

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN
BERBICARA NARASI PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
SISWA KELAS V SD NEGERI MOJOREJO 01 BATU**

TESIS

Vino Putra Hadiyani

NIM. 19760018



**MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN
BERBICARA NARASI PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
SISWA KELAS V SD NEGERI MOJOREJO 01 BATU**

TESIS

Diajukan Kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan

Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dosen Pembimbing:

Dr. H. Djoko Susanto, M.Ed., Ph.D

Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd

Oleh :

VINO PUTRA HADIYANI

NIM. 19760018



MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2021

LEMBAR PERSETUJUAN TESIS

Nama : Vino Putra Hadiyani
NIM : 19760018
Prodi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis : Upaya Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Narasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa V SD Negeri Mojorejo 01 Batu

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan sepenuhnya, Tesis sebagaimana judul diatas disetujui untuk diajukan guna memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd).

Pembimbing 1,



Dr. H. Djoko Susanto, M. Ed., Ph.D
NIP. 19670529 200003 1 001

Pembimbing 2,



Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd
NIP. 19740228 200801 1 003

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 19671220 199803 1 002

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Narasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa kelas V SD Negeri Mojorejo 01 Batu”, ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada hari Selasa, 6 Juli 2021.

Dewan Penguji,

Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag
NIP. 19710826 199803 2 002

Peguji Utama

Dr. H. A. Nurul Kawakib, M.Pd, M.A
NIP. 19750731 200112 1 001

Ketua

Dr. H. Djoko Susanto, M. Ed, Ph.D
NIP. 19670529 200003 1 001

Penguji

Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd
NIP. 19740228 200801 1 003

Sekretaris

Mengetahui

Direktur Pasca Sarjana



Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag
NIP. 19710826 199803 2 002

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V di SD Negeri Mojorejo 01 Batu”**. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW, semoga Rahmat Allah selalu tercurahkan kepada beliau, beserta keluarga, para sahabat dan pengikutnnya hingga akhir zaman. Aminn.

Ungkapan rasa terimakasih yang tak terhingga dengan rasa hormat saya sampaikan semoga Allah SWT membalas dengan pahala yang berlipat ganda kepada:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag dan para Wakil Rektor.
2. Direktur Pascasarjana, Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag, atas semua akses akademik dan fasilitas yang telah diberikan selama menempuh studi.
3. Ketua dan sekretaris Prodi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag dan Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd atas motivasi dan kemudahan akses akademik selama studi.
4. Dosen Pembimbing I, Dr. H. Djoko Susanto, M.Ed., Ph.D atas bimbingan, kritik, saran dan koreksinya selama penulisan tesis.
5. Dosen Pembimbing II, Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd, atas bimbingan, kritik, saran, dan koreksinya selama penulisan tesis.
6. Semua dosen Pascasarjana yang telah memberikan ilmu, wawasan dan inspirasi bagi penulis untuk meningkatkan kualitas akademik.
7. Semua staf dan tenaga kependidikan Pascasarjana UIN Maulana Mailik Ibrahim Malang yang memberikan layanan akademik dan administratif selama penulis melaksanakan studi.

8. Semua teman MPGMI Kelas A angkatan 2019 semester ganjil yang memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian tesis ini.

Penulis hanya bisa mengucapkan terimakasih dan semoga semua amal baik yang telah mereka lakukan diberikan balasan yang berlipat ganda oleh Allah SWT. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat keridhoan dari Allah SWT. Aminn.

Batu, 14 Juli 2021

Penulis



Vino Putra Hadiyani

SURAT PERNYATAAN
ORISINALITAS PENELITIAN

Nama : Vino Putra Hadiyani
NIM : 19760018
Prodi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis : Upaya Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Narasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri Mojorejo 01 Batu

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata dalam tesis ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan benar-sebenarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Malang, 14 Juli 2021



VINO PUTRA HADIYANI
NIM. 19860018

MOTTO

خَيْرُ جَلِيسٍ فِي الزَّمَانِ كِتَابٌ

**Artinya: “Sebaik-baik teman duduk sepanjang waktu
adalah buku.”**

PERSEMBAHAN

Tesis ini ku persembahkan untuk:

Bapaku “Hadi Suroso” yang begitu tulus dalam memberikan doa serta segala pengorbanan dukungan sehingga saya dapat menyelesaikan studi ini dan Ibundaku yang tercinta “Siti Wuryani” serta Adiku “Vidia Putri Hadiyani” Semoga selalu diberikan perlindungan Allah SWT.

Semoga semua selalu berada dalam kesehatan serta selalu dalam perlindungan Allah SWT, Aminn ya Rabb.

Dan untuk Almamater saya Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang

Semoga karya ini bermanfaat bagi semuanya.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam proposal tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	d	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	dz	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	ds	غ	=	gh	ى	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

C. Vokal diftong

او = aw

اي = ay

أو = û

اي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
G. Orisinalitas Penelitian	9
H. Definisi Istilah.....	15
I. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Keterampilan Berbicara Narasi	19
1. Pengertian Keterampilan Berbicara Narasi	19
2. Bentuk Kegiatan Berbicara Narasi.....	21
3. Tujuan Keterampilan Berbicara Narasi.....	22
4. Fungsi Berbicara Narasi	24
5. Faktor Penunjang dan Penghambat	25
6. Metode dan Teknik.....	27
B. Upaya Guru dalam Proses Pembelajaran	29
1. Perencanaan Guru Meningkatkan Keterampilan Berbicara Narasi.....	29
a. Bahan	32
b. Media.....	32
c. Metode.....	32
d. Teknik.....	33
2. Pelaksanaan Kegiatan.....	34
a. Kegiatan belajar siswa melalui daring.....	35
b. Bentuk kegiatan <i>daring</i>	36
3. Peran Guru.....	37

C. Pembelajaran Bahasa Indonesia	39
1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia	39
2. Tujuan dan Komponen Pembelajaran Bahasa Indonesia	40
a. Tujuan Pembelajaran	40
b. Materi pembelajaran Bahasa Indonesia	43
D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran	44
E. Kerangka Berfikir	46

BAB III METODE PENELITIAN

A. Penelitian dan Jenis Penelitian	39
1. Pendekatan Penelitian	39
2. Jenis Penelitian	39
B. Kehadiran Peneliti	39
C. Latar Peneliti	40
D. Data dan Sumber Data	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
1. Wawancara	42
2. Observasi	44
3. Dokumentasi	45
F. Teknik Analisis Data	45
1. Reduksi Data	46
2. Penyajian Data	46
3. Verifikasi Data	46
G. Pengecekan Keabsahan Data	46
1. Trigulasi Sumber	47
2. Trigulasi Teknik	47
3. Trigulasi Waktu	47

BAB IV PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek	48
1. Profil Sekolah SD Negeri Mojorejo 01 Batu	48
B. Paparan Data Penelitian	49
1. Perencanaan Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Narasi Siswa Kelas V	49
a) Bahan yang dipersiapkan oleh guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara narasi	52
b) Media yang digunakan guru dalam pembelajaran keterampilan berbicara narasi	53
c) Metode dan Teknik yang digunakan guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara narasi	54
d) Peningkatan keterampilan berbicara narasi siswa kelas V	55
2. Pelaksanaan Meningkatkan Keterampilan Berbicara Narasi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V	57
a) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui <i>daring</i>	58
b) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui <i>luring</i>	62

c) Peran guru	63
1) Peran guru sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola	63
2) Peran guru sebagai demonstrator, pembimbing, motivator dan evaluator.....	65
3) Problematika yang dihadapi.....	66
4) Solusi yang dilakukan oleh guru.....	67
5)	
3. Implikasi Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Narsi Siswa Kelas V.....	69
1. Implikasi atau Dampak dari Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Narasi Siswa Kelas V	70
a) Bagi Siswa.....	70
b) Bagi Guru	70
C. Hasil Penelitian	72

BAB V PEMBAHASAN

A. Perencanaan guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara narasi siswa kelas V di SD Negeri Mojorejo 01 Batu	77
1. Perencanaan.....	78
a. Bahan.....	78
b. Media.....	79
c. Metode.....	81
d. Teknik.....	82
B. Peaksanaan kegiatan keterampilan berbicara narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V di SD Negeri Mojorejo 01 Batu.....	84
1. Kegiatan Daring	84
2. Kegiatan Luring	85
3. Peran guru sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, dan evaluator	85
C. Implikasi upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara narasi siswa kelas V di SD Negeri Mojorejo 01 Batu	90
1. Implikasi atau dampak bagi siswa.....	91
2. Implikasi atau dampak bagi guru	93

BAB VI PENUTUP

A. Simpulan	90
B. Implikasi.....	91
C. Saran.....	92

DAFTAR PUSTAKA94

LAMPIRAN.....98

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	13
Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Wawancara.....	42
Tabel 3.2 Rumusan, Informasi, dan Pelaksanaan	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka berfikir	46
Gambar 4.1 Perencanaan guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara narasi siswa kelas V di SD Negeri Mojorejo 01 Batu	57
Gambar 4.2 Kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara narasi melalui <i>daring via Zoom</i>	67
Gambar 4.3 Hasil <i>screenshot whatsapp daring</i> Tematik K13 Bahasa Indonesia ..	61
Gambar 4.4 Pelaksanaan kegiatan keterampilan berbicara narasi siswa kelas V di SD Negeri Mojorejo 01 Batu	60
Gambar 4. 5 Kegiatan persiapan <i>daring</i> guru untuk kegiatan belajar mengajar dan kegiatan <i>luring</i> wali murid menyetorkan lembar tugas siswa kelas V.....	63
Gambar 4.6 peran guru dalam kegiatan keterampilan berbicara narasi siswa pada pembelajaran bahasa indonesia siswa kelas V di SD Negeri Mojorejo 01 Batu	66
Gambar 4.7 Pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbicara narasi <i>daring</i> dan <i>luring</i>	69
Gambar 4.8 Implikasi atau dampak dari upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara narasi siswa kelas V	71

ABSTRAK

Hadiyani, Vino Putra, 2021. Upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V di SD Negeri Mojorejo 01 Batu. Tesis. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing (I): Dr. H. Djoko Susanto, M.Ed., Ph.D., Pembimbing (II) Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd.

Kata Kunci: keterampilan berbicara narasi, pembelajaran bahasa Indonesia

Narasi merupakan percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia dari waktu ke waktu. Keterampilan berbicara memiliki peranan penting dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kreatif, kritis, dan berbudaya. Dengan menguasai keterampilan berbicara, siswa mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara cerdas. Melalui kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan peserta didik mampu untuk menangkap pesan yang disampaikan, kemudian mampu menalar dan mengemukakan kembali informasi yang sudah diduplikasinya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis, 1) perencanaan guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V, 2) pelaksanaan kegiatan keterampilan berbicara narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V, 3) upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara narasi siswa kelas V di SD Negeri Mojorejo 01 Batu.

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan mendeskripsikan dan menjelaskan pelaksanaan guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara narasi dan dengan metode eksplanasi untuk memberikan penjelasan mengapa sesuatu terjadi. Sedangkan subyek penelitiannya yaitu guru kelas V dan siswa kelas V di SDN Mojorejo 01 Batu. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pertama, perencanaan guru di dalam meningkatkan keterampilan berbicara narasi meliputi, a) bahan b) media c) metode d) teknik. Kedua, pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbicara narasi di lakukan melalui kegiatan *daring* dan *luring*, kegiatan *daring* yang meliputi pembukaan, menyiapkan video dan dokumen, pembelajaran *daring via whatsapp* dan untuk penggunaan *zoom* menkondisikan, untuk kegiatan *luring* meliputi pengambilan buku siswa, menyetorkan tugas siswa, dan bimbingan tambahan siswa menghadap guru secara langsung. Peran guru, a) sumber belajar, b) fasilitator, c) pengelola, d) demonstrator, e) pembimbing, f) motivator, g) evaluator. Implikasi dari meningkatkan keterampilan berbicara narasi yaitu setelah pelaksanaan berdampak pada siswa itu sendiri berupa dampak positif, untuk guru mempermudah dalam pelaksanaan KBM (kegiatan belajar mengajar).

ABSTRACT

Hadiyani, Vino Putra, 2021. The teacher's efforts to improve narrative speaking skills in fifth grade Indonesian language learning at SD Negeri Mojorejo 01 Batu. Thesis. Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program. Postgraduate Program at the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Supervisor (I): Dr. H. Djoko Susanto, M.Ed., Ph.D., Advisor (II) Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd.

Kata Kunci: Narrative speaking skills, Indonesian language learning

Narrative is a conversation or writing that aims to convey or tell a series of events or human experiences from time to time. Speaking skills have an important role in efforts to give birth to future generations who are intelligent, creative, critical, and cultured. By mastering speaking skills, students are able to express their thoughts and feelings intelligently. Through Indonesian language learning activities, it is hoped that students will be able to capture the message conveyed, then be able to reason and restate the information that has been obtained.

The purpose of this study is to describe and analyze, 1) teacher planning in improving narrative speaking skills in Indonesian language learning for fifth grade students, 2) implementation of narrative speaking skills activities in Indonesian language learning for fifth grade students, 3) teacher efforts in improving narrative speaking skills. fifth grade students at SD Negeri Mojorejo 01 Batu.

This study uses a qualitative type by describing and explaining the teacher's implementation in improving narrative speaking skills and with the explanatory method to provide an explanation of why something happened. While the research subjects were fifth grade teachers and fifth grade students at SDN Mojorejo 01 Batu. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The data analysis technique was carried out through the stages of data condensation, data presentation, and data verification.

The results of this study indicate that: first, teacher planning in improving narrative speaking skills includes, a) materials b) media c) methods d) techniques. Second, the implementation of learning in improving narrative speaking skills is carried out through online and offline activities, online activities which include opening, preparing videos and documents, online learning via whatsapp and for using zoom conditioning, offline activities include taking student books, submitting student assignments, and additional guidance for students facing the teacher directly. The role of the teacher, a) learning resource, b) facilitator, c) manager, d) demonstrator, e) supervisor, f) motivator, g) evaluator. The implication of improving narrative speaking skills is that after the implementation it has an impact on the students themselves in the form of a positive impact, for teachers to facilitate the implementation of KBM (teaching and learning activities).

مستخلص البحث

هدياني، فين فترا هدياني. 2021. جهود المعلم في ترقية مهارة الكلام السردي من تعليم اللغة الإندونيسية للصف الخامس في المدرسة الابتدائية الحكومية موجورجو 1 باتو. رسالة الماجستير. قسم تعليم إعداد معلم مدرسة ابتدائية، كلية الدراسات العليا جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف (1) أدجوكو سوسنطو. المشرف (2) د. محمد زيد نور اليقين

الكلمات المفتاحية: مهارة الكلام السردي، تعليم اللغة الإندونيسية

السرد هو محادثة أو كتابة تهدف إلى نقل أو سرد سلسلة من الأحداث أو التجارب البشرية من وقت لآخر. تلعب مهارات الكلام دورًا مهمًا في الجهود المبذولة لتوليد الأجيال القادمة من الذكاء والإبداع والنقد والتمتق. من خلال إتقان مهارات الكلام، يقدر الطلاب على التعبير عن أفكارهم ومشاعرهم بذكاء من أنشطة تعليم اللغة الإندونيسية، ومن المأمول أن يتم تجهيز الطلاب بالقدرة على فهم معنى الرسالة أو المعلومات التي تم نقلها، و تكون لديهم القدرة لسبب وتكرار المعلومات التي حصلوا عليها.

أما أهداف البحث: (1) تخطيط المعلم في ترقية مهارات الكلام السردي في الصف الإندونيسي مقابل الطلاب، (2) دور المعلم في أنشطة مهارات الكلام السردي في الفصل الإندونيسي مقابل تعليم الطلاب، (3) الآثار المترتبة على جهود المعلم لترقية الطلاب مهارات الكلام السردي الصف الخامس في المدرسة الابتدائية الحكومية موجورجو 1 باتو.

تستخدم البحث منهجًا وصفيًا نوعيًا، يقبله الباحث من وصف وشرح تنفيذ المعلم في ترقية مهارات الكلام السردي، مع تقنيات جمع البيانات التي تتم من الملاحظة والمقابلة والتوثيق. تقنيات تحليل البيانات هي تقليل البيانات وعرض البيانات والتحقق من البيانات. كانت موضوعات البحث هي معلم و الطلاب الصف الخامس.

أما نتائج البحث: أولاً، تخطيط المعلم يحسن مهارات الكلام السردي: (أ) المواد (ب) وسائل الإعلام (ج) الأساليب (د) التقنيات. ثانيًا، دور المعلم في ترقية مهارات الكلام السردي، (أ) مصادر التعليم، (ب) الميسرين، (ج) المدراء، (د) المتدربين، (هـ) الموجهين، (و) المحفزات ، (ز) المقيمين. للأنشطة عبر الإنترنت: الأنشطة الافتتاحية، وإعداد مقاطع الفيديو وملفات pdf، والتعليم عبر الإنترنت عبر تطبيق whatsapp واستخدام شروط التكبير/التصغير، للأنشطة غير المتصلة بالإنترنت: أخذ كتب الطلاب، وإيداع مهام الطلاب، وتوجيه الطلاب الإضافي الذي يواجهه المعلم مباشرة. إن مضمون أو تأثير تحسين مهارات الكلام السردي، أي بعد التنفيذ، له تأثير على الطلاب أنفسهم في شكل تأثير إيجابي، بالنسبة للمعلم لتسهيل تنفيذ أنشطة التدريس والتعليم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu.¹ Narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca tentang suatu peristiwa yang telah terjadi.² Dari dua pengertian yang diungkapkan oleh Atarsemi dan Keraf. Dapat kita ketahui bahwa narasi berusaha menjawab sebuah proses yang terjadi tentang pengalaman atau peristiwa manusia dan dijelaskan dengan rinci berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Dari pendapat- pendapat di atas, dapat diketahui ada beberapa hal yang berkaitan dengan narasi. Hal tersebut meliputi: 1.) berbentuk cerita atau kisah, 2.) menonjolkan pelaku, 3.) menurut perkembangan dari waktu ke waktu, 4.) disusun secara sistematis.

Cahyani dalam bukunya “Standar kompetensi pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap terhadap bahasa dan sastra Indonesia”. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi siswa untuk memahami dan merespon segala situasi yang ada disekitarnya. Sedangkan ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi empat aspek, yaitu: mendengarkan/menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Materi pokok keterampilan berbicara di SD meliputi bercerita, berdialog, berpidato, berpuisi, menjelaskan sesuatu, menanggapi (memuji/mengkritik), berpantun dan wawancara.³ Mengingat begitu pentingnya pembelajaran bahasa, terutama berfokus pada

¹ Semi, M. Atar, *Menulis Efektif*. (Padang: Angkasa Raya, 2003), hal 29.

² Keraf, Gorys. *Diksi dan Gaya Bahasa*. (Jakarta: Rinneka Cipta, 2000), hal 136.

³ Cahyani, Isah. *Modul Mari Belajar Bahasa Indonesia*. (Jakarta :direktorat jenderal pendidikan islam kemenag, 2012) hlm, 27.

keterampilan berbicara narasi sudah seharusnya pembelajaran bahasa dilaksanakan sebaik-baiknya yang diorientasikan pada pembentukan kemampuan atau keterampilan berbicara narasi. Oleh karena dalam pembelajaran bahasa ada 3 pendekatan yang menjadi sudut pandang arah pembelajarannya yaitu: pendekatan tujuan, pendekatan struktural, pendekatan komunikatif.

Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Munawaroh (2018).⁴ Yang berfokus untuk meningkatkan kemampuan membaca teks narasi di kelas V SDN Ngreco Kabupaten Blitar. Dari hasil penelitian tersebut menciptakan interaksi aktif antara siswa dengan guru, atau siswa dengan siswa. Aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan. Penerapan teknik membaca sekilas (Skimming) dapat meningkatkan kemampuan memahami teks narasi. Sedangkan yang akan peneliti laksanakan fokus pada meningkatkan keterampilan berbicara narasi. Dalam penelitian yang sudah dilaksanakan oleh Tarsinih (2009) *“Pembelajaran berbicara teks narasi dengan menggunakan metode partisipatori berbasis kecerdasan kinestetik untuk meningkatkan keterampilan berbahasa”* ini dilakukan di kelas VII SMPN 3 Sindang. Peserta didik terlibat aktif dalam mempraktikkan dan melatih lebih keterampilan berbicara teks narasi dengan awalnya menggunakan teknik membaca sastra yaitu membaca legenda tokoh Arya Wiralodra yang disediakan oleh peneliti. Kemudian peserta didik dan peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan tahapan dalam metode partisipatori. Setelah itu peserta didik menceritakan kembali dengan melibatkan anggota tubuh sebagai alat untuk mengekspresikan sesuai dengan apa yang dibaca dari legenda tokoh tersebut. Sedangkan peneliti akan melaksanakan di tingkat Sekolah Dasar dengan upaya yang dilakukan guru dari segi perencanaan dan pelaksanaan.

⁴ Baridatul Munawaroh, Teknik Membaca Sekilas (Skimming) Dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Teks Narasi. Tersedia Online di <http://journal2.um.ac.id/index.php/wsd/>. Januari 2018, Hlm 7-12.

Keterampilan berbicara narasi tentu memberikan pengalaman yang berbeda kepada peserta didik, dengan keterampilan berbicara narasi pesertadidik tidak jenuh dan bosan apalagi menceritakan pengalaman-pengalam pribadi, dapat menyampaikan berbagai macam cerita apa yang dialami, dirasakan, dibaca, dilihat, dapat mengungkapkan keinginannya. Dapat membagi pengalaman yang diperoleh tentu pesertadidik yang mendengarkan berbicara narasi tersebut mendapatkan respon positif karena ketertarikan mendapatkan kata-kata baru dan memberikan keyakinan untuk dapat berbicara narasi seperti pesertadidik lainnya. Tentunya upaya seorang guru sebagai motivator sekaligus orang tua kedua pesertadidik, dengan guru sebagai kunci keberhasilan terlaksananya kegiatan belajar mengajar walaupun di masa pandemi *covid-19* harus mampu memberikan pengajaran yang baik kepada pesertadidik, bagaimanapun guru sebagai kunci utama mampu memberikan teknik mengajar yang baik dan menyenangkan bagi pesertadidik.

Keterampilan Berbicara pada dasarnya merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif yang melibatkan aspek-aspek kebahasaan maupun non kebahasaan. Menurut Sabarti Akhadiah, dkk yang termasuk aspek kebahasaan adalah lafal, intonasi serta penggunaan kosa kata atau kalimat. Sedangkan yang termasuk non kebahasaan adalah ekspresi atau mimik. Aspek-aspek tersebut dalam kegiatan berbicara merupakan indikator yang dijadikan penilaian dalam evaluasi berbicara. Yaitu lafal, intonasi, kosakata atau kalimat, kelancaran serta mimik atau ekspresi.⁵

Keraf dalam Saddhono & Slamet, mengungkapkan bahwa jenis-jenis berbicara ada tiga macam, yaitu persuasif, instruktif, dan rekreatif. Jenis-jenis berbicara tersebut menghendaki reaksi dari para pendengar yang beraneka. Berbicara persuasif menghendaki reaksi dari para pendengar untuk mendapatkan inspirasi atau membangkitkan emosi; untuk mendapatkan persesuaian pendapat, intelektual, dan keyakinan; untuk

⁵ Sabarti Akhadiah, Bahasa Indonesia II, (Jakarta: DEPDIKBUD, 1992), hal 154-159.

mendapatkan tindakan atau perbuatan tertentu dari pendengar (bertindak). Berbicara instruktif menghendaki reaksi dari pendengar berupa pengertian yang tepat. Sedangkan berbicara rekreatif menghendaki reaksi dari pendengar berupa minat dan kegembiraan.⁶

Pembelajaran berbicara merupakan yang penting untuk diajarkan dan tidak boleh dia-baikan. Sebab, melalui pembelajaran ini siswa diharapkan mampu mengungkapkan/menyampaikan pikiran, pendapat, ide, gagasan, atau perasaannya dengan baik. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran berbicara di sekolah yaitu agar siswa dapat berkomunikasi dalam berbagai situasi secara tepat dan benar dengan menggunakan bahasa Indonesia lisan untuk mengemukakan pemikiran, pendapat, perasaan, dan pengalaman, serta menjalin komunikasi, melakukan interaksi sosial dengan anggota masyarakat yang lain.

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tulisan. Salah satu keterampilan berbahasa yang masih kurang optimal dipahami siswa disekolah dasar yaitu keterampilan berbicara.⁷ Keterampilan berbicara memiliki peranan penting dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kreatif, kritis, dan berbudaya. Dengan menguasai keterampilan berbicara, siswa mampu mengekspresikan, pikiran dan perasaannya secara cerdas.

Bertempat di Sekolah Dasar Negeri Mojorejo 01 Batu, sekolah yang akan peneliti jadikan tempat penelitian. Disini peneliti melakukan pra survey karena mendapatkan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan berbicara narasi pada penggunaan bahasa Indonesia dikelas V, pertama masih kurang dari segi pengucapan kalimat pada saat digunakan dalam pembelajaran dikelas untuk berkomunikasi secara lisan. Ketika peneliti mewawancarai wali kelas V ibu Toyibah Wijaya Nafi'ah, cara berbicara

⁶ Saddhono, K., & Slamet, Y. *Pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia: teori dan aplikasi*. (Graha Ilmu, 2014), hal 55.

⁷Zulela. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 24.

peserta didik masih tidak sesuai ejaan, sering berubah-ubah campuran ada bahasa Jawa dan Indonesia, sehingga peneliti tertarik karena terdapat masalah berbicara dari struktur kalimat pengucapan serta intonasi dan akan melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.

Sekolah Dasar Negeri Mojorejo 01 dilihat dari segi sekolah tersebut terdapat berbagai macam mading dengan cerita-cerita yang sudah di tulis oleh siswa yang begitu banyak. Tetapi belum ada kegiatan yang lebih menarik seperti berbicara narasi yang tentunya memberikan pengalaman yang baru bagi peserta didik. Tidak sedikit peserta didik yang belum mau mengungkapkan ide kemudian mengekspresikan gagasannya karena takut dan tidak percaya diri, serta masih banyak peserta didik yang belum berani untuk terlibat aktif dalam pembelajaran yang sedang berlangsung, khususnya pada pembelajaran keterampilan berbicara. Mengingat betapa penting keterampilan berbicara dalam menggunakan bahasa, maka dari itu pentingnya pengajaran keterampilan berbicara ini bersungguh-sungguh diajarkan di sekolah.

Dengan keterampilan berbicara narasi tentunya pesertadidik dapat dengan mudah dalam meningkatkan berbicaranya, kemudian narasi adalah karya dimana didalamnya terkandung aspek rangkaian cerita dan membentuk makna. Seorang peserta didik bercerita narasi akan terinspirasi dari sifat ataupun kehidupan sang tokoh yang dibaca oleh peserta didik. Walaupun tidak sedikit dari mereka akan meniru kehidupan sang tokoh maupun sikap tokoh tersebut dalam sebuah narasi. Menulis narasi itu bisa dari pengalaman yang sudah dialaminya. Pengalaman yang meliputi pengalaman fisik dan nonfisik.⁸

Berbicara narasi juga ditemukan berbagai macam kreativitas manusia, seni, ataupun hiburan. Ada juga pidato, teater, sastra, lagu dan musik, begitu juga komik, film, jurnalisme, video dan televisi, kemudian untuk video ada video game, rekreasi, radio dan pertunjukan, untuk lukisan ada

⁸Nuryatin, Agus. *Mengabadikan Pengalaman dalam Cerpen*. (Rembang: Yayasan Adhigama, 2010).

seni pahat, seni visual, fotografi, menggambar, dan seni lainnya. Sementara itu menurut Widjono H.S, narasi adalah uraian yang menceritakan sesuatu atau serangkaian tindakan, keadaan, kejadian, dengan cara berurutan dari permulaan sampai akhir sehingga terlihat rangkaian hubungan satu sama lain.⁹

Melalui kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia, diharapkan peserta didik dibekali kemampuan untuk menangkap makna dari sebuah pesan atau informasi yang telah disampaikan, kemudian memiliki kemampuan menalar dan mengemukakan kembali informasi yang sudah didapatkannya. Peserta didik diharapkan memiliki kemampuan dalam mengekspresikan berbagai pikiran, perasaan, dan pendapat serta gagasan dengan menggunakan bahasa yang baik. Kompetensi ini dicapai melalui proses pemahiran yang secara langsung dilatih dan mengalami sendiri ketika kegiatan pembelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia hakekatnya pengajaran yang dimana keterampilan berbahasa diajarkan, bukan diajarkan tentang bahasa. Dalam keretampilan berbahasa perlu ditekankan keterampilan reseptif (membaca dan menyimak) kemudian keterampilan produktif (berbicara dan menulis). Awal pengajaran diajarkan keterampilan reseptif, kemudian keterampilan produktif dapat didapatkan pada tahapan selanjutnya. Mendapatkan kedua keterampilan tersebut, bisa melalui kegiatan berbahasa yang terpadu.

Berdasarkan penjelasan di atas tentunya dalam pengalaman untuk meningkatkan keterampilan berbicara narasi adalah keunikan tersendiri, karena rata-rata pesertadidik menulis cerita saja dan membaca ataupun hanya dikumpulkan saja. Dengan adanya keterampilan berbicara narasi ini diharapkan pesertadidik lebih baik lagi dalam menggunakan kosa kata berbicaranya, dan memahami kemampuan yang dibicarakan kemudian bisa mengambil intisari tersebut. Berbicara adalah keterampilan dimana pesertadidik mampu untuk menguasai keterampilan tersebut, agar

⁹Widjono, Hs. *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi (Rev)*. (Jakarta: Grasindo, 2007).

mendapatkan apa yang akan dicapai dan disampaikan. Oleh karena itu peneliti akan membahas penelitian dengan judul: **Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Narasi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri Mojorejo 01 Batu.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis kemukakan di atas, maka fokus penelitian yang akan diteliti :

1. Bagaimana perencanaan guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara narasi siswa kelas V di SD Negeri Mojorejo 01 Batu?
2. Bagaimana pelaksanaan dalam kegiatan keterampilan berbicara narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V di SD Negeri Mojorejo 01 Batu?
3. Bagaimana implikasi upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara narasi siswa kelas V di SD Negeri Mojorejo 01 Batu?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis hanya membahas pelaksanaan kegiatan daring dan luring yang didalamnya terdapat peran guru yang dilaksanakan di SD Negeri Mojorejo 01 Batu.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara narasi siswa kelas V di SD Negeri Mojorejo 01 Batu.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan keterampilan berbicara narasi dalam pembelajaran bahasa indonesia siswa kelas V di SD Negeri Mojorejo 01 Batu.
3. Untuk mendeskripsikan implikasi upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara narasi siswa kelas V di SD Negeri Mojorejo 01 Batu.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah khasanah pengetahuan, selanjutnya semoga di penelitian ini dapat menghasilkan teori baru khususnya pada keterampilan berbicara narasi dalam pengembangan ilmu pendidikan di Madrasah Ibtida'iyah maupun di Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis ini dibagi secara khusus, ada beberapa poin yang ada didalamnya, sebagai berikut :

- a. Bagi sekolah yang digunakan untuk lokasi penelitian, dapat bermanfaat bagi peserta didik khususnya pada peningkatan keterampilan berbicara narasi.
- b. Bagi pemerintah atau pengambil kebijakan, bisa dijadikan referensi didalam mengembangkan keterampilan berbicara narasi peserta didik setiap pembelajaran di Indonesia.
- c. Bagi para peneliti, bisa menjadi acuan atau pendoman dalam membimbing penelitian yang akan dilaksanakan dalam meningkatkan keterampilan berbicara narasi peserta didik.
- d. Bagi Mahasiswa Pascasarjana, bisa untuk menambah literasi bacaan dan juga keilmuan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang kemudian menjadikan penelitian bermanfaat dan juga referensi untuk penelitian selanjutnya.

3. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai wadah ilmu yang yang bermanfaat dan dalam meningkatkan keterampilan berbicara narasi peserta didik.
- b. Berguna bagi para pendidik yang berada dilokasi penelitian untuk selalu meningkatkan dari segi kualitas Pendidikan maupun Teknologi dalam setiap mata pelajaran memudahkan segala akses

dan mempercepat semua tugas bagi seorang pendidik maupun peserta didik.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Negeri Mojorejo 01 Batu. Membatasi pembahasan dengan penelitian sebelumnya adalah:

- a. Upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara narasi
Terkait penelitian sebelumnya membahas keterampilan berbicara, tetapi penelitian ini lebih kepada bagaimana upaya guru meningkatkan keterampilan berbicara narasi.
- b. Keterampilan berbicara narasi pada mata Pelajaran bahasa Indonesia.

Keterampilan berbicara narasi tentu memberikan pembelajaran dan bekal bagi pesertadidik dengan berbicara baik didepan umum ataupun dalam keseharian kepada teman, orangtua, kepada masyarakat dengan penggunaan yang lebih baik dan benar.

- c. Subyek penelitian
Pada penelitian ini berfokus pada guru dan siswa V SD Negeri Mojorejo 01 Batu.

G. Orisinalitas Penelitian

1. Kajian Peneliti Sebelumnya

Dalam melaksanakan penelitian, tentunya peneliti mengkaji penelitian yang sudah ada. Yang bertujuan dapat membedakan bagaimana penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilaksanakan sekarang.

Adapun kajian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilaksanakan, ada enam penelitian terdahulu.

- a) Penelitian Pandapotan Tambunan (2018)¹⁰ “*Pembelajaran Keterampilan Berbicara Di Sekolah Dasar*”. Yang berfokus siswa

¹⁰Pandapotan Tambunan, Pembelajaran Keterampilan Berbicara Di Sekolah Dasar Dosen FKIP Universitas Quality Email: Dapot1002@Gmail.Com, Vol 2, No 1 (2018).

mampu mengungkapkan/menyampaikan pikiran, pendapat, ide, gagasan, atau perasaannya dengan baik. Letak persamaan dalam penelitian ini dan penelitian yang akan penulis lakukan adalah pada pokok permasalahan keterampilan berbicara yang diterapkan kepada siswa. Namun terdapat perbedaan pada fokus permasalahan yang di angkat, yaitu meningkatkan keterampilan berbicara narasi. Penulis juga meneliti upaya guru meningkatkan keterampilan berbicara narasi pada pesertadidik.

- b) Penelitian Ahmad Hariandi, (2019)¹¹ “*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur’an Siswa Di SDIT Aulia Batanghari*”. Peneliti ini menggunakan Data yang dikumpulkan dengan cara observasi (lokasi, aktivitas dan orangnya), dilakukan dengan wawancara dan juga studi dokumentasi. Perbedaan yang ada dipenelitian ini menunjukkan bahwa strategi seorang guru PAI dalam meningkatkan keterampilan membaca al-Qur’an menentukan tujuan atau mengidentifikasi apa yang diharapkan. Letak persamaan strategi guru dalam melaksanakan pendekatan baik segi individual dan keagamaan. Penulis meneliti upaya guru meningkatkan keterampilan berbicara narasi pada pesertadidik.
- c) Penelitian Rina Ariestyawati, Siti Halidjah, Tahmid Sabri (2013)¹² “*Peningkatan keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media audiovisual pada siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Utara*”. Tujuan penelitiannya meningkatkan keterampilan berbicara dengan menggunakan audiovisual dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Metode yang digunakan dengan deskriptif, yang menggunakan pendekatan kualitatif, kemudian untuk jenis penelitiannya adalah PTK. Persamaan

¹¹Ahmad Hariandi, Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur’an Siswa Di SDIT Aulia Batanghari, *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* Vol.4 No. I June 2019 Page 10-21 P-ISSN : 2614-7092, E-ISSN : 2621-9611 Available Online at: <http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala> email : penyunting.jurnal.g-pgsd@unja.ac.id, Program Studi PGSD FKIP Universitas Jambi, Jambi, Indonesia.

¹²Rina Ariestyawati, Siti Halidjah, Tahmid Sabri. Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas II, PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak Email : pgsd.rina@yahoo.com.

peningkatan keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia, Penulis juga membahas peningkatan keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Perbedaan penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan berbicara, sedangkan penulis upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara narasi pada pesertadidik.

- d) Penelitian yang dilakukan Hayani 2019¹³ “*Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran Di Sekolah Dasar*. Tujuan penelitian mengetahui bagaimana proses keterampilan berbicara dengan metode bermain peran di kelas V SDN 50 Bulu’ Datu kota Palopo. PTK (Penelitian tindakan kelas) yang digunakan. Persamaan meningkatkan keterampilan berbicara siswa, penulis juga mengangkat judul meningkatkan berbicara. Perbedaan Peneliti menggunakan meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui metode bermain peran, sedangkan penulis lebih fokus pada keterampilan berbicara Narasi.
- e) Penelitian Silvia Dwi Monica (2019)¹⁴ “*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Di Sd Negeri 89 Kota Bengkulu*”. Penelitian yang tujuannya mendeskripsikan, bagaimana upaya seorang guru dalam dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam berbicara faktor penghambat dan faktor pendukungnya. penelitian ini kualitatif teknik yang digunakan yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi, sumbernya dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru PAI, guru kelas III dan siswa kelas III SD Negeri 89 Kota Bengkulu. Perbedaan penelitian yang dilakukan sebelum meningkatkan keterampilan berbicara berfokus pada mutu pendidikan yang ada disekolah tersebut,

¹³Hayani. Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran Di Sekolah Dasar, *PiJIES: Pedagogik Journal of Islamic Elementary School* October 2019, Vol.2, No.2, hal.221-230 ISSN(P): 2356-1483; ISSN(E):2615-3904 ©2019 PGMI IAIN Palopo. <http://ejournal-iainpalopo.ac.id/PiJIES>,

¹⁴Silvia Dwi Monica,2019. *Skripsi*. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iii Di Sd Negeri 89 Kota Bengkulu. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/3588/1/SILVIA%20DWI%20MONICA.pdf>.

kemudian diawali dengan meningkatkan kompetensi guru dengan diadakan pelatihan untuk guru yang pendekatannya yaitu pendekatan pragmatik, sedangkan penulis berfokus pada upaya guru meningkatkan berbicara narasi. Persamaan bagaimana seorang guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

- f) Penelitian Baridatul Munawaroh, Suhel Madyono, Suwarti (2018)¹⁵ “*Teknik Membaca Sekilas (Skimming) Dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Teks Narasi*”. Tujuan dari penelitian ini bagaimana teknik membaca sekilas (skimming) meningkatkan kemampuan memahami teks narasi pada siswa kelas V di SDN Ngreco Kabupaten Blitar. Penelitiannya dilaksanakan dua siklus, pertama Perencanaan kemudian Pelaksanaan lalu Observasi dan Reflksi. Kemudian data yang didapat menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi dan catatan di lapangan. Teknik membaca sekilas ini dapat meningkatkan kemampuan memahami teks narasi. Persamaan penelitian yang dilaksanakan dengan meningkatkan kemampuan membaca teks narasi, penulis juga meneliti peningkatan kemampuan berbicara narasi. Perbedaan peneliti penerapan teknik membaca sekilas (Skimming) pada peningkatan kemampuan memahami teks narasi menciptakan interaksi aktif antara siswa dengan guru, atau siswa dengan siswa. Aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan, sedangkan penulis berfokus pada upaya guru meningkatkan keterampilan membaca narasi.
1. Perbandingan Penelitian sebelumnya dengan yang sekarang akan dilakukan.

Untuk melihat perbandingan kajian sebelumnya dengan yang sekarang diteliti dengan beberapa penelitian yang pernah dilakukan

¹⁵Baridatul Munawaroh, Suhel Madyono, Suwarti, Teknik Membaca Sekilas (Skimming) Dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Teks Narasi, *Wahana Sekolah Dasar Tahun* Nomor ... Januari 2018 Tersedia Online Di [Http://Journal2.Um.Ac.Id/Index.Php/Wsd/](http://Journal2.Um.Ac.Id/Index.Php/Wsd/) ISSN 0854-8293 (Cetak).

sebelumnya. Maka berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang Dilakukan

NO.	Peneliti, Judul, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Pandapotan Tambunan, <i>Pembelajaran Keterampilan Berbicara Di Sekolah Dasar</i> (2018).	Letak persamaan dalam penelitian ini dan penelitian yang akan penulis lakukan adalah pada pokok permasalahan keterampilan berbicara yang diterapkan kepada siswa.	Namun terdapat perbedaan pada fokus permasalahan yang di angkat, yaitu meningkatkan keterampilan berbicara narasi. Penulis juga meneliti upaya guru meningkatkan keterampilan berbicara narasi pada pesertadidik.	Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Narasi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V sd Negeri Mojorejo 01 Kota Batu Malang
2.	Ahmad Hariandi, <i>Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SDIT Aulia Batanghari</i> (2019).	Perbedaan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi seorang guru PAI dalam meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an Menentukan tujuan atau mengidentifikasi apa yang diharapkan.	Letak persamaan strategi guru dalam melaksanakan pendekatan baik segi individual dan keagamaan. Penulis meneliti upaya guru meningkatkan keterampilan berbicara narasi pada pesertadidik.	Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Narasi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V sd Negeri Mojorejo 01 Kota Batu Malang
3.	Rina Ariestyawati, Siti Halidjah, Tahmid Sabri, <i>Peningkatan keterampilan berbicara dalam pembelajaran</i>	Persamaan peningkatan keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia, Penulis juga	Perbedaan penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan berbicara, sedangkan penulis upaya guru dalam	Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Narasi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

	<i>Bahasa Indonesia dengan menggunakan media audiovisual pada siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Utara (2013).</i>	membahas peningkatan keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Inonesia.	meningkatkan keterampilan berbicara narasi pada pesertadidik.	Siswa Kelas V sd Negeri Mojorejo 01 Kota Batu Malang
4.	Hayani, <i>Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran Di Sekolah Dasar (2019).</i>	Persamaan meningkatkan keterampilan berbicara siswa, penulis juga mengangkat judul meningkatkan berbicara.	Perbedaan Peneliti menggunakan meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui metode bermain peran, sedangkan penulis lebih fokus pada keterampilan berbicara Narasi.	Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Narasi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V sd Negeri Mojorejo 01 Kota Batu Malang
5.	Silvia Dwi Monica, <i>Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iii Di Sd Negeri 89 Kota Bengkulu (2019).</i>	Persamaan bagaimana seorang guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.	Perbedaan penelitian yang dilakukan sebelum meningkatkan keterampilan berbicara berfokus pada mutu pendidikan yang ada disekolah tersebut, kemudian diawali dengan meningkatkan kompetensi guru dengan diadakan pelatihan untuk guru yang pendekatannya yaitu pendekatan pragmatik, sedangkan penulis berfokus pada upaya guru meningkatkan berbicara narasi.	Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Narasi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V sd Negeri Mojorejo 01 Kota Batu Malang
6.	Baridatul Munawaroh, <i>Teknik Membaca</i>	Persamaan penelitian yang dilaksanakan	Perbedaan peneliti Penerapan teknik membaca sekilas	Upaya Guru Dalam Meningkatkan

	<p><i>Sekilas (Skimming) Dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Teks Narasi (2018).</i></p>	<p>dengan meningkatkan kemampuan membaca teks narasi, penulis juga meneliti peningkatan kemampuan berbicara narasi.</p>	<p>(Skimming) pada peningkatan kemampuan memahami teks narasi menciptakan interaksi aktif antara siswa dengan guru, atau siswa dengan siswa. Aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan, sedangkan penulis berfokus pada upaya guru meningkatkan keterampilan membaca narasi.</p>	<p>Keterampilan Berbicara Narasi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V sd Negeri Mojorejo 01 Kota Batu Malang</p>
--	--	---	--	--

H. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan membaca ataupun memahami dari penelitian ini, dijelaskan juga beberapa istilah yang perlu difahami, di antaranya :

1. Keterampilan Berbicara Narasi

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang dimiliki sebelum masuk kelas awal, dengan berbicara keseharian seperti berkomunikasi dengan orang tua, teman, dan masyarakat. Dengan berlatih berulang-ulang serta mendengarkan kalimat dan kosa kata baru dapat meningkatkan ketrampilan berbicara peserta didik. Narasi merupakan suatu bentuk percakapan ataupun tulisan dimana tujuannya menyampaikan dan menceritakan bagaimana terjadinya peristiwa yang dialami manusia dari masa kemasa. Adapun narasi adalah bentuk peristiwa yang menggambarkan kepada pembacanya tentang terjadinya

peristiwa dengan urutan waktu yang terjadi, jadi narasi perlu menjadi perhatian dalam urutan waktu dari sebuah wacana tersebut.

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah pelajaran yang wajib ada di setiap sekolah dasar ataupun madrasah ibtida'iyah, yang bertujuan menghargai bahasa Indonesia sebagai bahasa Umum dan Bahasa Negara Kesatuan Republik Indonesia, pesertadidik dapat memahami dari segi bentuk, fungsi maupun maknanya dan menggunakan dengan tepat dengan bertujuan bermacam-macam keperluan. Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan pesertadidik baik dari segi kematangan emosional dan juga kematangan sosial. Memiliki disiplin berfikir maupun berbahasa (Berbicara dan Menulis), mampu meningkatkan dan juga memanfaatkan karya sastra dalam mengembangkan kepribadiannya, memperluas wawasan, dan meningkatkan pengetahuan serta berbahasanya. Menghargai dan bangga akan karya bahasa Indonesia yang penuh dengan budaya dan intelektualnya.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan yang dibahas bahwa kerangka berfikir yang teratur dan harus jelas. Permasalahan yang disampaikan secara urut, dan untuk itu sistematika pembahasannya untuk kerangka yang akan dijadikan tinjauan utama untuk kerangka berfikir yang disusun secara sistematis. Proposal ini menggunakan sistematika seperti berikut :

Bab I Pendahuluan, penulis memberikan sebuah penjelasan secara umum yang akan diteliti. Dan telah di uraikan sesuatu yang sudah berhubungan dengan sebuah penelitian ini , yang fokus penelitian, kemudian tujuan dari penelitian, ada juga manfaat dari penelitian, bagaimana orisinalitas dari penelitian ini, dan definisi istilah, serta sistematika yang ada dalam pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, untuk penjelasan secara teoritis dan konseptual itu meliputi : landasan teoritik, kemudian kajian teori prespektif Islam, serta Kerangka berfikir.

Bab III Metodologi Penelitiannya tentang: bagaimana jenis penelitian dan pendekatan yang digunakan, adanya sorang peneliti, bagaimana latar belakang penelitian, data dan juga sumber datanya (objek dan subjek) seorang peneliti, teknik pengumpulan data, kemudian ada teknik untuk analisis data, dan juga pengecekan data serta tahap seorang penelitian.

Bab IV Paparan hasil penelitian : berupa paparan data, hasil penelitian, temuan penelitian.

Bab V Pembahasan.

Bab VI Penutup, berisi Kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Keterampilan Berbicara Narasi

1. Pengertian Keterampilan Berbicara Narasi

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang diberikan kepada pesertadidik kemudian dilatih secara berulang-ulang. Sebagai keterampilan yang paling sering digunakan dalam proses pembelajaran bahasa maupun kehidupan sehari-hari, semestinya keterampilan berbicara ini dapat dimiliki oleh setiap pesertadidik dengan baik.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “Terampil adalah mampu dan cekatan, Sedangkan keterampilan merupakan kecakapan seseorang untuk menyelesaikan tugas”.¹⁶ Jadi Setiap keterampilan itu berhubungan erat dengan proses berpikir yang mendasari bahasa.

Menurut Reber yang dikutip Muhibbin Syah bahwa “keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu”.¹⁷

Dari beberapa definisi keterampilan di atas dapat penulis simpulkan bahwa keterampilan merupakan kegiatan seseorang yang melibatkan gerak jasmani dan kesadaran yang dapat dikuasai seseorang dengan banyak berlatih.

Alek dan achmad menjelaskan bahwa keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 1447.

¹⁷ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, Cet. V, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 117.

artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain.¹⁸

Senada dengan pendapat tersebut, Arsjad dan Mukti yang dikutip Isah Cahyani mengemukakan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan kalimat-kalimat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.¹⁹

Dari definisi keterampilan dan berbicara yang sudah dipaparkan tersebut, maka dapat penulis simpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah kecakapan seseorang dalam berbahasa saat mengekspresikan pendapat atau menyampaikan pesan sesuai dengan kebutuhan para pendengarnya. Dengan berbicara narasi yang dapat menambah wawasan sehingga peserta didik dapat berlatih secara kreatif dan inovatif menjadikan kemudahan dalam memberikan informasi dan juga dalam berlatih berbicara.

Menurut Sukino, narasi merupakan cerita yang menyajikan hal, kejadian atau peristiwa secara berurutan dengan menonjolkan tokoh.²⁰ Dengan berbicara narasi tentunya siswa bisa berpikir kreatif untuk mengembangkan gagasannya. Oleh karena itu, keterampilan-keterampilan membaca narasi diharapkan mampu menumbuhkan ide kreatif guna mendukung keberhasilan peserta didik dalam menguasai setiap pembelajaran.

Menurut Tadkiroatun Musfiroh mengemukakan metode bercerita dapat memacu kecerdasan linguistik. Metode ini akan mendorong siswa memiliki kemampuan verbal yang sangat esensial dalam kehidupan manusia. Tidak hanya itu, dari bercerita, siswa akan belajar tata cara berdialog dan bernarasi. Metode ini mendorong siswa untuk senang bercerita atau berbicara. Setelah memperoleh pengalaman bercerita, siswa

¹⁸ Iskandar wassid dan Dadang Sunendar, Strategi Pembelajaran Bahasa, Cet. III, (Bandung: Rosda, 2011), hlm. 241.

¹⁹ Isah Cahyani, Bahasa Indonesia, Cet. I, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2009), hlm.

²⁰ Sukino, *Menulis Itu Mudah*. (Yogyakarta: Pustaka Populer LkiS, 2010), hal 57.

akan berpikir untuk menunjukkan eksistensi diri. Hal ini memacu siswa untuk belajar berbicara lebih baik lagi.²¹

Narasi merupakan sebuah karya yang didalamnya terkandung berbagai aspek tentang rangkaian cerita yang berbentuk makna. Seorang pembaca cerita narasi kebanyakan akan terinspirasi dari sifat maupun kehidupan tokoh yang dia baca. Tidak sedikit dari mereka juga akan meniru kehidupan maupun sikap tokoh yang mereka kagumi dalam sebuah narasi. Banyak para ahli mengemukakan pengertian narasi di sini peneliti berusaha mengelaborasi berbicara narasi yang bisa dikatakan adalah sebuah inovasi baru walaupun banyak peneliti sudah mengaitkan dengan hal berbagai faktor. Tentunya semua untuk memberikan manfaat pada setiap kegiatannya, dengan berbicara narasi adalah kunci untuk peserta didik meningkatkan keterampilan berbicara, melalui narasi yang tidak membuat jenuh yang didalam pelaksanaannya ada subjek dan objek tentu akan mempermudah peserta didik mempelajarinya.

2. Bentuk Kegiatan Berbicara Narasi

Selanjutnya setiap ciri keterampilan berbicara tersebut sangat erat hubungannya dengan proses berpikir seseorang. Semakin terampil seseorang dalam berbicara, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan atau kemampuan berbicara hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan banyak latihan dan banyak praktik, sehingga proses keterampilan berpikir seseorang secara terus menerus dapat dilakukan.

Ada banyak cara dalam mengajarkan hal berbicara kepada peserta didik baik disekolah ataupun dikehidupan sehari-hari dengan kaidah yang baik dan benar. Perlunya bagaimana tatacara yang baik dan benar dalam hal berbicara, yang akan memberikan manfaat yang positif bagi peserta didik. Setiap moment yang dilalui peserta didik akan selalu direkam oleh

²¹Musfiroh, Tadkiroatun, *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. (Jakarta, 2005).

memorinya, tentu ini hal yang harus diperhatikan agar terus menerus berulang mengajarkan berbicara yang baik dan benar kepada peserta didik.

Adapun ciri-ciri kegiatan berbicara menurut Sutiyati adalah sebagai berikut : (1) Ujaran biasanya dipelajari melalui menyimak dan meniru (proses imitasi). Oleh karena itu maka contoh atau model yang disimak atau direkam oleh siswa sangat penting dalam penguasaan kecakapan berbicara. (2) Ujaran seseorang mencerminkan pemakaian bahasa di rumah dan dalam masyarakat tempat tinggalnya, misalnya: ucapan intonasi, kosa-kata, penggunaan kata-kata dan pola-pola kalimat. (3) Meningkatkan keterampilan menyimak berarti membantu meningkatkan kualitas berbicara seseorang. (4) Bunyi atau suara merupakan faktor yang penting dalam meningkatkan cara pemakaian kata-kata. Oleh karena itu siswa akan tertolong kalau mereka sedang menyimak ujaran yang baik dari gurunya. (5) Berbicara dengan bantuan alat peraga akan menghasilkan pengungkapan informasi yang lebih banyak dari pada menyimak. Umumnya siswa/ anak akan meniru bahasa yang didengarnya.²²

3. Tujuan Keterampilan Berbicara Narasi

Keterampilan berbicara narasi diharapkan pesertadidik dapat ilmu baru dari kegiatan yang akan dilaksanakan ini baik dari faktor internal maupun eksternal, di mana berbicara narasi yang berupaya agar peserta didik menceritakan sesuai kreatifitasnya mempunyai imajinatif yang positif sehingga kemampuan visualnya akan terus terlatih dan mampu meningkatkan keterampilan berbicaranya. Ketika narasi dipandang hanyalah sebagai hal yang berupa menulis atau membaca di sini peserta didik di ajarkan mampu memberikan hal yang berbeda dengan berbicara narasi yang akan dilaksanakan disekolah dasar kelas V karena ditunjang dari faktor umur yang diharapkan mampu memberikan contoh yang baik untuk terlaksannya kegiatan ini, banyak hal yang akan didapatkan dari keterampilan berbicara narasi tersebut. Banyak faktor yang bisa dilakukan

²² Sutiyati, *prinsip umum yang mendasari kegiatan berbicara*. (t.t.:t.p, 2004), hal 31.

dalam keterampilan berbicara narasi yang akan dilakukan peserta didik dengan tetap dibimbing oleh gurunya.

Disamping itu, keterampilan berbicara dalam pengembangannya, yang akan dimiliki bagi seorang yang berbicara, diantaranya:

a. Kemudahan berbicara

Peserta didik harus mendapat kesempatan yang besar untuk berlatih berbicara sampai mereka mengembangkan keterampilan ini secara wajar, lancar, dan menyenangkan, baik di hadapan pendengar umum yang lebih besar jumlahnya.

b. Kejelasan

Dalam hal ini peserta didik berbicara dengan jelas, baik artikulasi maupun diksi kalimatnya. Gagasan yang diucapkan harus tersusun dengan baik.

c. Bertanggung Jawab

Latihan berbicara yang bagus menekankan pembicara untuk bertanggung jawab agar berbicara secara tepat, dan dipikirkan dengan sungguh-sungguh mengenai apa yang menjadi pokok pembicaraan, tujuan pembicaraan, siapa yang diajak berbicara, dan bagaimana situasi pembicaraan serta momentumnya.

d. Membentuk pendengaran yang kritis

Latihan berbicara yang baik sekaligus mengembangkan keterampilan menyimak secara tepat dan kritis juga menjadi tujuan utama, yaitu peserta didik perlu belajar untuk mengevaluasi kata-kata, niat, dan tujuan pembicaraannya.

e. Membentuk kebiasaan

Kebiasaan berbicara tidak dapat dicapai tanpa kebiasaan berinteraksi dalam bahasa yang dipelajari bahkan dalam bahasa ibu. Faktor ini demikian penting dalam membentuk kebiasaan berbicara dalam perilaku seseorang.²³

²³ Iskandar Wassid dan Dadang Sunendar, hlm 242-243.

Hal lain juga dikemukakan oleh Imam Syafi'ie bahwa tujuan berbicara dibedakan menjadi empat macam, yakni (1) untuk menyenangkan atau menghibur pendengar, (2) untuk menyampaikan informasi dan menjelaskan sesuatu, (3) untuk merangsang dan mendorong pendengar melakukan sesuatu, (4) untuk meyakinkan pendengar.²⁴

Tujuan berbicara jika dilihat dari berbagai aspek dan juga menurut pendahulu banyak variasinya di mana tujuan utama yang saya teliti ini akan berfokus memberikan informasi dan pelatihan kepada peserta didik dalam berbicara narasi, dengan hal yang menyenangkan dan tidak membosankan harapan yang diinginkan dapat memberikan hal yang positif tentunya dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan di sekolah dasar maupun di madrasah ibtida'iyah.

4. Fungsi Berbicara Narasi

Peserta didik dengan karakter keseharian yang berbeda-beda tentunya sudah menguasai setiap kosakata berbicara dalam kesehariannya, bisa dikatakan sudah mahir dalam berbicara pastinya. Hal ini menjadikan kemudahan dalam melaksanakan kegiatan berbicara narasi karena sudah dibekali kemampuan berbicara sebelumnya dengan ini peneliti berfokus meningkatkan keterampilan berbicara narasi, untuk mencapai tujuan yang akan dilaksanakan.

Berbicara menurut Hendrikus merupakan titik tolak dan retorika, yang berarti mengucapkan kata atau kalimat kepada seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan tertentu (misalnya memberikan informasi/ memberi motivasi).²⁵ Dengan kata lain, berbicara adalah salah satu kemampuan khusus pada manusia. Menurut Djago Tarigan dkk berbicara merupakan keterangan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan, bicara diartikan sebagai kemampuan mengucapkan

²⁴Imam Syafi'ie, *Terampil Berbahasa Indonesia I*. (Jakarta: Depdikbud, 1993), hal 38.

²⁵Hendrikus, Dori Wuwur. *Retorika*. (Yogyakarta : Kanisius, 1991), hal 14.

bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, dan menyampaikan pikiran, gagasan serta perasaan.²⁶

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Bygate bahwa dalam berbicara seseorang harus mempunyai pengetahuan keterampilan perspektif motorik, dan keterampilan interaktif, maka agar dapat bercerita dengan baik, seseorang harus mempunyai kompetensi kebahasaan yang memadai serta unsur-unsur yang menjadi syarat agar proses berbicaranya dapat lancar, baik dan benar. Diantaranya adalah lafal, intonasi, ejaan, kosakata, dan sebagainya.²⁷

Henry Guntur Tarigan mengatakan bahwa berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif lisan. Dikatakan produktif lisan, karena dalam kegiatan ini orang yang berbicara (pembicara) dituntut dapat menghasilkan paparan secara lisan yang merupakan cerminan dari gagasan, perasaan, dan pikirannya. Berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologi, neurologist, semantic, dan linguistic sedemikian rupa sehingga dapat dianggap sebagai alat kontrol sosial.²⁸

5. Faktor-faktor Penunjang dan Penghambat

a. Faktor Penunjang

Kegiatan berbicara yang didalam tentu ada penunjang, baik dari awal A sampai Z haruslah berurutan dalam arti mempunyai kaidah pengucapan yang baik dan benar nada tinggi rendahnya intonasi nada tidak kaku dalam melaksanakannya dan ada teman sebagai lawan berbicara melatih kesehariannya membawakan topik berbicara narasi dari awal hingga akhir berurutan, agar terus menerus berulang dengan suasana yang menyenangkan agar tidak jenuh dan bosan.

²⁶Djago Tarigan, *Pendidikan dan Bahasa Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 1997), hal 37.

²⁷Bygate Martin, *Speaking*, (Oxford : Oxford University Press, 1987), hal 26.

²⁸Tarigan, Henry Guntur. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. (Bandung Angkasa, 1984), hal 15-16.

Berbicara atau kegiatan komunikasi lisan merupakan kegiatan individu dalam usaha menyampaikan pesan secara lisan kepada sekelompok orang, yang disebut juga audience atau majelis. Supaya tujuan pembicaraan atau pesan dapat sampai kepada audience dengan baik, perlu diperhatikan beberapa faktor yang dapat menunjang keefektifan berbicara. Kegiatan berbicara juga memerlukan hal-hal di luar kemampuan berbahasa dan ilmu pengetahuan. Pada saat berbicara diperlukan a) penguasaan bahasa, b) bahasa, c) keberanian dan ketenangan, d) kesanggupan menyampaikan ide dengan lancar dan teratur.

Secara terperinci Maidar mengemukakan beberapa faktor penunjang pada kegiatan berbicara sebagai berikut : faktor kebahasaan meliputi. 1) ketepatan ucapan, 2) penepatan tekanan nada sendi atau durasi yang sesuai, 3) pilihan kata, 4) ketepatan penggunaan kalimat serta tata bahasanya, 5) ketepatan sasaran pembicaraan, dan faktor non kebahasaan, terdiri atas: 1) sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku, 2) pandangan harus diarahkan ke lawan bicara, 5) kenyaringan suara, 6) kelancaran, 7) relevansi/ penalaran, 8) penguasaan topik.²⁹Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi kegiatan berbicara adalah faktor urutan kebahasaan (*linguistik*) dan non kebahasaan (*nonlinguistik*).

b. Faktor Penghambat

Pembelajaran yang akan dilaksanakan tentu ada faktor penghambat baik berat ataupun ringan yang menyebabkan kegiatan berbicara kurang telaksanakan, tidak pedenya peserta didik dalam menyampaikan berbicara narasi, grogi ketika ditempat umum dalam menyapaikan informasi, terbata-bata sebagai kendala yang kurangnya latihan dan pembiasaan, tidak taunya alur apa yang akan dibicarakan membuat tidak percaya dirinya pesertadidik.

²⁹Maidar dan Mukti, *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonsia*. (Jakarta. Erlangga, 1991), hal 18.

Ada kalanya proses komunikasi mengalami gangguan yang mengakibatkan pesan yang diterima oleh pendengar tidak sama dengan apa yang dimaksudkan oleh pembicara. Menurut Sujanto ada tiga faktor penyebab gangguan dalam kegiatan berbicara, meliputi: 1) faktor fisik yaitu faktor yang ada pada partisipan sendiri dan faktor yang berasal dari partisipan. 2) Faktor media, yaitu faktor linguistik dan faktor non linguistik, misalnya lagu, irama, tekanan, ucapan, dan isyarat gerak bagian tubuh, dan 3) faktor psikologi, yaitu kondisi kejiwaan partisipan komunikasi, misalnya dalam keadaan marah, menangis, dan sakit.³⁰

6. Metode dan Teknik

a. Metode

Metode yang digunakan adalah ceramah agar penyampain yang paparkan pesertadidik dapat di telaah/diterima oleh pesertadidik lainnya. Kemudian ada metode Resitasi dengan mewajibkan peserta didik membuat ringkasan materi yang telah disampaikan, dengan demikian pesertadidik lainnya aktif mendengarkan dan membuat resume tentang materi yang sudah disampaikan, dengan menuliskannya pada kertas dan menggunakan bahasa sendiri. Metode Perancang diharapkan pesertadidik dapat Membangun pola pikir kritis dan kreatif siswa sehingga lebih luas mengasah pesertadidik untuk dapat mengintegrasikan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan secara terpadu dan berguna nyata dalam kehidupan sehari-hari. Metode discovery diharapkan pesertadidik menjadi lebih aktif, mandiri, dan pemahaman yang lebih baik. Roye Playing/ Berbagi Peran dengan melibatkan pesertadidik dalam berakting sebagai suatu karakter dalam suatu situasi tertentu dan menunjukkan respons yang seharusnya dilakukan. Kooperatif script dengan memasang peserta didik dan secara lisan menuntut peserta didik untuk mengutarakan inti sari dari bagian materi yang disampaikan, Melatih kemampuan berbicara peserta didik dan juga kemampuan untuk mendengarkan.

³⁰Sujanto, *Kerampilan Berbahasa Membaca-Menulis-Berbicara Untuk Mata kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Depdikbud, 1988), hal 192.

Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif dan ekspresif maka seharusnya pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin disampaikan terhadap pendengar. Selain itu, berbicara juga dituntut untuk mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perorangan. Dijelaskan oleh Sutiyati bahwa ada beberapa prinsip umum yang mendasari kegiatan berbicara yaitu:

- 1) Membutuhkan paling sedikit dua orang.
- 2) Mempergunakan suatu sandi linguistik yang dipahami bersama
- 3) Menerima atau mengakui suatu daerah referensi umum
- 4) Merupakan suatu pertukaran antara partisipasi. Kedua pihak partisipasi yang memberi dan menerima dalam berbicara saling bertukar sebagai pembicara dan penyimak.
- 5) Menghubungkan setiap pembicara dengan lainnya dan kepada lingkungannya dengan segera. Perilaku lisan pembicara selalu berhubungan dengan responsi yang nyata atau yang diharapkan dari penyimak, dan sebaliknya. Jadi hubungan itu bersifat timbal balik atau dua arah.
- 6) Berhubungan atau berkaitan dengan masa kini. Hanya dengan bantuan berkas graft-material, bahasa dapat luput dari kekinian dan kesegaran bahwa pita atau berkas itu telah mungkin berbuat demikian, tentu saja merupakan salah satu keunggulan budaya manusia.
- 7) Hanya melibatkan perangkat yang berhubungan dengan bunyi bahasa dan pendengaran.
- 8) Secara tidak pandang bulu menghadapi serta memperlakukan apa yang nyata dan apa yang diterima sebagai dalil.³¹

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa seseorang melakukan kegiatan berbicara selain untuk berkomunikasi juga bertujuan untuk memengaruhi orang lain dengan maksud apa yang dibicarakan dapat diterima oleh lawan bicaranya dengan baik. Adanya hubungan timbal balik

³¹ Sutiyati, 2004, hal 30.

secara efektif dalam kegiatan berbicara, antara pembicara dengan pendengar akan membentuk kegiatan berkomunikasi menjadi, lebih efektif dan efisien.

b. Teknik

Teknik yang digunakan yaitu tanya jawab guru memberikan pertanyaan terkait berbicara narasi kepada peserta didik kemudian dilanjutkan dengan peserta didik. Teknik penugasaan, guru memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk mengungkapkan apa yang mereka pahami dari materi yang sudah paparkan. Teknik simulasi cara guru mengajar dengan memperagakan tingkah laku tokoh untuk mengembangkan kreatifitas peserta didik. Teknik bimbingan guru akan memberikan pengarahan secara perorangan agar tidak tertinggal dalam pembelajaran.

Dengan berbagai macam teknik dan tergantung dari guru dengan gaya khas seorang guru sebagai penyaji materi tersebut diharapkan dapat menunjang kegiatan pembelajaran, tentu dari sedemikian banyak teknik seorang guru dapat mempermudah proses kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara narasi pada peserta didik.

B. Upaya Guru dalam Proses Pembelajaran

1. Perencanaan Guru Meningkatkan keterampilan Berbicara Narasi

Dalam ilmu manajemen, perencanaan sering disebut dengan istilah *planning* yaitu persiapan menyusun suatu keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu.

Terry dalam bukunya Abdul Majid, menyatakan bahwa perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan.³² Mengingat perencanaan berisi kegiatan pengambilan keputusan, diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna

³² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*. (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2007) hlm, 16.

merumuskan suatu pola tindakan untuk masa depan. Secara luas, Tjokroamidjoyo menegaskan bahwa perencanaan mencakup tiga pengertian sebagai berikut:

- a. Suatu proses persiapan sistematis mengenai kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.
- b. Suatu cara untuk mencapai tujuan sebaik-baiknya dengan sumber yang ada secara efisien dan efektif.
- c. Penentuan tujuan yang akan dicapai atau yang akan dilakukan, bagaimana, bilamana, dan oleh siapa.³³

Pembelajaran sebagai suatu sistem memerlukan langkah perencanaan program pembelajaran, agar rencana pembelajaran yang disusun oleh guru dapat menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran yang berkualitas tentu saja memiliki pedoman yang komprehensif tentang skenario pembelajaran yang diinginkan oleh guru. Hal ini bertujuan agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan kebutuhan siswa.³⁴

Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai suatu proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan atau pendekatan metode, dan penilaian, menentukan alokasi waktu untuk mencapai tujuan tertentu.

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.³⁵

Menurut Wina Sanjaya langkah-langkah pembelajaran dapat ditentukan sebagai berikut:

- a. Menentukan Alokasi waktu dan Kalender Akademis

³³ Haryanto. *Perencanaan Pengajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) hlm, 4.

³⁴ Kasful Anwar dan Hendra Harmi, *Perencanaan Sistem Pembelajaran KTSP*. (Bandung: Alfabeta, 2011) hlm 24.

³⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010) hlm, 28.

- b. Perencanaan Program Tahunan
- c. Rencana Program Semester
- d. Silabus
- e. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - 1. Tujuan Pembelajaran
 - 2. Materi Pembelajaran
 - 3. Strategi dan Metode Pembelajaran
 - 4. Media dan Sumber Belajar
 - 5. Evaluasi³⁶

Guru profesional akan menghasilkan anak didik yang mampu menguasai pengetahuan baik dalam aspek kognitif, afektif serta psikomotorik. Dengan demikian, seorang guru dikatakan profesional apabila mampu menciptakan proses belajar mengajar yang berkualitas dan mendatangkan prestasi belajar yang baik. Perencanaan pembelajaran dirumuskan lalu dilaksanakan oleh guru maupun siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan pembelajaran merupakan perencanaan terhadap tujuan yang hendak dicapai dalam suatu proses pembelajaran serta upaya mencapainya.

Berdasarkan uraian di atas, perencanaan pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses merancang suatu pembelajaran yang meliputi merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan alokasi waktu, penyusunan materi pembelajaran, merancang metode dan media yang akan digunakan, menyusun langkah-langkah pembelajaran dan menyusun rencana penilaian. Adapun yang harus di persiapkan meliputi dalam perencanaan pembelajaran keterampilan berbicara narasi sebagai berikut:

a. Bahan

Bahan yang diperlukan oleh seorang guru adalah buku ajar, ada beragam bentuk buku, baik yang digunakan untuk sekolah maupun perguruan tinggi, contohnya buku referensi, modul ajar, buku praktikum, bahan ajar, dan buku teks pelajaran. Jenis-jenis buku tersebut tentunya

³⁶ Wina Sanjaya, 2010,.. hlm 55.

digunakan untuk mempermudah peserta didik untuk memahami materi ajar yang ada di dalamnya.

b. Media

Media yang bisa berupa pidato, teater, sastra, lagu dan musik, begitu juga komik, film, jurnalisme, video dan televisi, kemudian untuk video ada video game, rekreasi, radio dan pertunjukan, untuk lukisan ada seni pahat, seni visual, fotografi, menggambar, dan seni lainnya.

Guru dapat memanfaatkan berbagai macam media dalam kegiatan meningkatkan keterampilan berbicara pesertadidik, sesuai dengan kondisi belajar pesertadidik pada masa pandemi covid-19 guru berupaya juga untuk memudahkan media yang sesuai untuk pesertadidik, dan pada penelitian ini menfokuskan pada berbicara yang di mana menceritakan kejadian atau peristiwa serangkaian kejadian, tindakan, keadaan, secara berurutan dari permulaan sampai akhir.

c. Metode

Metode atau sarana yang tepat untuk proses pembelajaran keterampilan berbicara peserta didik. Maka dibutuhkan metode pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif dan turut berpartisipasi dalam pembelajaran seperti metode demonstrasi visual/melalui video, atau melalui audio, menggunakan metode ceramah peserta didik ketika berbicara narasi agar peserta didik lainnya aktif dan menggunakan metode tanya jawab ketika peserta didik selesai berbicara narasi, agar dapat mengambil inti sari dari apa yang di sampaikan oleh pesertadidik yang berbicara narasi, melalui metode Kooperatif script dengan memasang Peserta didik dan secara lisan menuntut siswa untuk mengutarakan inti sari dari bagian materi yang disampaikan, Melatih kemampuan berbicara siswa dan juga kemampuan untuk mendengarkan.

Guru dapat membiasakan kepada siswanya pada saat sebelum kegiatan belajar dimulai. Guru menunjuk siswa secara bergantian untuk bercerita tentang pengalamannya boleh yang baru saja terjadi atau yang telah lama.

d. Teknik

Untuk itu guru memerlukan teknik pengajaran berbicara secara tepat. Dengan menguasai teknik pengajaran keterampilan berbicara dengan tepat maka siswa dapat lebih interaktif dan apresiasif. Berikut ini akan disampaikan teori yang berkaitan dengan teknik pengajaran berbicara.

Teknik pengajaran berbicara dibagi menjadi tiga, yaitu berbicara terpimpin, semi terpimpin, dan bebas.³⁷

1) Berbicara Terpimpin

Dalam teknik ini ada dua pendekatan pokok, yaitu guru harus mengontrol apa yang akan diucapkan siswa dan siswa diberikan kebebasan membentuk kalimat dan menggunakan kata-kata yang tepat dalam menggunakan suatu masalah. Teknik berbicara terpimpin dapat dilakukan dengan cara dialog yang diperankan, dialog dengan gambar, dialog dengan wayang, dan dialog dalam bentuk teks tertulis.

2) Berbicara semi terpimpin

Teknik latihan berbicara secara semi terpimpin dapat dilakukan dengan reproduksi cerita, cerita berantai, dan melaporkan isi bacaan secara lisan. Teknik latihan berbicara dengan reproduksi cerita dilakukan dengan cara guru atau kelompok membaca satu cerita pendek. Kemudian siswa disuruh menceritakan kembali cerpen tersebut dengan kata-katanya sendiri. Teknik latihan berbicara dengan cerita berantai dilakukan dengan cara siswa dibagi menjadi dua bagian. Sebagian siswa disuruh keluar kelas dan sebagian di dalam kelas. Kemudian guru menceritakan satu cerita kepada siswa. Siswa F yang ada di luar disuruh masuk. Siswa A menceritakan kembali kepada siswa F. Kemudian setelah selesai siswa G disuruh masuk dan siswa F menceritakan kembali kepadanya. Demikian seterusnya sampai dengan selesai. Setelah selesai guru membacakan kembali naskah aslinya. Siswa disuruh menyimak dan membandingkan dengan cerita yang disampaikan oleh teman-temennya. Teknik berbicara

³⁷Tin. SK, *Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMA dan Madrasah Aliyah*. (Jakarta: Depdikbud, 2003), hal 12.

dengan melaporkan isi bacaan secara lisan dilakukan dengan cara setiap siswa disuruh memilih satu cerita yang dibacanya di rumah.

3) Berbicara bebas

Teknik latihan berbicara bebas dilakukan dengan cara memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk berbicara secara bebas. Guru berfungsi sebagai fasilitator saja. Siswa diberi kebebasan dalam mengungkapkan perasaan, gagasan, maupun pikiran dalam berkomunikasi di kelas. Namun kebebasan tersebut masih dalam batas pengawasan guru sebagai fasilitator.

Dalam praktik di kelas, ketiga teknik latihan berbicara tersebut mengalami perubahan sesuai dengan situasi kelas dan tingkat kemampuan siswa. Kemungkinan pula terjadi penggabungan dua teknik latihan berbicara tersebut. Misalnya, antara teknik berbicara terpimpin dan teknik berbicara semi terpimpin. Dengan demikian tidak selalu teknik latihan ini secara utuh berdiri sendiri. Penggunaan teknik ini disesuaikan dengan hal-hal yang mungkin terjadi di kelas.

2. Pelaksanaan kegiatan

Pemerintah mengeluarkan kebijakan terkait bagaimana pelaksanaan pembelajaran *daring* dan *luring* pada masa pandemi *covid-19*. *Covid-19* (*Corona Virus Disease*) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut cora virus 2 (*SARS-Co-2*).³⁸ Pada masa pandemi *covid-19* sangat tidak memungkinkan untuk melaksanakan pembelajaran secara tatap muka atau secara langsung. Sebagai solusinya tentu pembelajaran ini dilaksanakan secara jarak jauh atau virtual, yakni pembelajaran online (*live e-learning*), melalui berbagai platform aplikasi yang tersedia seperti *zoom*, *google meet*, *google drive* yang merupakan media

³⁸ Matdio Siahaan, "Dampak pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan". *Jurna Kajian Ilmiah* 1, no 1 (2020): 73.

berbasis aplikasi yang dapat di optimalkan sebagai ruang pembelajaran.³⁹

a. Kegiatan Belajar Siswa Melalui Daring

Daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran, menurut Moore, Dickson-Deane, & Galyen dalam Sadikin & Hamidah.⁴⁰ Menurut Eka Santika pembelajaran daring, atau dalam jaringan, merupakan terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung ke dalam jaringan komputer. Pembelajaran ini dilakukan tidak dengan tatap muka langsung antara guru dan siswa, melainkan dilakukan melalui jaringan internet (online) dari tempat yang berbeda-beda.⁴¹ Menurut Hasibuan, Simartama, dan Sudirman dalam bukunya yang dikutip Malyana, pembelajaran daring merupakan cara belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan *learning management system (LMS)*. Contohnya yaitu menggunakan *zoom*, *google meet*, *google drive*, *edmodo*, dan sebagainya. Seluruh kegiatan dilakukan menggunakan jaringan internet, proses *daring* yang dilakukan diantaranya Webinar, kelas online dan sebagainya.⁴²

Menurut Yanti, Kuntarto, dan Kurniawan pembelajaran *daring* merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, kelas virtual, pesan suara, email, telepon konferensi, video, teks online animasi, dan *video streaming online*.⁴³

³⁹ Syaharuddin, "Menimbang Peran Teknologi Dan Guru Dalam Pembelajaran Era COVID-19". *Menimbang Peran Teknologi Dan Guru Dalam Pembelajaran Di Era Covid-19*, 2020.5.

⁴⁰ Ali Sadikin and Afreni Hamida, "Pembelajaran Daring Ditengah Wabah Covid-19" *BIODIK* 6, no. 2 (2020): 215-16.

⁴¹ I. Wayan Eka Santika, "Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring". *Indonesian Values and Character Education Jurnal* 3, no.1 (2020): 12.

⁴² Andasia Malyana, "Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung". *Pedagogika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia* 2, no. 1 (2020): 71.

⁴³ Minarti Tirta Yanti, Eko Kuntarto, and Agung Rimba Kurniawan, "Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar". *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2020): 62.

Sedangkan menurut Bilfaqih & Qomarudin, pembelajaran *daring* yaitu program penyelenggaraan kelas belajar untuk menjangkau kelompok yang masif dan luas melalui jaringan internet.⁴⁴

Berdasarkan pengertian dari beberapa para ahli dapat penulis simpulkan bahwa *daring* merupakan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan jaringan internet pada lingkungan yang berbeda-beda dalam bentuk kelas online, Webinar, dan diskusi online yang menggunakan aplikasi Zoom, Google meet, Google drive, edmodo, dan sebagainya.

b. Bentuk Pemelajaran *Daring*

Sesuai dengan Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan dalam guru pembelajaran petunjuk teknis peningkatan program peningkatan kompetensi guru pembelajar moda dalam jaringan tahun 2016 menjelaskan pendekatan pembelajaran pada guru pembelajar moda *daring* memiliki bentuk pembelajaran sebagai berikut:

1. Menuntut pembelajar untuk membangun dan menciptakan pengetahuan secara mandiri (*constructivism*)
2. Pembelajar akan berkolaborasi dengan pembelajar lain dalam membangun pengetahuannya dan memecahkan masalah secara bersama-sama (*social constructivism*)
3. Membentuk suatu komunitas pembelajar (*community of learners*) yang inklusif.
4. Memanfaatkan media laman (*website*) yang bisa diakses melalui digital.
5. Interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas, dan pengayaan.⁴⁵

3. Peran Guru

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Menurut Moon dalam Uno, guru memiliki enam peran

⁴⁴ Y, Bilfaqih & M.N Qomarudi, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. 2015. 131.

⁴⁵ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Guru pembelajaran petunjuk teknis peningkatan program peningkatan kompetensi guru pembelajar moda dalam jaringan (2016).

dalam proses pembelajaran, yaitu (1) guru sebagai perancang pembelajaran, (2) guru sebagai pengelola pembelajaran, (3) guru sebagai pengarah pembelajaran, (4) guru sebagai evaluator, (5) guru sebagai konselor, dan (6) guru sebagai pelaksana kurikulum.⁴⁶

Pendapat lain mengenai peran guru dalam proses pembelajaran berbicara dikemukakan oleh Sanjaya, menyebutkan ada tujuh peran guru dalam proses pembelajaran. Peran-peran guru yang dimaksud adalah: (1) guru sebagai sumber belajar, (2) guru sebagai fasilitator, (3) guru sebagai pengelola, (4) guru sebagai demonstrator, (5) guru sebagai pembimbing, (6) guru sebagai motivator, dan (7) guru sebagai evaluator.⁴⁷

Berdasarkan kedua pendapat di atas, peneliti menggunakan pendapat dari Sanjaya, yaitu pertama, guru sebagai sumber belajar. Peran ini berkaitan dengan tingkat penguasaan materi guru, kemampuan guru menunjukkan sumber belajar untuk siswa yang memiliki kecepatan belajar di atas rata-rata siswa lain, dan kemampuan guru dalam memetakan materi pembelajaran. Kedua, guru sebagai fasilitator. Sebagai fasilitator guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa di dalam kegiatan proses pembelajaran. Ketiga, guru sebagai pengelola. Sebagai pengelola pembelajaran guru berperan di dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Keempat, guru sebagai demonstrator. Guru berperan mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan. Kelima, guru sebagai pembimbing. Peran guru sebagai pembimbing adalah menjaga dan mengarahkan siswa agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat, dan bakat yang dimiliki. Keenam, guru sebagai motivator. Peran guru sebagai motivator adalah menumbuhkan motivasi belajar siswa. Ketujuh, guru sebagai

⁴⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. (Jakarta: Bumi aksara, 2011), hal 22.

⁴⁷ Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hal 21.

evaluator. Sebagai evaluator guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.⁴⁸

Alasan dipilihnya peran guru dalam proses pembelajaran yang disampaikan oleh Sanjaya adalah peran-peran tersebut lebih terperinci dan memiliki cakupan yang luas. Ketujuh peran guru yang disampaikan oleh Sanjaya dijadikan aspek pengamatan dan wawancara sehingga dapat diketahui peran guru mana yang berpengaruh terhadap pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas V di SD Negeri Mojorejo 01 Kota Batu Malang dan mampu memberikan kontribusi terhadap prestasi yang didapatkan pesertadidik dalam keterampilan berbicara narasi.

Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan bagian dari kegiatan pendidikan yang akan membawa siswa menuju ke keadaan yang lebih baik. Dalam proses pembelajaran diperlukan adanya motivator dan fasilitator yang baik yaitu dengan hadirnya seorang guru di depan kelas. Menurut Makmun, “guru merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar adalah suatu rangkaian interaksi antara guru dengan siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.”⁴⁹

Guru adalah kunci utama dalam setiap pembelajaran di mana guru memberikan variasi berupa pembelajaran dan mengetahui setiap situasi dalam kegiatan belajar mengajar agar peserta didik tidak jenuh. Walaupun guru dihadapkan dengan peserta didik yang berbeda-beda, hal ini adalah sebuah tantangan yang diberikan agar menjadikan peserta didik yang lebih baik kedepannya sebagai generasi bangsa, selanjutnya guru berupaya yang terbaik dan ikhlas menjalankan amanat dan kewajibannya sebagai pengajar, tentu juga sebagai amal jariyah untuk akhirat nantinya. Setiap pembelajaran tentunya ada permasalahan dan kendala untuk melaksanakannya guru sebagai fasilitator harus mampu memberikan hal yang terbaik kepada peserta didik dalam situasi dan kondisi agar terlaksanya tujuan pembelajaran.

⁴⁸Sanjaya, 2006, hal 21-33.

⁴⁹Makmun, A.S. *Psikologi kependidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm 7.

C. Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar maupun di madrasah ibtida'iyah merupakan pelajaran yang memiliki fungsi strategis keseluruhan ketika belajar di sekolah. Bahasa Indonesia adalah bahasa pengantar ketika proses pembelajaran, yang harus dikuasai oleh peserta didik. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang terdapat unsur-unsur yang tidak ada dimata pelajaran lain.

Pembelajaran Bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, partisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan Berbicara yang baik dan benar. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun secara tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia indonesia.⁵⁰

Mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri Mojorejo 01 yang bertempat di kota Batu Malang, merupakan mata pelajaran yang wajib tentunya dengan durasi waktu yang ditempuh ketika pembelajaran bahasa Indonesia, karena banyaknya cerita didalam pembelajaran Bahasa Indonesia menjadikan pesertadidik sering mengemban tugas dari gurunya berupa menulis cerita dan kemudian menempelkan hasil tulisanya di mading atau pun menceritakan kembali dengan membacanya, tentu ini mmenjadi kejenuhan tersendiri bagi pesertadidik. Maka dari itu dengan berbicara narasi yang diberikan kepada pesertadidik tidak membuat jenuh dan saling memberikan kontribusi satu sama lain dengan temannya, dalam pembelajaran bahasa Indonesia ini dapat melatih siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik.

⁵⁰Depdiknas, *Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. (Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta), Hlm 124.

2. Tujuan dan Komponen-kompnen Pembelajaran Bahasa Indonesia

Komponen-komponen pengamatan yang mengacu pada komponen-komponen pembelajaran yang adalah sebagai berikut,

a. Tujuan pembelajaran

Mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar pesertadidik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- 3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- 4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial.
- 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- 6) Menghargai dan membanggakan sastra indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.⁵¹

Pembelajaran berbicara tidak terlepas dari bermacam-macam fungsi bahasa, yaitu untuk menyatakan informasi faktual, sikap intelektual, sikap emosional, sikap moral, dan perintah. Salah satu contoh bahasa digunakan untuk menyatakan informasi faktual adalah bahasa yang digunakan untuk melaporkan suatu kejadian menyatakan persetujuan adalah contoh pernyataan sikap intelektual. Contoh, pernyataan emosional adalah meminta ma'af. Memperingatkan merupakan contoh bahasa yang digunakan dalam fungsi menyatakan perintah.

⁵¹Depdiknas, 2007, hlm 125.

Tujuan pendidikan mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa sd terdiri dari enam hal, yaitu: (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulis; (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial; (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; dan (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.⁵² Sebagai suatu sistem tentu saja kegiatan belajar mengajar memiliki sejumlah komponen yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber, serta evaluasi.⁵³ Pendapat lain tentang komponen pembelajaran dikemukakan oleh Sudjana.⁵⁴ Nana Sudjana membagi komponen pembelajaran menjadi empat bagian utama yaitu tujuan, bahan, metode dan alat serta penilaian.

1. Bahan pelajaran

Bahan pelajaran adalah substansi yang disampaikan dalam proses belajar mengajar.⁵⁵ Bahan pelajaran yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian ini adalah materi pembelajaran yang berkaitan dengan SK mengungkapkan secara lisan informasi hasil berbicara narasi.

2. Kegiatan belajar mengajar

Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dan anak didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai mediumnya.⁵⁶ Kegiatan

⁵²Depdiknas, 2006 . Sragen: UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Sumber lawang, hal 3.

⁵³ Bahri, Syaiful Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal 45.

⁵⁴ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998), hal 1998.

⁵⁵Djamarah dan Zain, 1997, hal 50.

⁵⁶ Djamarah dan Zain, 1997, hal 51-52.

belajar mengajar pembelajaran keterampilan berbicara meliputi persiapan kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari pembuatan silabus dan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), proses pembelajaran yang terdiri dari tes awal, pembentukan kompetensi, tes akhir, dan evaluasi. Seluruh kegiatan belajar mengajar tersebut harus melibatkan siswa baik secara mental, fisik, maupun sosial.⁵⁷

3. Metode pembelajaran

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah ceramah, demonstrasi, diskusi, dan simulasi.⁵⁸

4. Alat atau media

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.⁵⁹ Secara lebih terperinci media dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, yaitu media berbasis manusia, berbasis cetakan, berbasis visual, berbasis audio-visual, dan berbasis komputer. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih media pembelajaran termasuk media pembelajaran keterampilan berbicara adalah: (1) media yang digunakan guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran, (2) media yang digunakan harus sesuai dengan materi pelajaran, (3) media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi siswa, (4) media pembelajaran harus memerhatikan efektivitas dan efisien, (5) media pembelajaran harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoprasikannya.⁶⁰

5. Sumber pelajaran

Sumber pelajaran menurut Sanjaya adalah “segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.” Sumber pelajaran yang digunakan dalam pembelajaran termasuk pembelajaran keterampilan

⁵⁷ Mulyasa, E, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya offset, 2008), hal 256.

⁵⁸ Sanjaya, 2006, hal 147.

⁵⁹ Djamarah dan Zain, 1997, hal 54.

⁶⁰ Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hal

berbicara yaitu manusia, alat atau bahan pengajaran, aktivitas dan kegiatan, dan lingkungan atau setting.⁶¹

6. Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem proses pembelajaran. Evaluasi bukan hanya berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui evaluasi dapat dilihat kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pembelajaran.⁶²

b. Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia di arahkan untuk meningkatkan keterampilan berbicara narasi, untuk pembelajaran bahasa Indonesia disesuaikan dengan SK dan KD yang harus dikuasai oleh siswa. Tujuan khusus dalam pembelajaran keterampilan berbicara dengan KD menjelaskan secara lisan uraian topik tertentu dari hasil berbicara narasi. Setelah mengikuti pembelajaran ini diharapkan dapat memiliki keterampilan berbahasa Indonesia, khususnya berbicara.

Materi yang akan peneliti ambil pada pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum k13 Tematik kelas V semester 2 untuk KD (3.5) menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tertulis menggunakan aspek, apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana. Tema 7 peristiwa dalam Kehidupan Subtema 2, peristiwa kebangsaan seputar proklamasi kemerdekaan dan tema 8 lingkungan sahabat kita, subtema 3 Usaha Pelestarian Lingkungan.⁶³ Indikator pencapaian: (1) Pengertian berbicara sebagai suatu Keterampilan Berbahasa, (2) Tujuan Keterampilan Berbicara, (3) Jenis-jenis Berbicara,

⁶¹ Sanjaya, 2006, hal 173-175.

⁶² Sanjaya, 2006, hal 61.

⁶³ Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Peristiwa dalam Kehidupan/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-- Edisi Revisi Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.vi, 226 hlm. : illus. ; 29,7 cm. (Tema ; 7) Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Untuk SD/MI Kelas VISBN 978-602-427-196-1.

(4) Strategi Berbicara sebagai suatu Keterampilan Berbahasa, dan (5) Penilaian Keterampilan Berbicara.

Dalam Penelitian ini mengambil mata pelajaran bahasa Indonesia agar mempermudah penelitian ketika meneliti dilapangan juga sebagai panduan untuk pelaksanaan penelitian. Keterampilan berbicara merupakan modal awal siswa untuk menggali ilmu pengetahuan yang akan dikembangkan dalam pendidikan formal.

D. Faktor-faktor yang Memengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran

Selama proses pembelajaran berlangsung, terdapat faktor-faktor yang memengaruhi proses tersebut. Faktor-faktor tersebut meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Baharuddin dan Esa, faktor internal yang memengaruhi proses belajar siswa meliputi faktor fisiologis siswa dan faktor psikologis siswa sedangkan faktor eksternal meliputi faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.⁶⁴

Pendapat lain mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan pembelajaran dikemukakan oleh Sanjaya menyebutkan ada empat faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran. Faktor-faktor tersebut meliputi (1) faktor guru, (2) faktor siswa, (3) faktor sarana dan prasarana, dan (4) faktor lingkungan.⁶⁵

Berdasarkan kedua pendapat di atas, peneliti menggunakan faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan pembelajaran yang dikemukakan oleh Sanjaya, yaitu pertama, faktor guru. Faktor guru berpengaruh terhadap implementasi suatu strategi pembelajaran. Kedua, faktor siswa. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama dan karakteristik lain yang melekat pada diri anak. Ketiga, faktor sarana dan prasarana. Faktor sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran. Faktor prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Keempat, faktor lingkungan. Faktor lingkungan meliputi faktor organisasi kelas dan faktor

⁶⁴ Baharudin, H., Wahyuni, Esa, Nur, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal 19.

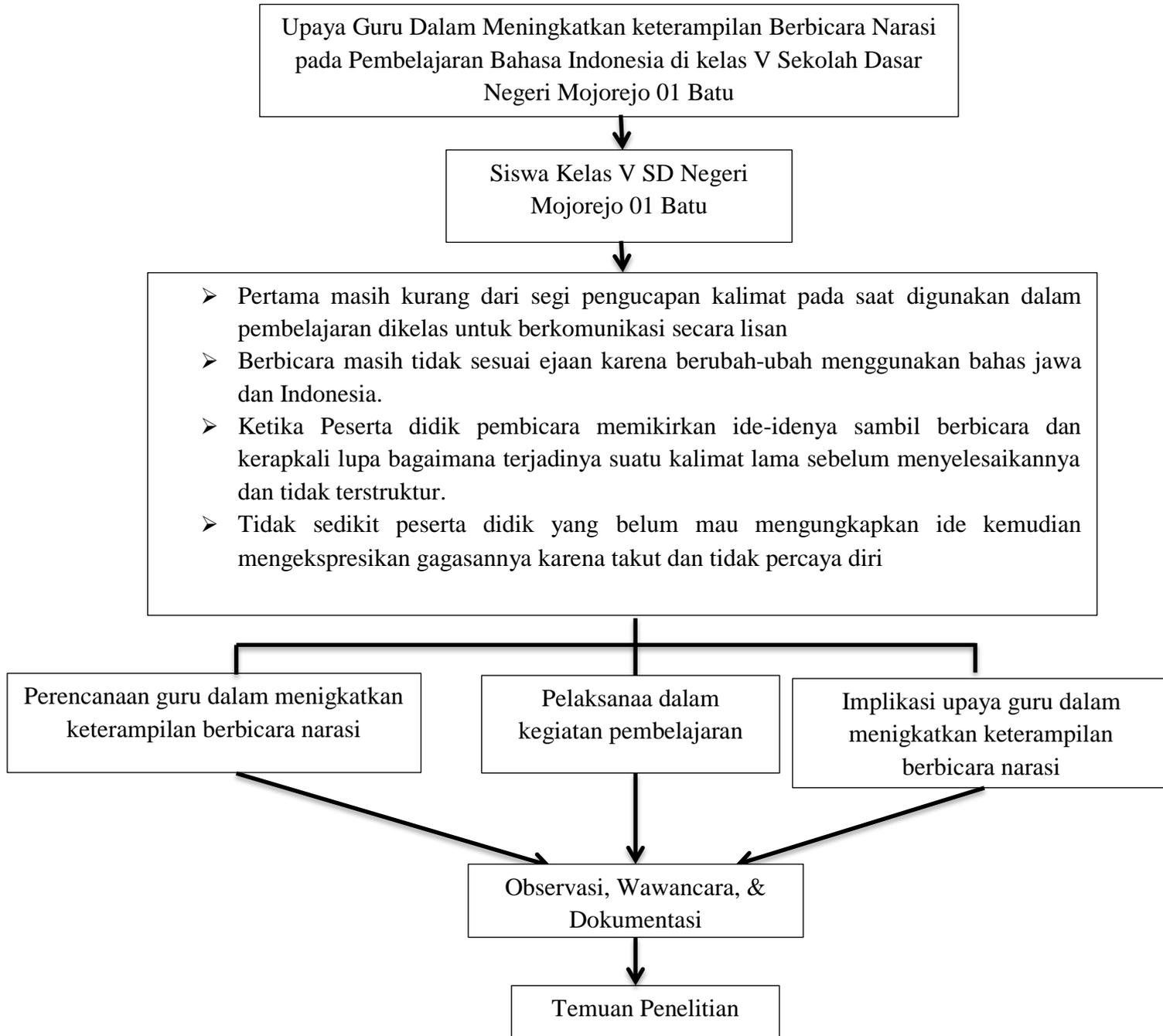
⁶⁵ Sanjaya, 2006, hal 52.

iklim sosialpsikologis. Faktor organisasi kelas berkaitan dengan jumlah siswa yang ada di dalam kelas dan faktor iklim sosial-psikologis berkaitan dengan keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat di dalam proses pembelajaran.⁶⁶

Alasan dipilihnya faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan pembelajaran yang dikemukakan oleh Sanjaya adalah faktor-faktor tersebut telah mencakup seluruh faktor baik secara internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut dijadikan aspek dalam pengamatan dan wawancara sehingga dapat diketahui faktor mana yang berpengaruh terhadap pembelajaran keterampilan berbicara dan mampu memberikan kontribusi terhadap prestasi siswa seperti dalam perlombaan yang berhubungan dengan keterampilan berbicara siswa kelas V.

⁶⁶Sanjaya, 2006, hal 52-57.

E. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini nantinya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tentang bagaimana upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri Mojorejo 01 Batu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V, bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara narasi di kelas V, kemudian bagaimana problematika dan solusi dalam meningkatkan keterampilan berbicara narasi di kelas V maka dari itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Kualitatif deskriptif dengan mendeskripsikan dan menjelaskan pelaksanaan guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara narasi dan dengan metode eksplanasi yaitu penelitian yang tujuan penelitian eksplanasi adalah untuk memberikan penjelasan mengapa sesuatu terjadi. Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif data yang dihasilkan berbentuk kata, gambar, dan perilaku dalam penyajian datanya berbentuk kualitatif yang kaya dari sekedar angka saja. Jadi, penelitian yang peneliti laksanakan pada siswa kelas V mata pelajaran Bahasa Indonesia, di sd Mojorejo 01 Batu.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran seorang peneliti tentunya sangat penting sebagai instrument kunci yang diperlukan, dan penelitian yang dipilih adalah pendekatan

kualitatif. Kemudian peneliti akan mengamati terjadinya upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara narasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V di sd Mojorejo 01 Kota Batu Malang dalam pelaksanaannya dan peningkatan serta problem dan solusi pada peserta didik. Maka peneliti akan melakukan wawancara kepada kepala sekolah, waka kurikulum sekolah, guru kelas, dan siswa kelas V di SD Mojorejo 01 Batu.

Adapun kegiatan peneliti dilapangan untuk mengamati secara langsung keadaan dan fenomena yang terjadi bagaimana terlaksannya upaya guru dalam meningkatkan keterampilan Berbicara Narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia dikelas V SD Negeri Mojorejo 01 Batu. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan hasil penelitian yang kongkrit. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Sebelum memasuki tempat atau lokasi penelitian, terlebih dahulu peneliti izin kepada pihak sekolah (SD Negeri Mojorejo 01 Batu) yaitu kepada kepala Sekolah guru dan lainnya. Kemudian peneliti memperkenalkan diri pada sekolah tersebut dengan pertemuan yang formal maupun semi formal serta menyampaikan keinginan, maksud dan tujuan.
2. Melakukan penelitian pendahuluan yaitu dengan beberapa instrumen yang direncanakan (wawancara, observasi, dan dokumentasi) untuk memahami latar belakangnya.
3. Membuat Jadwal kegiatan penelitian berdasarkan kesepakatan antara peniliti, subjek penelitian maupun orang yang berkaitan.
4. Melakukan pengumpulan data sekolah tersebut melalui instrumen dan sumber data yang akan diteliti dengan intsrumen yang ada (wawancara, observasi dan dokumentasi).

C. Latar Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Mojorejo 01 yang bertempat di Batu Malang. Diamana terletak di kota destinasi Batu yang

terkenal dengan Apelnya serta berdekatan dengan Kampus Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Jawa Timur Indonesia.

Peneliti mengambil lokasi di SD Negeri Mojorejo 01 Batu Malang mengadakan penelitian tentang upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia dimana di SD Negeri Mojorejo 01 ini memiliki sekolah yang bagus dan sangat strategis di bagian perbatasan dari batu menuju kota Malang infrastruktur sekolah yang sangat memadai tentunya akan sangat berpengaruh besar dalam penelitian yang akan dilaksanakan sehingga diharapkan dengan terlaksananya penelitian ini dapat menjadikan modal bagi pesertadidik sebagai generasi emas yang cerdas, berilmu dan pandai dalam mengucapkan setiap perkataannya dapat menjadikan jendela dunia dan mengharumkan nama bangsa dan Negeranya.

D. Data dan Sumber Data

Data yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah data tentang keterampilan berbicara narasi di SD Negeri Mojorejo 01 Batu, kemudian perencanaan dan pelaksanaan yang akan dilakukan guru serta bagaimana hasil dari kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara narasi.

Dalam data yang berupa kata-kata, perilaku dan selebihnya seperti dokumen. Dari kata dan perilaku peserta didik yang diamati ataupun diwawancarai yang merupakan sumber yang utama kemudian mencatat melalui tulisan ataupun video, pengambilan gambar/foto dan film. Jenis data digunakan didalam penelitian ini: Sumber data primer dan sekunder. Pada penelitian ini yang menjadi informan ialah guru dan pesertadidik. Sedangkan data sekunder adalah data yang berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh peneliti dengan cara membaca, melihat dan mendengarkan. Data sekunder dapat diperoleh dari dokumen yang berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara

narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri Mojorejo 01 Batu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Agar diperoleh data yang valid kegiatan penelitian ini maka perlu ditentukan teknik dalam pengumpulan data yang sistematis. Penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

1) Wawancara

Metode pengumpulan penelitian yang teknik pelaksanaannya melalui Tanya jawab subyke dan obyek secara sistematis tetap berlandaskan tujuan penelitian tersebut. Interview atau wawancara dilakukan peneliti kepada guru dan peserta didik di SD Negeri Mojorejo 01 Batu. Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, wawancara yang membuat sejumlah pertanyaan guna memperoleh data terkait upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri Mojorejo 01 Batu. Wawancara seperti diatas akan ditunjukkan kepada:

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Wawancara

No.	Fokus Penelitian	Indikator yang dipertanyakan	Sumber Data
1.	perencanaan guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara narasi siswa kelas V di SD Negeri Mojorejo 01 Batu	<ul style="list-style-type: none"> • Minat siswa dalam memperhatikan pelajaran di kelas, langkah awal sebelum pembelajaran keterampilan berbicara narasi dimulai • Kemampuan public speaking siswa dalam berinteraksi dalam pembelajaran di kelas • Guru dalam memulai kegiatan berbicara narasi untuk pesertadidik memberikan contoh keterampilan berbicara narasi • keaktifan siswa untuk bertanya atau mengemukakan pendapat dalam kegiatan belajar di kelas • Guru memberikan motivasi ketika pembelajaran berbicara narasi • Kendala guru alami dalam memulai kegiatan keterampilan berbicara narasi • Bahan dan media yang guru gunakan • Metode yang guru gunakan dalam pembelajaran 	Guru

		<p>berbicara narasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Teknik yang guru gunakan ketika belajar mengajar dimulai • Kemampuan berbicara siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung • Upaya seorang guru untuk pengenalaran tokoh dalam kegiatan berbicara narasi • Strategi guru dalam menceritakan kembali siswa dalam berbicara narasi • Faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa 	
2.	peran guru kegiatan keterampilan berbicara narasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V di SD Negeri Mojorejo 01 Batu	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa yang mempunyai kecemasan dalam berbicara di depan umum (public speaking), kalau ada apa yang melatar belakangi siswa mempunyai perasaan cemas • Upaya seorang guru dalam meberikan contoh dalam berbicara yang baik secara intonasi dan lafal • Guru mengontrol cara berbicara narasi siswa • Faktor yang membuat siswa tidak teratur dalam berbicara narasi • Kesulitan dalam hal pembelajaran berbicara narasi • Upaya ibu apabila ada siswa yang kurang lancar dalam berbicara 	Guru
3.	Implikasi upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara narasi siswa kelas V di SD Negeri Mojorejo 01 Batu	<ul style="list-style-type: none"> • Responden siswa terhadap berbicara di depan umum (public speaking) khususnya di kelas pada saat proses pembelajaran berbicara narasi • Jumlah siswa yang sudah pandai dalam berbicara narasi dikelas V • Solusi seorang guru, jika ada siswa yang tidak aktif dalam kegiatan berbicara narasi • Dampak berbicara siswa setelah kegiatan keterampilan berbicara narasi sudah dilaksanakan 	Siswa & Guru

Berikut ini adalah table yang berisi informasi dengan masing-masing tema wawancara yang akan dilakukan peneliti:

Table 3.2 Rumusan, Informasi dan Pelaksanaan

NO	Rumusan	Informasi	Pelaksanaan
1.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bentuk kegiatan perencanaan guru ▪ Pelaksanaan kegiatan keterampilan berbicara narasi 	Guru Kelas V Sekolah Dasar Negeri Mojorejo 01 Batu	Dilakukan di SD Negeri Mojorejo 01 Batu, pada murid kelas V

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hasil dari meningkatkan keterampilan berbicara narasi 		
2.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia ▪ Buku siswa tematik k13, semester genap pembelajaran pada tema 8, subtema 2 & 3 ▪ Peserta didik memulai pembelajaran berbicara narasi pada setiap cerita dalam buku bahasa Indonesia 	Siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Mojorejo 01 Batu	Dilaksanakan dengan Zoom, whashap (melihat kondisi yang akan dilakasakan jika memungkinkan didalam kelas)

2) Observasi

Teknik untuk mencari data penelitian yang dilakukan dengan pengamatan dan mencatat langsung gejala subjek yang diteliti, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi sebenarnya ataupun situasi khusus. Selain itu untuk memperoleh data yang berkaitan dengan upaya seorang guru meningkatkan dan pesertadidik dengan keterampilan berbicar narasi di SD Negeri Mojorejo 01 Batu. Teknik pengumpulan dan pencatatan sitematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan atau kalau perlu dengan pengecapan. Observasi yang akan dilakukan peneliti yaitu:

- a. Lokasi penelitian yaitu SD Negeri Mojorejo 01 Batu.
- b. Subyek penelitian guru dan murid kelas V.
- c. Jenis kegiatan bercerita narasi siswa V di SD Negeri Mojorejo 01 Batu.
- d. Jenis kegiatan upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara narasi siswa V di SD Negeri Mojorejo 01 Batu.
- e. Implikasi dari upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara narasi siswa V di sd Negeri Mojorejo 01 Batu.

3) Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara pengumpulan data menghasilkan catatan penting yang hubungannya dengan masalah yang akan diteiti, akan mendapatkan data yang lengkap, dan bukan sekedar perkiraan saja. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yakni dokumentasi untuk mendapatkan data berupa dokumen tertulis yang ada kaitannya dengan Upaya Guru dalam meningkatkan keterampilan Berbicara Narasi siswa V di SD Negeri Mojorejo 01 Batu. Dokumen terseut meliputi:

- a. Data kegiatan-kegiatan program Sekolah Dasar Negeri Mojorejo dalam pembelajaran keterampilan berbicara narasi pada siswa kelas V, baik berupa jadwal maupun jenis kegiatannya.
- b. Buku Pembelajaran Bahasa Indonesia K13 siswa kelas V Semester 2.
- c. Daftar prestasi siswa kelas V dari hasil kegiatan-kegiatan yang mendukung pembelajaran keterampilan berbicara narasi.
- d. Kurikulum, Silabus dan RPP.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, penjabaran ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Proses menganalisis data ini peneliti menggunakan analisis data deskriptif reflektif *thingking* yaitu data dengan cara pemikiran logis, sistematis, teliti, terhadap semua data yang berhasil dikumpulkan dengan mengidentifikasi, kategorisasi dan interpretasi. Tujuan akhir analisis data kualitatif adalah memperoleh makna, menghasilkan pengertian, konsep-konsep dan menggambarkan hipotesis atau teori baru.

Tiga alur reduksi data, penyajian (display data) dan verifikasi data tersebut di gambarkan dengan skema sebagai berikut:

1. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstrakan serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan berupa perencanaan yang dilakukan guru kemudian peran guru dalam kegiatan keterampilan berbicara narasi peserta didik dan implikasi, data yang diperoleh peneliti yakni data hasil wawancara informan, observasi, dan juga dokumentasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data dan penyusunan informasi yang dilakukan peneliti diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data berupa transkrip wawancara yang dilakukan kepada guru dan pesertadidik, deskripsi pengamatan lapangan ketika kegiatan pembelajaran berbicara narasi, dan juga dokumentasi.

3. Verifikasi Data

Kegiatan menarik kesimpulan dalam penelitian ini yaitu kegiatan menarik inti dari sekumpulan data yang telah disusun/disajikan sehingga memperoleh kesimpulan yang dapat menjawab fokus penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam Penelitian Kualitatif temuan atau data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Keabsahan data teknik yang akan digunakan dalam penelitian kualitatif yang dapat dipertanggung jawabkan dengan ilmiah. Penelitian ini menggunakan tiga trigulasi, yaitu trigulasi sumber, teknik dan waktu. Adapun langkah tersebut dilakukan seorang peneliti dengan berikut ini:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengecek pengumpulan data yang diperoleh dari guru dan peserta didik.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengecek hasil teknik pengumpulan data berupa wawancara, kemudian di cek dengan observasi, dan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data wawancara, dan dokumentasi dalam waktu dan situasi yang berbeda.

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar belakang Objek

1. Profil Sekolah SD Negeri Mojorejo 01 Batu

Sekolah Dasar Negeri Mojorejo 01 Batu adalah sekolah yang sudah memakai kurikulum 2013 yang berada di Jl. Mojopahit No. 2 Rt. 18 Rw. 08 Desa Mojorejo. SD Negeri Mojorejo 01 Batu juga meraih prestasi adiwiyata tingkat provinsi berkat programnya yakni Mosa Darling. Nama Mosa Darling merupakan kepanjangan dari Mojorejo Satu (Mosa) Sadar Lingkungan (Darling), lewat Mosa Darling ini akhirnya SD Negeri Mojorejo 01 bisa naik tingkat. Sebab SD Negeri ini sudah meraih predikat adiwiyata sejak tahun 2012, namun baru memberanikan diri naik pada tahun 2018 ini dikutip dari MALANGTIMES.COM. Dalam mosa darling itu para pelajar dituntut untuk sadar akan kebersihan lingkungan sekolah dengan rutin melakukan sapu bersih (saber) sampah. “setiap hari kita selalu sama-sama jika terdapat sampah langsung dibuang di tempat sampah” kepala sekolah Ibu Sri Wahyuni, juga melakukan konservasi lingkungan dengan melakukan penanaman toga.

Mosa Darling selain itu juga ada lima mosa yang mengantarkan sekolah ini menyangad adiwiyata provinsi, antara lain ‘Mosa Imteq’ yakni ngabar santun relegius dan ngaji bareng. Yang dilakukan setiap pukul 13.00-14.00. Lalu ada ‘Mosa Tasi (berprestasi)’ dengan cara belajar four C. Yakni *creatif, callaboration, kritikal thingking, komunikatif* pembelajaran abad 21 dengan ekstra kurikuler yang memikat dan memenuhi minat bakat. Seperti menyediakan ekskul drum band, tari, teater, jurnalis dan sebagainya. Lainnya ada mosa berkarakter melalui Mosa Patri Religi Go To Iman yang punya kepanjangan Patriotisme Relegius gotong-royong integritas dan mandiri, ada juga ‘Mosa Berbudi (berbudaya inklusi)’, sekolah ini memiliki pelajar anak berkebutuhan khusus (ABK) sebanyak 15 anak,

dan memiliki kebijakan tidak ada kata-kata *bullying*. Dan 15 ABK ini terdiri dari tuna grahita ringan, autis dan sebagainya. Dan ‘Mosa Go Pro Global Project’ yakni pembelajaran media bekerjasama dengan salah satu lembaga di luar negeri yang sudah dilakukan ersama orang-orang dari Italia, India, dan Australia. Setelahnya akan mengajukan adiwiyata tingkat Nasional di tahun ini persiapan memulai *green house*, kolam ikan untuk pembelajaran dan penampungan untuk air wudhu agar tidak terbuang.⁶⁷

B. Paparan Data Penelitian

Dalam paparan data penelitian, data akan disajikan dengan hasil wawancara dengan guru kelas dan peserta didik, observasi dan dokumentasi. Fokus penelitian tesis ini terletak pada perencanaan guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara narasi siswa kelas V, pelaksanaan dalam meningkatkan keterampilan berbicara narasi siswa kelas V, serta implikasi upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara narasi siswa kelas V. Penyajian data disini adalah pengungkapan data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan, berikut pemaparan data yang dapat peneliti sajikan di bawah ini:

1. Perencanaan guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara narasi siswa kelas V

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V serta hasil observasi di lapangan, menunjukkan keterampilan berbicara siswa kelas V pada pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri Mojorejo 01 Batu berjalan dengan baik.

Hasil penelitian memberikan gambaran data secara jelas mengenai upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia, dari segi perencanaan yang dilaksanakan mulai dari menyiapkan bahan, media, metode dan teknik.

Langkah awal sebelum perencanaan dilaksanakan peneliti menanyakan perihal berbicara siswa, disini guru mewajibkan siswa

⁶⁷ Dokumentasi SD Negeri Mojorejo 01 Batu

kelas V untuk berbicara menggunakan bahasa Indonesia karena sebagai pengantar pembelajaran. Siswa akan menjadi lebih mudah dalam belajar terutama berbicara narasi Pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Untuk kegiatan berbicara siswa kelas V berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Toyibah Wijaya Nafi'ah, S.Pd selaku guru kelas V mengatakan:

“Untuk berbicara siswa sudah cukup bagus, dan terkadang masih ada campur bahasa daerah. Untuk pembelajaran dikelas saya wajibkan untuk berbahasa Indonesia karena pembelajarannya keterampilan berbicara narasi jadi siswa wajib berbahasa Indonesia agar terbiasa dan mudah ketika menceritakan kembali”.⁶⁸

Adapun agar terlaksananya kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara narasi, untuk kemampuan siswa dalam berbicara dikelas V diwajibkan berbahasa Indonesia ketika pembelajaran berlangsung dan guru sebagai wali kelas memantau penuh bagaimana kegiatan berlangsung serta cara berbicara siswa dalam pemaparan setiap pembelajaran.

Peroses pembelajaran komunikasi guru dan siswa harus efektif agar pencapaian pembelajaran terlaksanakan, dilihat dari latar belakang setiap siswa ketika bersosialisasi kepada teman dan guru. Untuk pelaksanaan yang dipilih adalah kelas V karena bisa dikatakan untuk kelas tingkat atas ini dapat melaksanakan kegiatan berbicara narasi dari segi faktor cara berbicara kemudian bagaimana struktur kalimat dan intonasi ketika berbicara. Komunikasi siswa berinteraksi disekolah maupun bersosialisasi di lingkungannya, menjadi perhatian penting karena siswa akan dilihat dan dinilai langsung oleh masyarakat guru sudah membuat kegiatan monitoring keseharian siswa. Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Toyibah Wijaya Nafi'ah, S.Pd selaku guru kelas V mengatakan:

⁶⁸ Data wawancara dengan guru kelas V, SD Negeri Mojorejo 01 Batu. Tanggal, 12 April 2021. Pukul 11.00.

“Alhamdulillah dengan adanya pembelajaran keterampilan berbicara narasi ini siswa secara tidak langsung mendapatkan kosakata baru karena sesuai dengan isi dan tujuan kurikulum bahasa Indonesia, seperti ada perubahan setiap pertemuan selanjutnya dan ketika ada wali murid yang mengumpulkan tugas siswa kesekolah saya akan bertanya bagaimana pembelajaran untuk hari kemarin dan apa yang kurang dari pembelajaran bahasa Indonesia, untuk siswa yang ketinggalan saya akan memberikan pelajaran tambahan agar tidak ada yang ketinggalan”.⁶⁹

Komunikasi siswa dengan adanya kegiatan keterampilan berbicara narasi ini dapat membantu siswa lebih lancar lagi dalam berbicara pada guru orangtua dan kepada masyarakat disekitar, tidak luput juga peran orangtua dalam proses pembelajaran berlangsung menjadikan siswa lebih aktif lagi dalam kegiatan berbicara narasinya. Guru akan mengevaluasi apa yang menjadi kendala dalam belajar dan mencari solusi agar pembelajaran selanjutnya lebih baik lagi dan tercapai sesuai kurikulum sekolah SD Negeri Mojorejo 01 Batu.

Keaktifan siswa saat proses pembelajaran berlangsung aktif bertanya ketika belajar keterampilan berbicara narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia, agar lebih mendukung dalam proses pembelajaran meningkatkan keterampilan berbicara narasi peran seorang guru agar siswanya aktif bertanya. Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Toyibah Wijaya Nafi'ah, S.Pd selaku guru kelas V mengatakan:

“Untuk keaktifan bertanya ya mas, karena masa pandemi terkadang agak sulit membedakan yang bertanya siswa atau orang tuanya tetapi saya menjelaskan kepada setiap orang tua agar anaknya aktif dan dibimbing, karena jika siswanya yang tidak aktif akan rugi sendiri. Siswa bertanya lebih dominan kepada kalimat yang tidak dimengerti untuk keaktifan seperti berbicara siswa lebih senang menceritakan kembali dan saya memberikan tugas menggambar lingkuan kemudian menuliskannya dan akan ditempelkan di mading sekolah”.⁷⁰

⁶⁹ Data wawancara dengan guru kelas V, SD Negeri Mojorejo 01 Batu. Tanggal, 26 April 2021. Pukul 11.30.

⁷⁰ Data wawancara dengan guru kelas V, SD Negeri Mojorejo 01 Batu. Tanggal, 23 April 2021. Pukul 10.15.

Pada kegiatan tanya jawab yang dilaksanakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia guru menekankan kepada orang tua agar membimbing dan memonitor anaknya untuk mandiri bertanya pada saat kegiatan belajar berlangsung. Disini siswa aktif dalam bertanya terlebih pada kosata yang kurang dimengerti dengan demikian peran guru menjelaskan kosakata yang sulit dan tidak dimengerti siswa, guru memeberikan contoh yang lebih mudah seperti menjelaskan keadaan di lingkungan sekitar manfaat dari air bagi kehidupan kita yang ada pada subtema 3 pembelajaran 2.⁷¹

a) Bahan yang dipersiapkan guru dalam keterampilan berbicara narasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Toyibah Wijaya Nafi'ah, S.Pd selaku guru kelas V mengatakan:

“Sebelum saya memulai pelajaran mas, saya mempersiapkan bahan ajar seperti buku siswa SD/MI Kelas V tematik k13 tema 8 ‘Lingkungan Sahabat Kita’, subtema 3 ‘Usaha Pelestarian Lingkungan.’”⁷²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat dilihat sebelum memulai pembelajaran guru mempersiapkan bahan ajar yang berupa buku siswa tematik k13 pada tema 8 lingkungan sahabat kita, subtema 3 Usaha Pelestarian Lingkungan. Sesuai dengan kurikulum sekolah SD Negeri Mojorejo 01 Batu.

Guru mempersiapkan kebutuhan bahan ajar sesuai pembelajaran yang akan dilaksanakan melalui daring, selain menyiapkan bahan ajar guru juga menyiapkan buku catatan dan buku guru agar persiapan pembelajaran terlaksanakan dengan lancar.⁷³

⁷¹ Data Observasi pada tanggal, 12 April 2021. SD Negeri Mojorejo 01 Batu.

⁷² Data wawancara dengan guru kelas V, SD Negeri Mojorejo 01 Batu. Tanggal, 12 April 2021. Pukul 10.30

⁷³ Data Observasi pada tanggal, 12 April 2021. SD Negeri Mojorejo 01 Batu.

Agar berjalannya kegiatan pembelajaran adapun strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran berbicara narasi ini guru berupaya:

“Untuk dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa, saya lebih mengutamakan kegiatannya berjalan lancar dulu nah kemudian saya akan menanyakan kembali isi materi tentang Bahasa Indonesia tema 8 subtema 3 pelestarian lingkungan setiap pesertadidik saya akan memberikan ilustrasi gambar kemudian menjelaskan tujuan dan manfaatnya kemudian siswa akan memaparkan kembali dengan bahasa mereka mengilustrasikan setiap gambar yang dipilih tetap dengan pengawasan guru dalam berbahasa Indonesia”.

Guru sebagai pendidik dalam meningkatkan keterampilan berbicara narasi menekankan agar kegiatan pembelajaran pada buku bahasa Indonesia tematik k13 tema 8 subtema 3 berjalan terlebih dahulu agar pencapaian pembelajarannya terlaksanakan kemudian baru guru mengevaluasi apa kekurangan dari pembelajaran sebelumnya karena kondisi guru berusaha sebaik mungkin dalam memberikan pembelajaran kepada siswanya.

b) Media yang digunakan guru dalam pembelajaran keterampilan berbicara narasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Toyibah Wijaya Nafi’ah, S.Pd selaku guru kelas V mengatakan:

“Untuk media yang saya gunakan mas karena ini masa pandemi covid-19 jadi daring karena terkendala sebagian siswa tidak bisa menggunakan *zoom* kondisi ditinggal orang tuanya bekerja dan lain sebagainya, untuk penggunaan *zoom* kita sesuaikan dengan pembelajaran tidak setiap hari, jadi kita menyiapkan berupa video yang akan dikirimkan *via whatshap*. Disini saya membuat video berdurasi untuk memulai kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara narasi dengan memberikan contoh terlebih dahulu sebelum siswa memulai kegiatan bicarannya”.⁷⁴

Kegiatan pembelajaran melalui *daring* dikarenakan masa pandemi *covid-19*, untuk penggunaan *zoom* menyesuaikan kondisi

⁷⁴ Data wawancara dengan guru kelas V, SD Negeri Mojorejo 01 Batu. Tanggal, 15 April 2021. Pukul 10.30

belajar ketika memungkinkan, untuk selanjutnya sebelum pembelajaran berbicara narasi guru mempersiapkan media dengan membuat berupa video untuk pembelajaran dan dikirim *via whatshapp*. Di sini guru mempermudah siswa dengan mencontohkan terlebih dahulu cara berbicara yang terstruktur secara kalimat dan intonasi melalui pembelajaran *daring*.

c) Metode dan teknik yang digunakan guru dalam keterampilan berbicara narasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Toyibah Wijaya Nafi'ah, S.Pd selaku guru kelas V mengatakan:

“Metode yang siswa gunakan adalah ceramah dalam penyampaian berbicaranya melalui video dan dikirim di *whatshap* group kelas, kemudian siswa membuat ringkasan terkait materi yang sudah disampaikan dan membuat resume tentang materi yang disampaikan dengan bahasa sendiri, kemudian untuk teknik yang saya gunakan memberikan pertanyaan terkait berbicara narasi dan memberikan kebebasan dalam menceritakan kembali apa yang sudah disampaikan dengan tetap mengawasi cara berbicaranya siswa.”⁷⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas untuk metode yang digunakan menyesuaikan masa pandemi *covid-19* dengan pembelajaran *daring via whatshap* dengan metode bercaramah siswa dapat belajar meningkatkan keterampilan berbicara narasi, Kemudian siswa membuat ringkasan dan resum tentang materi yang sudah disampaikan dengan bahasa sendiri dengan bahasa Indonesia yang akan langsung di monitoring guru, menilai apa yang menjadi problem dan mencari solusinya dengan demikian perencanaan guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara narasi bisa mencapai tujuan. Tekni yang digunakan oleh guru memberikan pertanyaan umpan balik agar disini siswa dituntut aktif dalam menjawab dan bertanya sehingga bahasa yang

⁷⁵ Data wawancara dengan guru kelas V, SD Negeri Mojorejo 01 Batu. Tanggal, 15 April 2021. Pukul 09.00.

digunakan dapat menambah berbicara narasinya, adapun yang dilakukan guru selain memberikan pertanyaan, memberi kebebasan dalam menceritakan kembali apa yang sudah disampaikan dari video tersebut tetap dalam pengawasan guru dan langsung memberikan arahan bagaimana kelancaran cara berbicara intonasi dan kosakata yang di sampaikan oleh siswa.

Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas V dalam mengemukakan pendapat setiap pembelajaran dapat menambah wawasan terutama mengingat setiap kalimat/kosakata yang terucapkan dan intonasi/nada yang disampaikan. Hasil wawancara dengan Ibu Toyibah Wijaya Nafi'ah, S.Pd selaku guru kelas V mengatakan:

“Untuk keaktifan bertanya ya mas, karena masa pandemi terkadang agak sulit membedakan yang bertanya siswa atau gurunya tetapi saya menyalurkan kepada setiap orangtua agar anaknya aktif dan dibimbing, karena jika siswanya yang tidak aktif akan rugi sendiri. Siswa bertanya lebih dominan kepada kalimat yang tidak dimengerti untuk keaktifan seperti berbicara siswa lebih senang menceritakan kembali dan saya memberikan tugas menggambar lingkaran kemudian menuliskannya dan akan ditempelkan di dinding sekolah.”

Guru terkadang masih sulit dalam membedakan siapa yang bertanya orang tua atau siswanya karena hal tersebut guru memberikan penjelasan kepada setiap orang tua agar siswa nya aktif dan disiplin dan orang tua membimbing dan mengawasi agar tidak rugi dalam hal belajar. Siswa ketika bertanya lebih dominan kepada kosa kata/ kalimat yang tidak di pahami oleh karena itu guru memberikan pengertian ketika siswa bertanya dan guru langsung memberikan jawabannya, siswa juga lebih senang ketika kegiatan menceritakan kembali kemudian ada tugas menggambar menjadi ke senangan tersendiri bagi siswa apalagi didukung dengan hasil dari keterampilan tersebut di tempatkan di dinding sekolah.

d) Peningkatan keterampilan berbicara narasi siswa kelas V

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Toyibah Wijaya Nafi'ah, S.Pd selaku guru kelas V mengatakan:

“Pada pembelajaran 3 pengaruh kegiatan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat, Pengetahuan apa yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari dan pembelajaran 4 keragaman usaha ekonomi menimbulkan keragaman sosial, mengamati usaha ekonomi disekitar disini siswa akan aktif bertanya kepada setiap pekerjaan orang yang ada disekitarnya dan menceritakan bagaimana keadaan sekitar tempat tinggalnya dengan membuat video, sesuai dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat. Selanjutnya untuk pembelajaran 5 dan 6 tahapan untuk mewarnai gambar dalam membuat cerita siswa dapat berkeaktifitas menuaikan seluruh aspek keterampilan berbicaranya”.⁷⁶

Dari 6 pembelajaran tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa disetiap pembelajaran siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan melihat keadaan sekitar lingkungan dikesehariannya bagaimana siswa bertanya kepada masyarakat tentang pekerjaannya kemudian mengamati, tentunya proses berfikir siswa dapat menumbuhkan kreatifitas untuk meningkatkan keterampilan berbicara narasi dengan demikian siswa menceritakan pengalaman kesehariannya, kemudian membuat gambar mengilustrasikan dan menceritakan.⁷⁷

Berdasarkan pemaparan diatas yang peneliti peroleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, dapat peneliti simpulkan bahwa perencanaan guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara narasi siswa kelas V di SD Negeri Mojorejo 01 Batu adalah sebagai berikut:

1) Bahan

Berupa buku tematik k13 tema 8 ‘lingkungan sahabat kita’ subtema 3 ‘usaha pelestarian lingkungan’, serta buku catatan guru.

2) Media

Menyiapkan video, dokumen, pengiriman pembelajaran *via whatshaap* dan *zoom*.

⁷⁶ Data wawancara dengan guru kelas V, SD Negeri Mojorejo 01 Batu. Tanggal, 17 April 2021. Pukul 09.20.

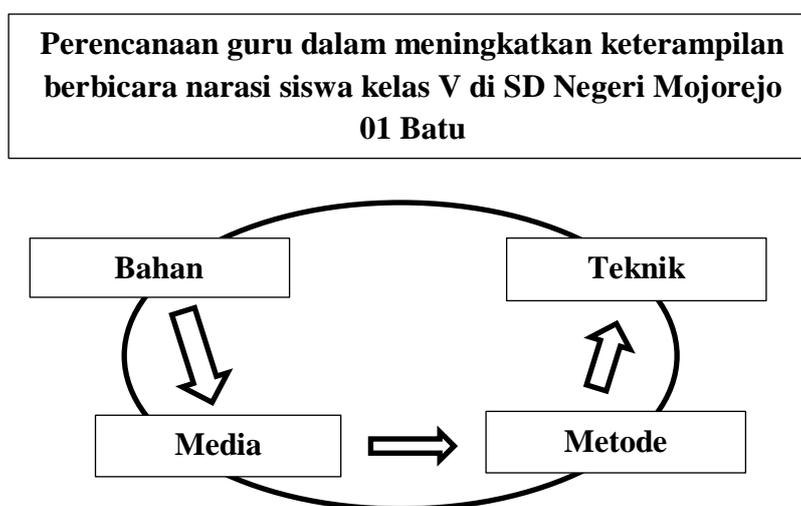
⁷⁷ Data Observasi pada tanggal, 10 sampai 27 April 2021. SD Negeri Mojorejo 01 Batu.

3) Metode

Penggunaan metode meringkas, metode merancang dengan mengamati kondisi lingkungan sekitar, metode bertanya, metode ceramah penyampaian berbicara narasi siswa.

4) Teknik

Penggunaan teknik demonstrasi, teknik tanya jawab, teknik penugasan, teknik bebas berbicara tetap dalam pengawasan teknik membimbing.



Gambar 4.1

Perencanaan guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara narasi siswa kelas V di SD Negeri Mojorejo 01 Batu.

2. Pelaksanaan dalam kegiatan keterampilan berbicara narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V

Setelah pembahasan fokus penelitian yang pertama terkait dengan perencanaan guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara narasi siswa kelas V di SD Negeri Mojorejo 01 Batu, dalam poin ini peneliti fokus penelitian yang kedua. Pada fokus yang kedua, peneliti akan membahas tentang pelaksanaan dalam kegiatan keterampilan berbicara narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V. Pelaksanaan

ini dilaksanakan karena masa pandemi jadi mengikuti kebijakan pemerintah yang kemudian dilaksanakan di setiap sekolah kegiatan *daring* dan *luring* yang dilakukan di SD Negeri Mojorejo 01 Batu.

Pelaksanaan keterampilan berbicara narasi siswa kelas V dilaksanakan sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah, kegiatan pembelajaran *daring* berlangsung dari mulai pukul 07.00-11.00WIB, dan untuk guru dan keseluruhan dari sekolah mulai masuk pukul 07.00-12.00.

a. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui *daring*

Adapun kegiatan keterampilan berbicara narasi yang peneliti temukan pada saat melakukan observasi yaitu, guru memberikan tugas monitoring untuk kegiatan siswa dan sebagai pemantau untuk kegiatan keseharian siswa selama pandemi *covid-19* untuk kegiatan *daring* menggunakan whatsapp berupa video pembelajaran, video animasi, ppt, file pdf dan penggunaan *zoom*.

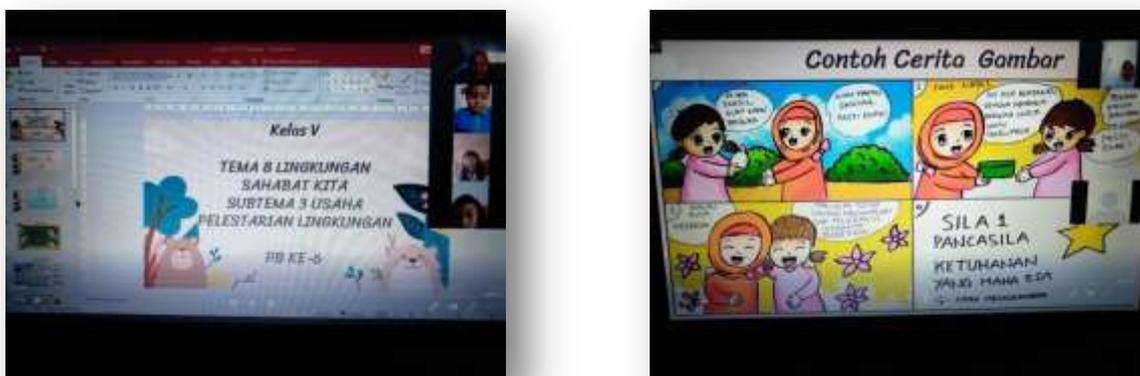
untuk kegiatan pembelajaran di masa pandemi *covid-19* khususnya keterampilan berbicara, sesuai dengan kurikulum yang di anjurkan dari sekolah, wawancara yang dilakukan Ibu Nafiah Wijayati:

“Kalau untuk kegiatan pembelajaran dimasa pandemi, menyesuaikan kondisi mas kita tetap berjalan sesuai kurikulum dari sekolah untuk kegiatan sebelum pandemi kita menerapkan sistem belajar *fullday school* dari mulai jam 07.00 - 14.30, kemudian untuk perbedaan sekarang pembelajaran dimulai dari jam 07.00 - 11.00 dilakukan *online* untuk siswanya dan untuk gurunya tetap masuk sekolah sampai setengah hari dan untuk menambah pemantauan kegiatan *luring* nya, orang tua berperan aktif juga seperti mengantarkan tugas pekerjaan rumah yang sudah saya berikan dikumpulkan di setiap tempat yang sudah di sediakan di kelas masing-masing, Alhamdulillah untuk pembelajarannya berjalan dengan baik”.⁷⁸

Berdasarkan wawancara diatas pembelajaran untuk masa pandemi ini dimulai dari jam 07.00-11.00, yang dilaksanakan

⁷⁸ Data wawancara dengan guru kelas V, SD Negeri Mojorejo 01 Batu. Tanggal, 12 April 2021. Pukul 10.48.

secara *daring* dan untuk *luring* pemantauan kegiatan guru sudah menyiapkan monitoring kegiatan yang diserahkan seminggu sekali oleh wali murid agar pemantaun tugas pekerjaan rumah tidak terbengkalai. Didukung dengan informasi yang peneliti dapat dari dokumen sekolah berupa buku pedoman masa pandemi *covid-19* macam-macam *platfrom* digunakan dalam pembelajaran *daring* diantaranya (1) pengaktifan *whatshap group*, (2) *zoom/google mee*,(3) *google clasroom*, (4) video pembelajaran, (5) video animasi.⁷⁹



Gambar 4.2

Kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara narasi melalui *daring via zoom*

Berdasarkan gambar 4.2, tampak kegiatan belajar mengajar melalui *daring* pembelajaran bahasa Indonesia tematik k13 tema 8 ‘lingkungan sahabat kita’ subtema 3 ‘usaha pelestarian lingkungan pembelajaran ke-6, dapat dilihat disini peran guru sebagai demonstrator sekaligus motivator berperan aktif dalam memantau perkembangan siswa kelas V, guru menjelaskan isi dari materi gambar kemudian siswa dipersilahkan untuk bertanya apa yang tidak dimengerti, dari tampilan gambar pada pembelajaran 6 siswa diminta menceritakan kembali bagaimana

⁷⁹ Pedoman Pendidikan dan lembar monitoring 2020-2021 SD Negeri Mojorejo 01 Batu.

cara berbicara narasi siswa dilihat guru akan langsung membenarkan dan memperbaiki jika siswa tidak sesuai dalam berbicara baik secara kalimat, intonasi dan kelancaran biasanya guru menyuruh siswa untuk mengulang kalimat yang dianggap susah dalam pengucapannya dengan berulang kali sehingga siswa dapat mengingat dan lancar ketika berbicara narasi.

Dalam kegiatan pembelajaran guru melakukan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan tema pada setiap pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Toyibah Wijaya Nafi'ah, S.Pd selaku guru kelas V mengatakan:

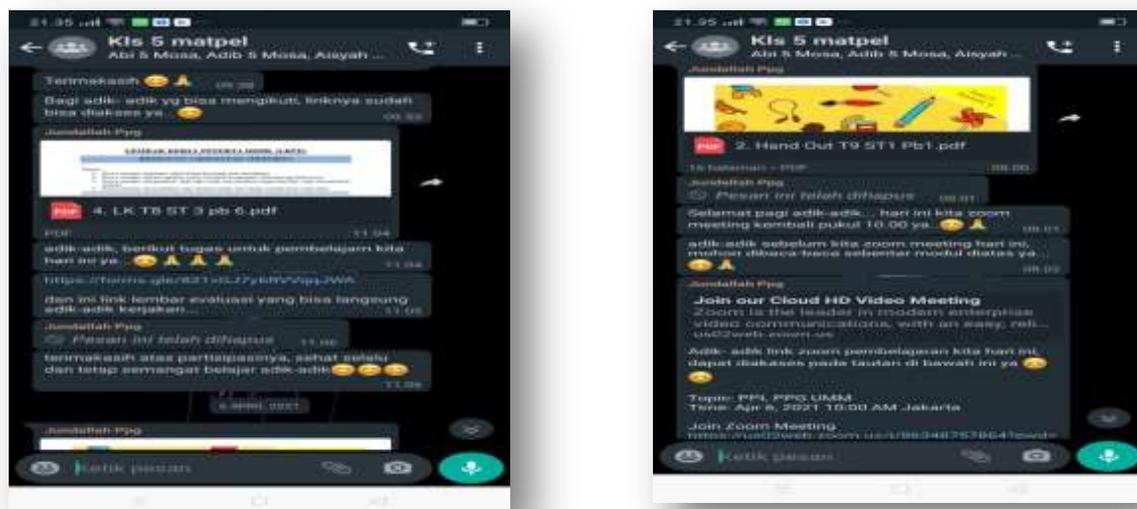
“Untuk pelaksanaannya kita urut mas, sesuai dengan subtema tiga ‘usaha pelestarian lingkungan’ ada pembelajaran 1, 2, 3, 4, 5 dan 6”.⁸⁰

Pada pelaksanaan pembelajaran meningkatkan keterampilan berbicara narasi, guru menggunakan buku siswa bahasa Indonesia subtema 3 yang di dalamnya ada pembelajaran satu sampai enam, pada setiap pembelajaran ada membaca, bercerita, menyimak dan menulis serta menggambarkan dan menulis cerita dengan bahasa sendiri.

Observasi yang peneliti lakukan bagaimana proses pembelajaran meningkatkan keterampilan berbicara narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia tema 8 subtema 3 yang disetiap pembelajaran ada 6 pokok pembelajaran yang akan peneliti observasi.⁸¹

⁸⁰ Data wawancara dengan guru kelas V, SD Negeri Mojorejo 01 Batu. Tanggal, 15 April 2021. Pukul 09.20.

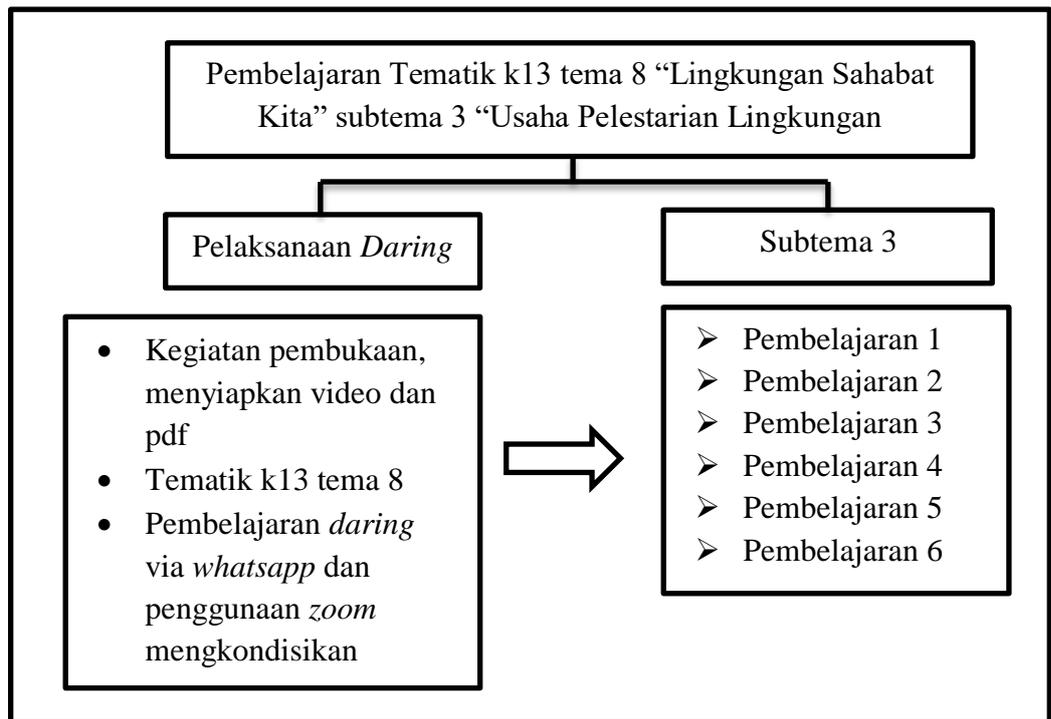
⁸¹ Data Observasi pada tanggal, 10 sampai 27 April 2021. SD Negeri Mojorejo 01 Batu.



Gambar 4.3

**Hasil *screenshoot whatsapp* pembelajaran *daring* tematik K13
Bahasa Indonesia**

Berdasarkan gambar 4.3, adapun peneliti temukan adalah pada saat dilaksanakannya pembelajaran berbicara narasi guru menggunakan media *via whatsapp* dan memberikan link *zoom*, ketika kegiatan pembelajaran berlangsung siswa kelas V mengamati berupa video dan pdf untuk pembelajaran bahasa Indonesia. Guru aktif dalam memonitoring siswa pada saat sesi pertanyaan dimulai bagaimana respon siswa ketika berbicara narasi dimulai, ketika siswa mulai aktif guru memberikan kebebasan bertanya dan menceritakan kembali dari video yang diberikan oleh guru, terlihat siswa mulai membiasakan berbicara secara teratur karena dari video tersebut guru meberikan contoh yang sesuai dengan keterampilan berbicara narasi. Untuk siswa yang jenuh guru langsung memberikan pantun atau bernyayi agar siswa tidak merasa bosan teknik yang guru berikan ini menyesuaikan keadaan ketika pembelajaran bebicara narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung.



Gambar 4.4

Pelaksanaan kegiatan keterampilan berbicara narasi siswa kelas V di SD Negeri Mojorejo 01 Batu.

b. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui *luring*

Pelaksanaan kegiatan *luring* ini yang peneliti temukan, guru memberikan pembelajaran tambahan kepada siswa yang ketertinggalan pelajaran, kemudian tugas-tugas siswa setiap mata pelajaran dikumpulkan disekolah yang tempat serta lokasi yang disediakan oleh guru pada setiap kelas dan peran orang tua untuk pengumpulan tugas dan monitoring siswa selama bulan ramadhan ini.

Adapun kegiatan *luring* yang dilaksanakan di SD Negeri Mojorejo 01 Batu, yang dilaksanakan pada kelas V Sesuai dengan tematik k13.



Gambar 4.5

Kegiatan persiapan *daring* guru untuk kegiatan belajar mengajar dan kegiatan *luring* wali murid menyatorkan lembar tugas siswa kelas V

Berdasarkan gambar 4.5, tampak persiapan guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran mempersiapkan bahan dan media yang akan digunakan. Pada hari Jum'at 16 April kegiatan pembelajaran kelas V melalui *whatsapp* guru menyapa murid kelas V membuka pembelajaran dan memberikan motivasi sebelum memulai, adapun pembelajaran yang dilaksanakan dengan buku siswa tematik k13 bahasa Indonesia tema 8 subtema 3 pembelajaran 3. Serta keikutsertaan wali murid dalam kegiatan *luring* untuk pengumpulan tugas-tugas siswa serta pengambilan buku siswa agar terlaksananya pembelajaran.

Peran seorang guru adalah kunci terlaksananya kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara narasi. Disini guru sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator dan evaluator.

Sesuai dengan peran guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia. Untuk mengetahui peran guru mengajukan pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Peran guru sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Toyibah Wijaya Nafi'ah, S.Pd selaku guru kelas V mengatakan:

“Sebelum memulai pembelajaran keterampilan berbicara narasi mas, saya akan memberikan sebuah video karna ini masa pandemi jadi saya mengirimkan *via whatshap* mas. Dan juga untuk kegiatan luring biasanya lembar tugas keseluruhan dikumpulkan di sekolah yang diantarkan oleh orang tua, dan dari pihak sekolah sudah menyiapkan tempat pengumpulannya sesuai kelas masing-masing”.⁸²

Peran guru sebagai sumber belajar dan fasilitator memberikan kemudahan dalam belajar *daring*, untuk kegiatan *luring* lembar tugas PR dan Monitoring kegiatan siswa yang dikumpulkan seminggu sekali. Upaya yang dilakukan guru ini agar terlaksananya belajar mengajar, terutama kegiatan keterampilan berbicara narasi setiap kegiatannya akan dikontrol oleh gurunya langsung. Kegiatan monitoring yang dilakukan oleh guru untuk bulan ramadhan ini seperti kegiatan belajar dan keagamaan seperti yang telah disampaikan oleh Ibu Toyibah Wijaya Nafi'ah, S.Pd selaku guru kelas V mengatakan:

“Kalau ini kita ada mas, monitoring kegiatan belajar dan keagamaan selama bulan ramadhan. Seperti kegiatan membuat di pembelajaran 1 bahasa Indonesia video menceritakan ketersediaan air bersih bagi kehidupan manusia tujuan serta manfaatnya, tentunya menggunakan bahasa yang jelas dan di pembelajaran ke 2 siswa menggambar bagaimana semua makhluk hidup termasuk binatang membutuhkan air, untuk yang beragama Islam ada lembar monitoring kegiatan shalat lima waktu, shalat jum'at, kegiatan mengaji dan shalat trawih disetiap lembar di berikan tanda tangan siapa imamnya ketika shalat trawih dan nanti itu dikumpulkan setiap seminggu sekali”.⁸³

Lembar monitoring kegiatan belajar ini sebagai alternatif guru untuk mengawasi bagaimana kegiatan belajar siswa terlaksanakan dengan baik, untuk menambah kegiatan keterampilan berbicara narasi siswa aktif dalam pekerjaan rumah

⁸² Data wawancara dengan guru kelas V, SD Negeri Mojorejo 01 Batu. Tanggal, 21 April 2021. Pukul 08.00.

⁸³ Data wawancara dengan guru kelas V, SD Negeri Mojorejo 01 Batu. Tanggal, 22 April 2021. Pukul 10.00.

yang diberikan guru membuat video menceritakan kembali pembelajaran 1 tentang ‘ketersediaan air bersih bagi kehidupan manusia dan manfaatnya didukung dengan kegiatan agama tentu menjadikan siswa aktif dalam kegiatan sehari-harinya dengan langsung menerapkan bagaimana berbicara kepada orang yang lebih tua, intonasi dalam bertanya dan bersosialisasi dimasyarakat.

Observasi yang dilakukan peneliti upaya yang dilakukan guru agar pembelajaran berjalan dengan baik serta keterlibatan wali murid dalam pengumpulan tugas dan kegiatan keseharian siswa, yang diharapkan guru siswa dapat kemudahan dalam belajar serta melihat apa yang kurang dan perlu guru tingkatkan. Dari kegiatan ini tentunya siswa dalam kegiatan keterampilan berbicara narasi bisa leluasa dalam meningkatkan berfikirnya, kreatifitasnya serta keterampilannya. Kegiatan dalam keseharian siswa dapat menambah kosakata baru untuk meningkatkan keterampilan berbicara narasi.⁸⁴

2) Guru sebagai demonstrator, pembimbing, motivator dan evaluator

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Toyibah Wijaya Nafi’ah, S.Pd selaku guru kelas V mengatakan:

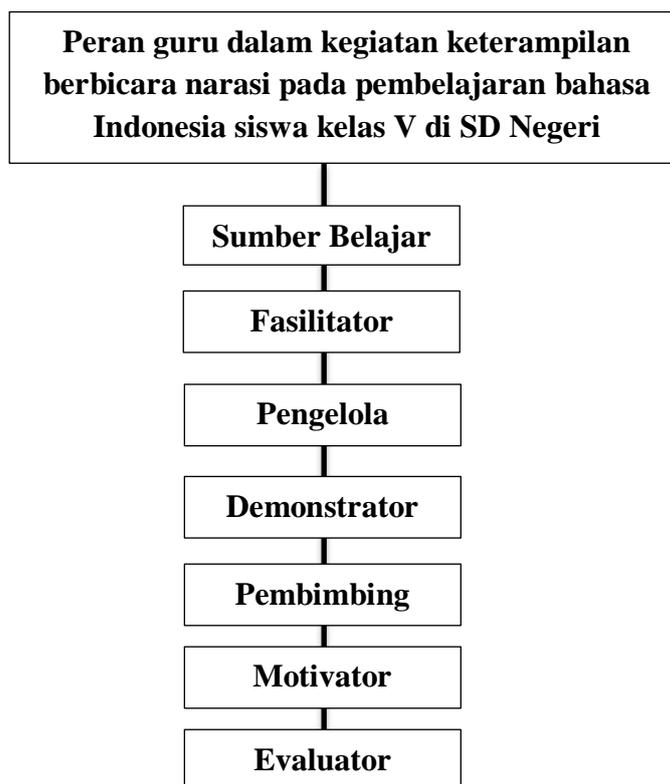
“untuk memulai kegiatan pembelajaran saya memberikan motivasi kepada siswa, kemudian menyesuaikan dengan tema atau dengan mengingatkan perjuangan orang tua demi cita-citanya dan memberikan contoh yang baik cara berbicara sebelum memulai pembelajaran, terkadang ada anak yang belum terlalu mengerti saya meberikan jam tambahan dengan menyuruh siswa ke sekolah agar tidak ketertinggalan dengan teman-teman yang lain. Selesai mengajar mas, saya akan mengevaluasi apa yang kurang dari kegiatan sebelumnya agar pembelajaran selanjutnya lebih baik lagi”.⁸⁵

Guru selalu memberikan motivasi sebelum keterampilan berbicara narasi dimulai dengan contoh cara berbicara yang sesuai

⁸⁴ Data Observasi pada tanggal, 22 April 2021. SD Negeri Mojorejo 01 Batu.

⁸⁵ Data wawancara dengan guru kelas V, SD Negeri Mojorejo 01 Batu. Tanggal, 21 April 2021. Pukul 09.30.

dengan kalimat yang terstruktur dalam kehidupan keseharian dan sesuai dengan tema agar siswa semangat dalam belajar, untuk siswa yang belum faham dengan materi yang sudah disampaikan guru akan memberikan jam tambahan dengan membimbing siswa secara langsung agar tidak ketinggalan pelajaran dengan teman yang lainnya.



Gambar 4.6

Peran guru dalam kegiatan keterampilan berbicara narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V di SD Negeri Mojorejo 01 Batu

3) Problematika yang di hadapi dalam pembelajaran berbicara narasi

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Toyibah Wijaya Nafi'ah, S.Pd selaku guru kelas V mengatakan: “karena ini pembelajaran keterampilan berbicara narasi utnuk masalah yang dihadapi kemungkinan setiap sekolah hampir sama ya mas, karena masa pandemi *covid-19* ini untuk pelajaran *online* menjadi kendala tersendiri bagi saya. Dan ada yang sampai tidak

mengumpulkan tugas sampai saya datangin kerumah dan jawaban orang tuanya sudah bosan dengan *online* mungkin dikarenakan orang tuanya sibuk bekerja sehingga tidak sempat untuk mengawasi anaknya, maka dari itu untuk lebih efektifnya pembelajaran tatap muka secara langsung”.⁸⁶

Kendala yang dialami oleh untuk proses pembelajaran lebih dominan karena *covid-19* dilaksanakannya melalui *daring* jadi ada siswa yang harus diberi bimbingan lebih oleh guru dengan mendatangi rumah setiap siswa yang masih belum faham dan tidak mengumpulkan tugas pekerjaan rumahnya. Wali murid juga menyayangkan hal ini tapi sudah kebijakan pemerintah agar tidak terjadi apa yang tidak diinginkan. Tugas guru disini menjadi perhatian agar terlaksana proses belajar mengajar agar tercapainya tujuan pembelajaran.

4) Solusi yang dilakukan oleh guru

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Toyibah Wijaya Nafi'ah, S.Pd selaku guru kelas V mengatakan:

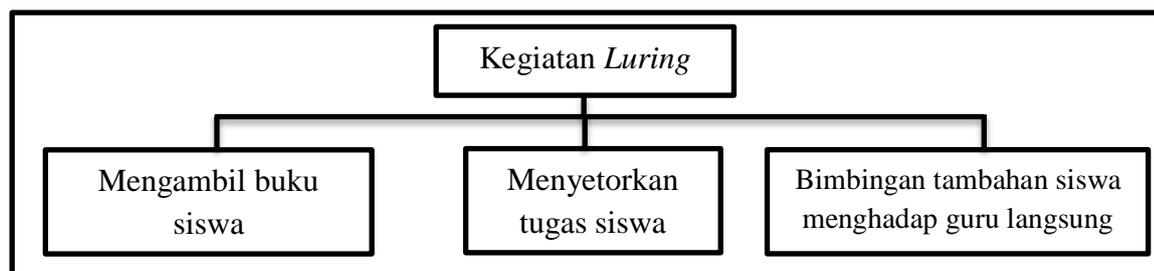
“ untuk mengatasi masalah ini mas, saya tetap mengikuti kebijakan dari sekolah kegiatan pembelajarannya *daring* dan *luring*, disini guru dituntut untuk aktif, inovatif & kreatif dalam memberikan pembelajaran terutama pada keterampilan berbicara narasi dengan media yang ada saya manfaatkan untuk proses kegiatan belajar siswa seperti menyiapkan bahan sebelum pembelajaran berupa buku, membuat video menyapa di group *whatsaap* sebagai alternatif berjalannya kegiatan belajar mengajar”. Agar tidak bosan disetiap pertemuan saya membuat hal yang berbeda-beda memberikan video cerita lucu yang bersangkutan dengan hal keterampilan berbicara narasi tegur sapa menggunakan pantun sehingga anak tidak bosan dan jenuh”⁸⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas guru mengikuti kebijakan dari sekolah untuk melaksanakan pembelajaran melalui *daring* dan untuk kegiatan *luring* pengumpulan monitoring kegiatan siswa di dikumpulkan seminggu

⁸⁶ Data wawancara dengan guru kelas V, SD Negeri Mojorejo 01 Batu. Tanggal, 26 April 2021. Pukul 11.45.

⁸⁷ Data wawancara dengan guru kelas V, SD Negeri Mojorejo 01 Batu. Tanggal, 26 April 2021. Pukul 12.00.

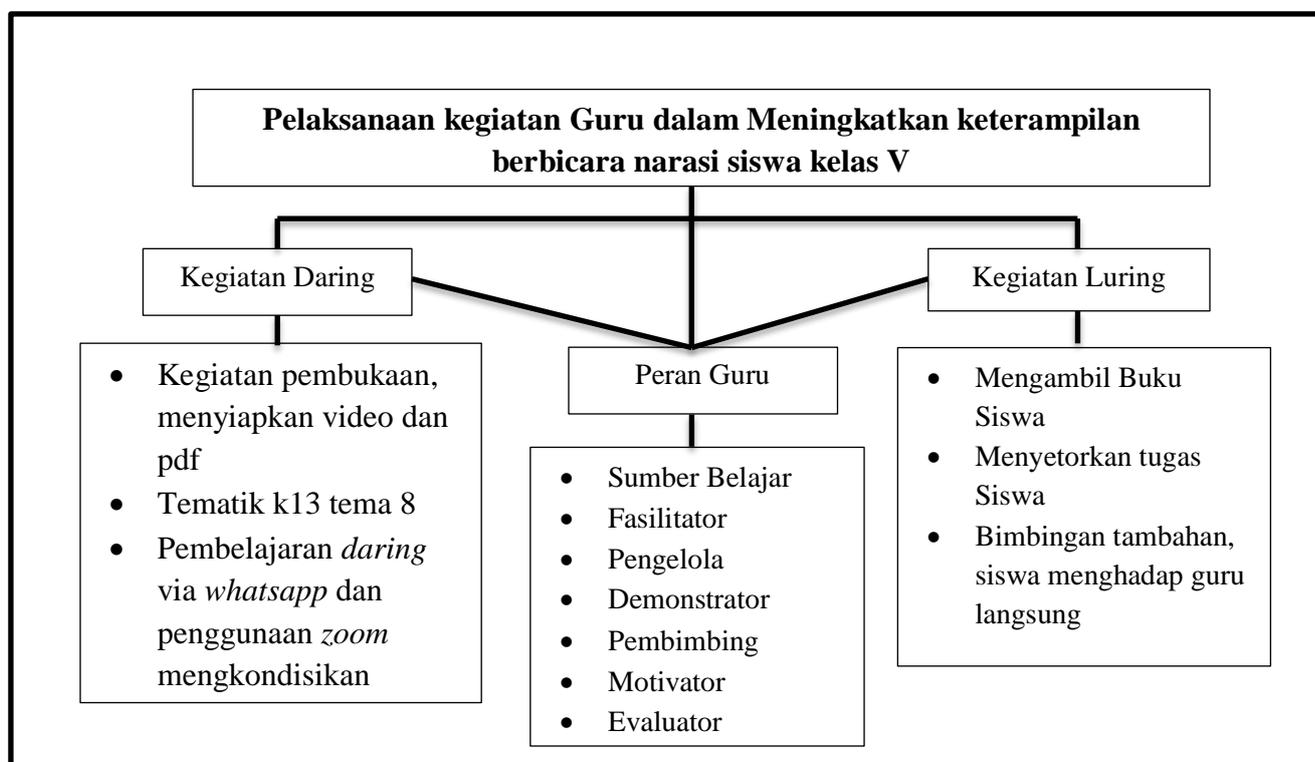
sekali oleh wali murid, guru tetap aktif dalam kegiatan belajar mengajar seperti membuat video sebelum kegiatan pembelajaran menyapa dengan pantun agar siswa tidak bosan dengan kegiatan belajar *daring*. Guru selalu memberikan hal yang berbeda pada setiap pembelajarannya agar siswa juga dapat berfikir kreatif dalam meningkatkan keterampilan berbicara narasinya.



Gambar 4.7

Pelaksanaan kegiatan *luring* di SD Negeri Mojorejo 01 Batu

Setelah peneliti menjelaskan satu-persatu terkait dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara narasi melalui *daring* dan *luring* peneliti gabungkan dalam bentuk gambar,



Gambar 4.7

Pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbicara narasi *daring* dan *luring*

3. Implikasi upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara narasi siswa kelas V

Setelah pembahasan fokus penelitian yang kedua peran guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara narasi, dalam poin ini fokus penelitian yang ketiga, yaitu terkait dengan implikasi atau dampak dari upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara narasi di SD Negeri Mojorejo 01.

Implikasi atau dampak yang ditimbulkan merupakan dampak yang didapatkan setelah peneliti turun lapangan dengan upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V yang dilakukan pada masa pandemi *covid-19*.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Toyibah Wijaya Nafi'ah, S.Pd selaku guru kelas V mengatakan:

“Untuk saya sendiri mas selaku wali kelas V, sesuai dengan tujuan kurikulum bersikap spritual, sosial, berpengetahuan dan keterampilan, dari pengembangan terutama pada meningkatkan keterampilan berbicara narasi siswa mendapatkan kosakata baru, dari segi pengucapan yang sudah saya contohkan sebelum memulai pembelajaran dan berbicara narasi setiap pembelajaran dengan membuat video, siswa lebih sopan dalam berbicaranya dan terbiasa menggunakan dalam bersosial baik kepada kedua orangtua dan dimasyarakat hal ini saya tegaskan pengecekan dalam lembar monitoring ada penilaian dalam setiap meminta ttd Imam masjid dan orangtua untuk mengomentari kegiatannya dari situ juga saya dapatkan untuk akhlak dan prilaku siswa sudah baik tanpa disadari interaksi cara berbicara kepada yang lebih tua lebih sopan dan cara berbicara yang terstruktur”⁸⁸.

Selanjutnya dampak bagi siswa kelas V. Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Toyibah Wijaya Nafi'ah, S.Pd selaku guru kelas V mengatakan:

“Dampak pada siswa sendiri adalah mendapatkan ilmu yang bermanfaat dari keterampilan berbicara narasi, baik berbicara kepada orang tua guru kepada temannya dan pada lingkungan masyarakat, siswa jadi lebih teratur dalam berbicara dikesehariannya cukup baik tidak terbata-bata setiap pengucapan hal ini ketika pembuatan video dilaksanakan bagaiman antusias siswa dalam bercerita narasi pada

⁸⁸ Data wawancara dengan guru kelas V, SD Negeri Mojorejo 01 Batu. Tanggal, 27 April 2021. Pukul 10.20.

pembelajaran bahasa Indonesia. Lebih sopan berbicara kepada orang tua ini disampaikan sendiri bagaimana perkembangan siswa dalam kesehariannya ketika wali murid mengatarkan setiap tugas pembelajaran dan terus dipantau oleh kedua orang tuanya”.⁸⁹

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh informan diatas terkait dampak dari upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara narasi pada pembelajara bahasa Indonesia kelas V di SD Negeri Mojorejo 01 Batu, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1) Implikasi atau dampak dari upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V

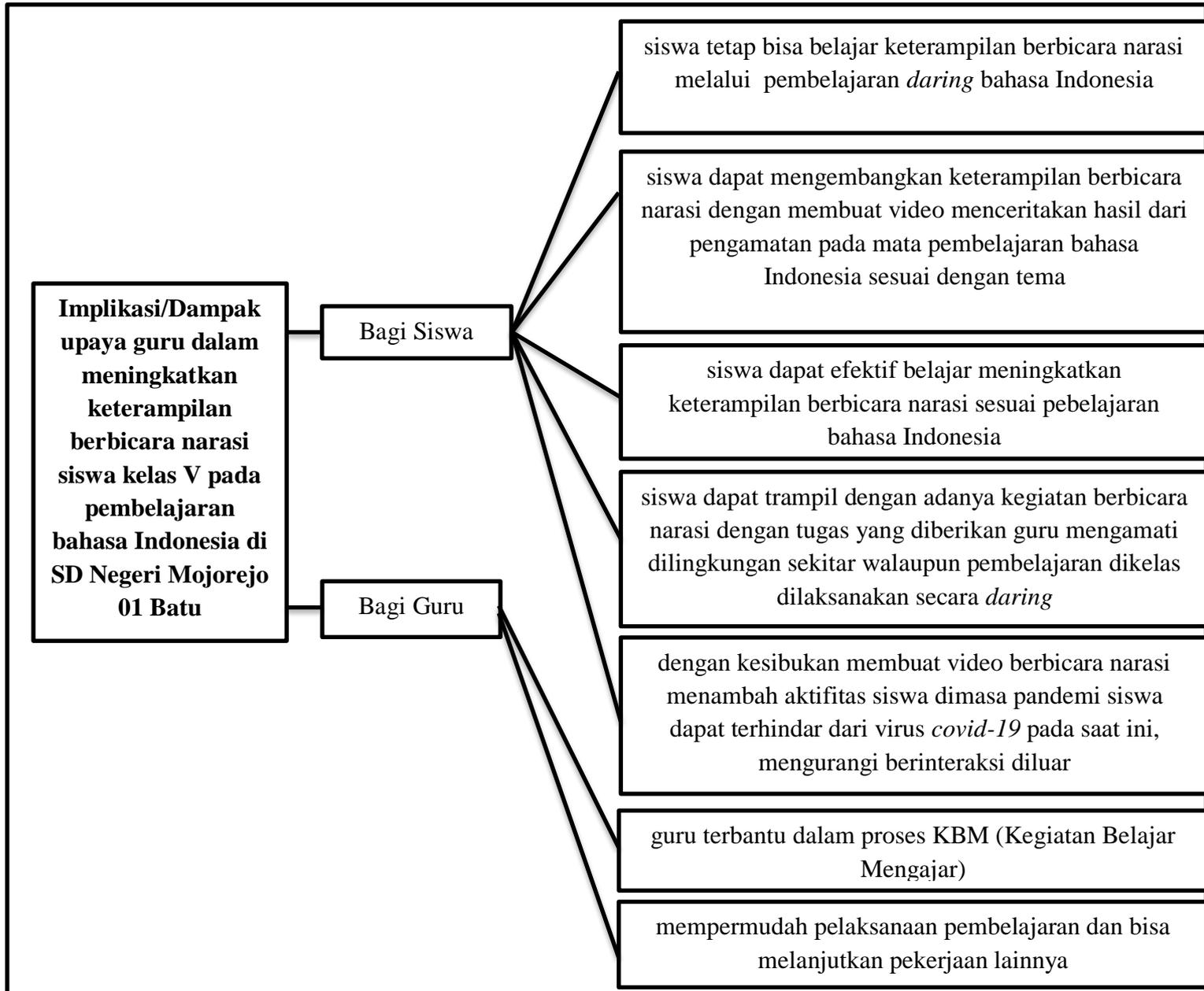
a) Bagi siswa

Adapun implikasi atau dampak bagi siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara narasi yaitu: (a) siswa tetap bisa belajar keterampilan berbicara narasi melalui pembelajaran *daring*, (b) siswa dapat mengembangkan keterampilan berbicara narasi dengan membuat video menceritakan hasil dari pengamatan pada mata pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan tema.

b) Bagi Guru

Adapun implikasi atau dampak yang dialami oleh guru: (a) guru terbantu dalam proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), (b) mempermudah pelaksanaan pembelajaran dan bisa melanjutkan pekerjaan lainnya.

⁸⁹ Data wawancara dengan guru kelas V, SD Negeri Mojorejo 01 Batu. Tanggal, 27 April 2021. Pukul 10.35.

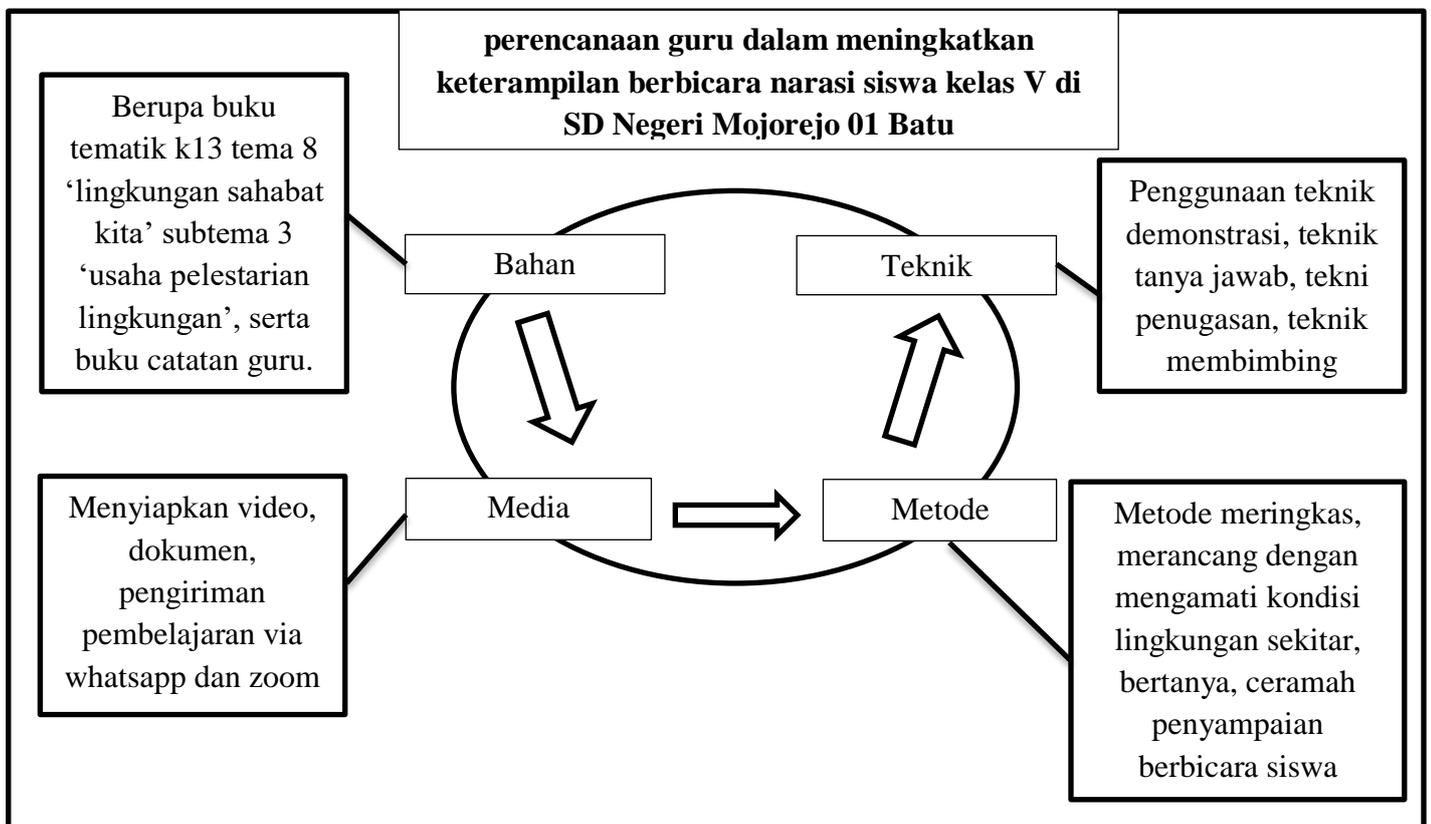


C. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang disajikan peneliti berikut ini merupakan hasil atau kesimpulan dari paparan data penelitian yang telah dijabarkan oleh peneliti pada poin B. Hasil penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

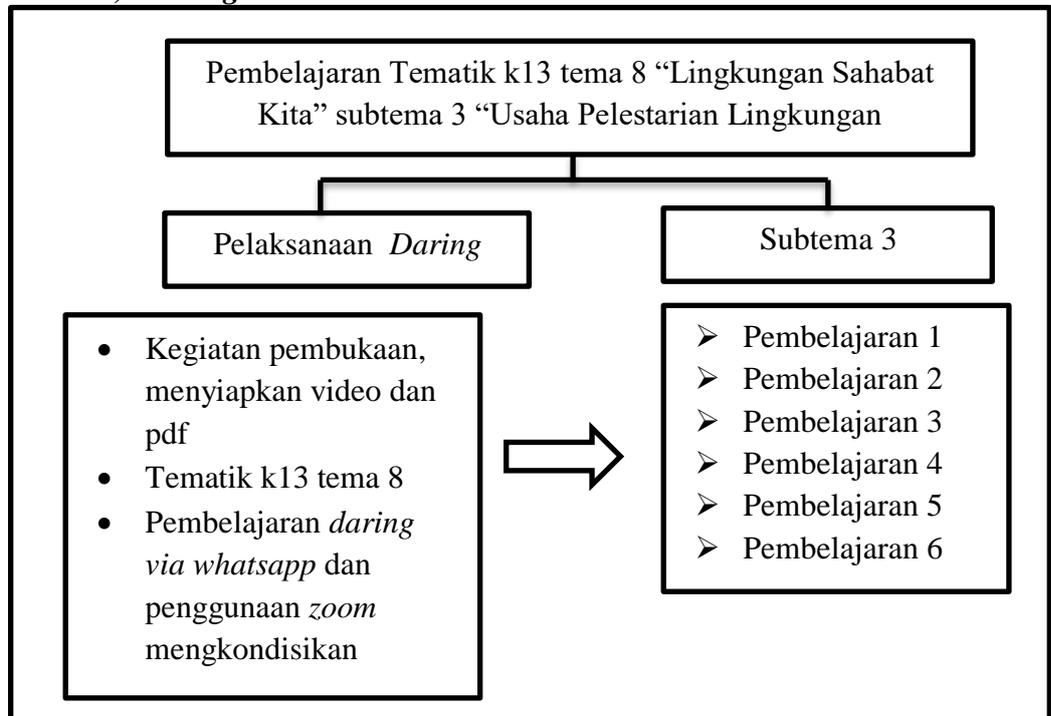
1. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Narasi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri Mojorejo 01 Batu.

a. Perencanaan Guru

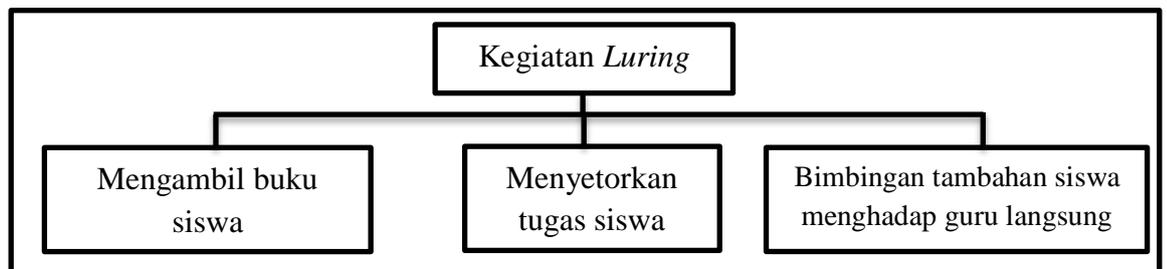


b. Pelaksanaan kegiatan keterampilan berbicara narasi

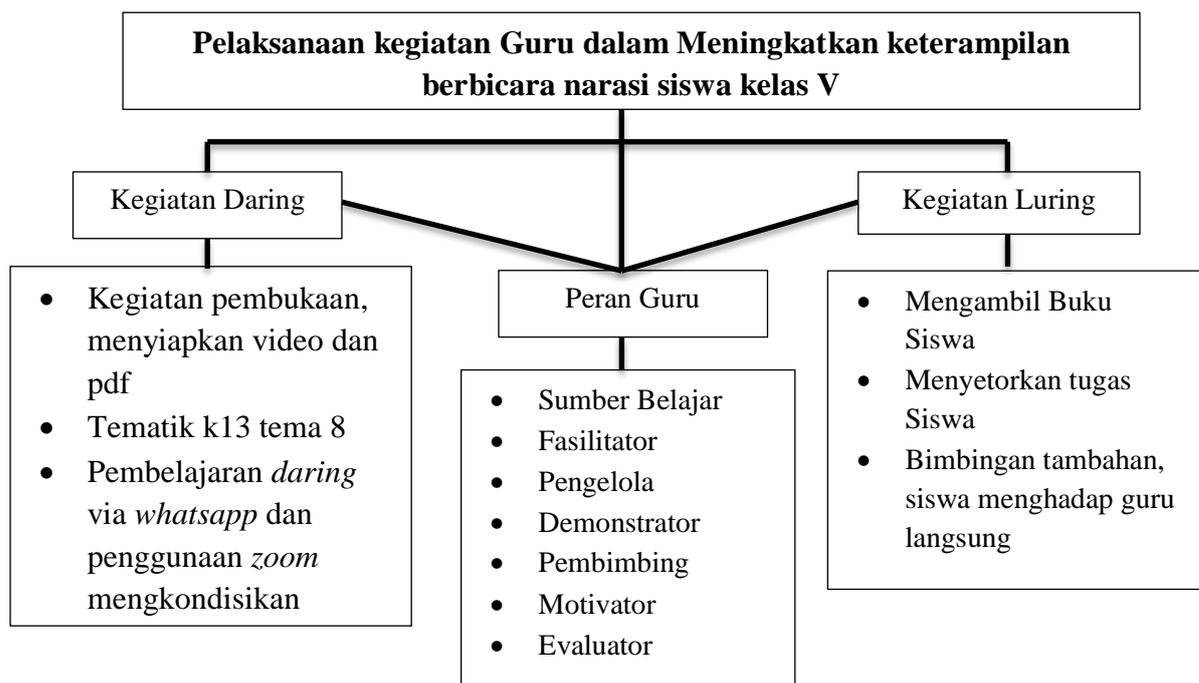
1) *Daring*



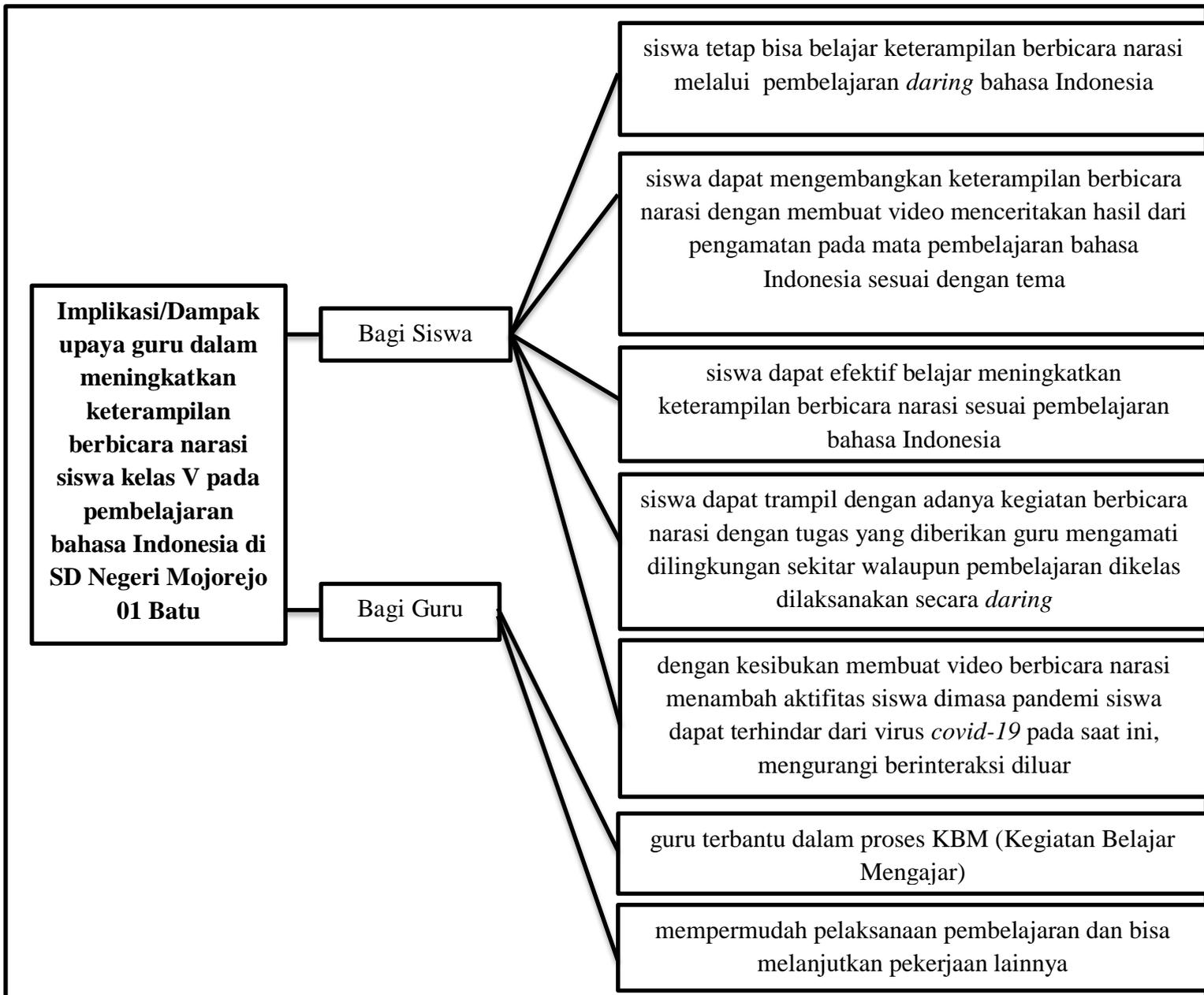
2) *Luring*



4) Peran Guru



c. Implikasi



BAB V

PEMBAHASAN

Sebagaimana telah diketahui pada bab sebelumnya, peneliti telah menemukan data yang diharapkan, berupa data yang berasal dari wawancara, observasi serta dokumentasi dari subjek penelitian. Pada pembahasan ini, peneliti akan mendeskripsikan temuan yang ada di lapangan kemudian mendiskusikan dengan teori-teori yang ada. Pada pembahasan ini pula peneliti akan menyajikan analisis dari data yang diperoleh, berupa data primer dan skunder, kemudian diinterpretasikan secara terperinci.

Fokus pada pembahasan bab ini adalah yang *pertama*, perencanaan guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara narasi siswa kelas V di SD Negeri Mojorejo 01 Batu. *Kedua*, pelaksanaan kegiatan keterampilan berbicara narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V di SD Negeri Mojorejo 01 Batu. *Ketiga*, implikasi upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara narasi siswa kelas V di SD Negeri Mojorejo 01 Batu. Berikut ini adalah pembahasan secara terperinci dari ketiga fokus penelitian yang telah dirumuskan oleh peneliti.

A. Perencanaan guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara narasi siswa kelas V di SD Negeri Mojorejo 01 Batu.

Pada masa pandemi *covid-19*, sekolah tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran. Terutama tempat peneliti yang meneliti di SD Negeri Mojorejo 01 Batu, untuk pelaksanaan pembelajaran upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia tetap terlaksanakan, pembelajaran dilakukan melalui *daring* dan *luring*.

Menurut Ahmad Rohani, dalam ilmu manajemen perencanaan merupakan pencapaian tujuan tertentu yang diperoleh melalui sebuah aktivitas menyusun suatu keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah. Secara

sederhananya perencanaan adalah pemikiran sebelum pelaksanaan.⁹⁰ Perencanaan merupakan cara untuk mencapai tujuan, di SD Negeri Mojorejo 01 Batu memiliki tujuan pembelajaran yang sesuai dengan visi misi sekolah. Di harapkan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dalam kegiatan meningkatkan keterampilan berbicara narasi ada beberapa perencanaan yang telah disusun oleh guru untuk menyesuaikan setiap tema pembelajaran, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Bahan

Dalam penyiapan bahan ini, guru menyiapkan berupa buku guru dan buku siswa tematik k13 kelas V dengan tema 8 (lingkungan sahabat kita), subtema 3 (usaha pelestarian lingkungan) dan menyiapkan buku catatan guru. Hal ini sesuai dengan tujuan dari kurikulum di SD Negeri Mojoerjo 01 Batu menyiapkan bahan ajar sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, dan persiapan guru dengan buku catatan untuk menilai dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan Andi Prastowo dalam bukunya yang berjudul *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* disebutkan bahwa bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk perencanaan dan penelaah implementasi pembelajaran.⁹¹ Tujuannya untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Guru kelas V SD Negeri Mojorejo memodifikasi setiap modul pembelajaran agar sesuai dengan penggunaan. Langkah pertama, yang dilakukan guru memberikan file berupa pdf yang dibaca terlebih dahulu oleh siswa: dalam hal ini guru sudah memodifikasi setiap lembar pembelajaran agar siswa

⁹⁰ Ahmad Rohani, *Pengelola Kelas*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) hal, 67.

⁹¹ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. (Yogyakarta: Diva Press, 2014), hlm 17.

mempermudah siswa membaca. Langkah kedua guru menyusun daftar pertanyaan pada setiap modul pembelajaran agar interaksi siswa dalam keterampilan berbicara meningkat.

Oleh karena di SD Negeri Mojorejo bahwa bahan ajar yang digunakan sudah sesuai tematik k13 yang sudah direvisi kemendikbud merupakan bahan utama agar terlaksananya pembelajaran dan sudah sesuai dengan kurikulum sekolah serta silabus sebagai pedoman guru untuk kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut tertuang dalam keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 tentang pedoman pelaksanaan kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus dan memberikan fleksibilitas bagi sekolah untuk memilih kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa.

b. Media

Pemilihan media pembelajaran keterampilan berbicara yang tepat harus diikuti langkah selanjutnya, yaitu penggunaan media secara efektif. Artinya penggunaan media pembelajaran keterampilan berbicara narasi harus dapat mencapai tujuan secara optimal. Tujuan tersebut adalah siswa terampil berbicara atau siswa mempunyai keterampilan berbicara secara baik. Temuan Swanson, Lumsdaine, dan Aukes pada tahun 1956 mengatakan bahwa keefektifan alat Bantu sederhana bergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Dengan kata lain, keefektifan media pembelajaran bergantung pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai.⁹²

Pada masa pandemi *covid-19* sekarang ini tentu aktivitas pembelajaran tatap muka secara langsung di tiadakan. Hal ini sesuai berdasarkan tujuan dari media ini mempermudah siswa dalam kegiatan pembelajaran. Langkah awal yang dilakukan guru dengan membuat RPP pada setiap pembelajaran di buku tematik

⁹² Davies, Ivor K., (terj.), *Pengelolaan Belajar*, (Jakarta: Rajawali Perss. 1991) Cet. Ke-2. Hal, 159.

sudah terpaparkan dan dijadikan dokumen berbentuk file pdf yang kemudian dikirim menggunakan media *whatsapp*. Tujuannya agar siswa mengerti untuk tema pertemuan setiap pembelajaran. Langkah kedua guru menyiapkan video: diawali dengan mengucapkan salam, menyapa kemudian menyinggung pembelajaran sebelumnya, dan masuk pada inti pokok pembelajaran, didalamnya sudah tersedia berupa video animasi cerita tokoh, nyayian shalawat serta pantun. Untuk kegiatan penggunaan *zoom* penggunaannya disesuaikan dengan tema pembelajaran seperti subtema 8 pembelajaran 1 yang diperlukan untuk tatap muka secara *daring*. Langkah ketiga guru disini menggunakan media tambahan seperti foto, video youtube, video animasi untuk mempermudah pemahaman siswa pada saat guru memberikan materi penjelasan. Tujuannya agar mempermudah dan memanfaatkan media yang tersedia sejalan dengan pendapat menurut Susilo, pemanfaatan kemajuan teknologi informasi dapat diterapkan sebagai alat perantara belajar antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.⁹³ Tentu ini sudah dilakukan oleh guru kelas V yang ada di SD Negeri Mojorejo dengan memanfaatkan berbagai media untuk perencanaan belajar mengajar.

SD Negeri Mojorejo 01 Batu bahwa media yang digunakan merupakan hal yang positif karena melihat kondisi yang tidak bisa melaksanakan pembelajaran secara langsung, dengan adanya *daring* tentunya mempermudah guru dalam kegiatan belajar mengajar. Ada banyak kendala yang dialami ketika awal-awal penerapan pembelajaran *daring*, mulai dari teknis pelaksanaan, ketersediaan kouta internet. Menurut Astuti dan Febrian memang pembelajaran *daring* sendiri terdapat kelemahan ketika layanan internet lemah, dan intuksi guru kurang dipahami oleh peserta

⁹³ Susilo, Adityo et al. "Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini." *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia* 7.1 (2020): 45.

didik.⁹⁴ Hal tersebut menjadi tantangan bagi guru dan SD Negeri Mojorejo 01 Batu dalam melaksanakan pembelajaran *daring*.

c. Metode

Metode yang digunakan pada pembelajaran keterampilan berbicara narasi, dalam kegiatan pembelajarannya siswa menggunakan metode merancang dengan mengamati lingkungan sekitar. Metode ini sudah sesuai digunakan, hal ini bisa dilihat dari hasil observasi bahwa siswa menceritakan kembali hasil pengamatan pembelajaran 4, siswa menceritakan hasil dari pengetahuan apa yang bisa dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari dengan mengamati usaha ekonomi disekitarnya.

Tahap pertama, yang dilakukan guru, memberikan tugas menceritakan kembali hasil pengamatan dengan metode ceramah, langkah awal siswa membuat video dengan mencertakan kembali hasil dari survey dilingkungan sekitarnya dengan durasi yang sudah diberikan oleh guru. Langkah kedua, kemudian siswa lain mengomentari hasil dari video temannya tersebut dengan metode meringkas hasil dari pengamatan, guru memberikan ruang bagi murid yang ingin bertanya. Diharapkan siswa aktif dalam bertanya menuangkan ide pokoknya agar pengulangan kalimat yang diucapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara narasinya. Langkah ketiga, Guru meminta siswa membuat pertanyaan tentang pemaparan video yang disampaikan oleh temannya tadi dengan menggunakan rumus (5W 1H). Tujuannya pertanyaan ini adalah untuk mengajak siswa berkonsentrasi serta membangkitkan pengetahuan berbicara narasi dan pengalaman awal siswa.

SD Negeri Mojorejo 01 Batu dalam upaya mengkondisikan peserta didiknya dalam melaksanakan pembelajaran dan aktifitasnya, untuk keterampilan berbicara narasi siswa menggunakan metode merancang, bertanya, dan meringkas hasil

⁹⁴ Astuti, P., & Febrian, F. A., Blended Learning Syarah: Bagaimana Penerapan dan Persepsi Mahasiswa. *Jurnal Gantang*, 2019. 4(2), 111-119.

dari pembelajaran tersebut. Disini siswa merasa mudah dan terbantu dalam melaksanakan kegiatan belajarnya dengan menggunakan metode ceramah dan meresum yang digunakan ketika keterampilan berbicara narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia. Sehingga siswa dapat meningkatkan keterampilan berbicara narasi tanpa ada hambatan karena dengan diberi kebebasan dalam berfikir tentu membuat dayatarik untuk belajar dan tidak bosan serta akan lebih menyenangkan.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa penggunaan media yang efektif masa pandemi *covid-19* yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan metode merancang mengamati, bertanya siswa bercerita kemudian meresum, karena metode ini sesuai untuk pembelajaran *daring* serta hal ini sebagai pencapaian dalam meningkatkan keterampilan berbicara narasi sesuai dengan program yang ada disekolah yang dilaksanakan di SD Negeri Mojorejo 01 Batu.

d. Teknik

Dalam proses pembelajaran berbicara narasi, teknik yang guru gunakan berupa teknik khas guru yang memberikan kebebasan dalam berbicara menceritakan kembali tetap pada pengawasan, teknik ini sesuai dari hasil pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti. Sejalan dengan pernyataan Tim, teknik latihan berbicara bebas dilakukan dengan cara memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk berbicara secara bebas. Guru berfungsi sebagai fasilitator saja. Siswa diberi kebebasan dalam mengungkapkan perasaan, gagasan, maupun pikiran dalam berkomunikasi di kelas. Namun kebebasan tersebut masih dalam batas pengawasan guru sebagai fasilitator.⁹⁵ Penggunaan teknik ini sangat efektif ketika guru hendak meningkatkan keterampilan berbicara narasi. Siswa sudah

⁹⁵ Tim, *SK: Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMA dan Madrasah Aliyah*. (Jakarta: Depdikbud, 2003) hal, 23.

mengamati gambar dan membaca dari pemaparan pembelajaran dan siswa sudah bisa mengambil kesimpulan dari bahan bacaan yang dibaca. Berdasarkan tujuan dari teknik ini adalah agar siswa dapat aktif dalam bertanya kemudian menceritakan kembali hasil dari pengamatan bahan bacaan tersebut. Langkah pertama yang guru lakukan adalah menjelaskan tujuan pengajaran kepada siswa, dengan mendemonstrasikan dengan menggunakan kalimat yang terstruktur dan intonasi yang sesuai dari setiap penjelasan bacaan dengan memperagakan tokoh sesuai dengan tema pembelajaran, langkah ketiga siswa diminta menceritakan kembali apa yang sudah di amati dengan mencontohkan tugas yang sudah diberikan oleh gurunya di pembelajaran sebelumnya dan menggabungkan dengan cerita pembelajaran yang sekarang. Langkah keempat, tanya jawab umpan balik dan pembahasan jawaban pertanyaan, Sesuai dengan pernyataan Moh. Uzer Usman, umpan balik (feedback) berfungsi sebagai alat evaluasi untuk mengukur tercapai tidaknya sebuah tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan pembelajaran serta untuk meningkatkan kualitas mengajar bagi guru maupun bagi siswa.⁹⁶ untuk mendukung teknik yang guru lakukan ini dilangkah ketiga siswa menceritakan kembali. Kemudian langkah terakhir guru memberikan tugas rumah untuk siswa meresum dengan kalimat sendiri agar keterampilan berbicara narasi siswa meningkat dan tetap pada ranah afektif, kognitif dan psikomotor.

Oleh karena itu di SD Negeri Mojorejo 01 Batu bahwa teknik yang digunakan pada keterampilan berbicara narasi teknik guru berupa teknik umpan balik, meresum, memberikan kebebasan dalam berbicara tetap pada pengawasan tempat/ruang bagi siswa seluas-luasnya dengan ciri khasnya guru yang dilaksanakan pada keterampilan berbicara narasi pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V.

⁹⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Rosda Karya, 1990) hal, 10.

B. Pelaksanaan kegiatan keterampilan berbicara narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V di SD Negeri Mojorejo 01 Batu.

1. Kegiatan *Daring*

Pada masa pandemi di SD Negeri Mojorejo 01 Batu melaksanakan pembelajaran melalui kegiatan *daring*. Pembelajaran *daring* adalah pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan yang dalam pelaksanaannya menggunakan online. Thomas dalam Kuntarto mengatakan bahwa pembelajaran *daring* merupakan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan *video streaming online*.⁹⁷ Hal ini sesuai yang dilaksanakan di SD Negeri Mojorejo 01 Batu melaksanakan pembelajaran *daring* kegiatan awal dilaksanakan pada jam 07.00 guru dan siswa sudah mengaktifkan *whatsapp group* dari awal pembelajaran pembukaan hingga isi pembelajaran pada setiap tema pembelajaran dilaksanakan setiap harinya terkecuali hari libur di SD Negeri Mojorejo 01 Batu dan pembelajaran diakhiri pada jam 11.00 dengan tugas yang diberi guru dan pengucapan salam. Kegiatan kedua penggunaan *zoom* ini dilakukan ketika pembelajaran masuk pada setiap tema guru disini menjelaskan melalui gambar PPT yang sudah disediakan untuk mengantar pembelajaran dan untuk selanjutnya menggunakan *whatsapp* seperti hari-hari biasa. Hal ini sesuai yang dilaksanakan di SD Mojorejo 01 Batu. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andri, sebanyak 23 guru menyatakan bahwa rata-rata pada saat pembelajaran *daring* guru menggunakan *Google form*, *Google drive*, *Youtube*, *WA Group*, *Tuweb*, *Google Classroom*, dan dari segi pelaksanaan seminggu dua kali mereka melaksanakan tatap muka

⁹⁷ Kuntarto, Keefektifan Model Pembelajaran *Daring* dalam perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan tinggi. *Journal Indonesia Language Education and Literature*, 2017. 3(1), 101.

melalui aplikasi *zoom*.⁹⁸ Artinya guru diberikan kebebasan, sesuai dengan kemampuannya menggunakan aplikasi yang dipilih untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran *daring*.

Pada pelaksanaan di SD Negeri Mojorejo 01 Batu penggunaan *zoom* menyesuaikan tema. untuk pembelajaran hari biasa menggunakan *whatsapp group* yang berupa file video, youtube, dan file pdf.

2. Kegiatan *Luring*

Pembelajaran *luring* secara bahasa yaitu bentuk akronim dari “luar jaringan” terputus dari jaringan komputer, menurut Sunendar dalam Andasia.⁹⁹ Kegiatan *luring* dilakukan yaitu seperti belajar melalui buku pegangan siswa, tatap muka langsung, menonton TV diambil sebagai pembelajaran, siswa mengumpulkan tugasnya, selama tidak menggunakan internet dan media lainnya, maka dapat dikatakan kegiatan *luring*. Hal ini sesuai yang di laksanakan SD Negeri Mojorejo 01 melaksanakan kegiatan *luring* untuk tahap awal guru memberikan informasi kepada wali murid agar datang ke sekolah untuk mengambil buku siswa. Kemudian tahap kedua wali murid mengumpulkan setiap minggu nya tugas maupun lembar monitoring kegiatan siswa kepada guru, disini guru sudah menyiapkan tempat pengumpulan dan kegiatan ini aktif selama 1-2 minggu menyesuaikan pemberian tugas dari guru. Tujuannya agar wali murid aktif berperan memantau kegiatan anaknya sehingga guru terbantu dalam mengawasi dan memantau siswanya. Tahap ketiga guru memberikan pelajaran tambahan kepada siswa yang masih belum mengerti pada setiap pembelajaran, hal ini bertujuan agar siswa tidak ketinggalan dalam materi belajar biasanya guru langsung mendatangi siswa di rumahnya.

⁹⁸ Andri Anugrahana, “Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar,” *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 10, 3 (2020) 285.

⁹⁹ Andasia Malyana, “Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung,” *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia* 2, no. 1 (2020):71.

3. Peran Guru sebagai Sumber belajar, Fasilitator, Pengelola, Demonstrator, Pembimbing, Motivator dan Evaluator

Peran seorang guru dalam setiap pembelajaran sangatlah penting agar tercapainya tujuan pembelajaran yang memberikan kemudahan untuk kegiatan belajar siswa kelas V, Islam meletakkan tanggungjawab yang sangat besar kepada orangtua dan guru untuk mendidik anak secara benar, menumbuhkan minat untuk menggali potensi dan memperhatikan mereka untuk bisa memahami sesuatu utuh dan mendasar.¹⁰⁰ Sejarah Islam mencatat bahwa ayat yang pertama diturunkan adalah Surat Al-‘Alaq ayat 1-5 yang bunyinya:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝٣
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥ (العلق/96:1-5)

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!, Dia menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah Tuhanmulah Yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Al-'Alaq/96:1-5).

Ayat di atas memuliakan hakikat membaca dan ilmu pengetahuan, membangun menara pemikiran dan intelektual serta membuka pintu peradaban. Tanpa ada pengarah atau pembimbing, jalan menuju hakikat itu sungguh tidak mungkin tercapai. Salah satu pengarah atau pembimbing menuju hakikat ilmu pengetahuan adalah guru.¹⁰¹

Seorang guru senantiasa mengarahkan peserta didik menuju kearah yang lebih baik. Hal ini pernah dilakukan oleh Rasulullah saw sebagai suri tauladan yang kemudian diwariskan kepada para pendidik (guru) dalam dunia pendidikan, sebagaimana tertera dalam firman Allah swt dalam Surat Al-Jumu'ah ayat 2

¹⁰⁰ Abdullah Nashih Ulwan. *Tarbiyatul Aulad*. (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2013) hal, 441.

¹⁰¹ Abdullah Nashih Ulwan. *Tarbiyatul Aulad ...*, hal, 442.

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢﴾ (الجمعة/62:2)

“Dialah yang mengutus seorang Rasul (Nabi Muhammad) kepada kaum yang buta huruf dari (kalangan) mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, serta mengajarkan kepada mereka Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunah), meskipun sebelumnya mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata”. (Al-Jumu'ah/62:2).

Ayat di atas menjelaskan bahwa Rasul diutus untuk mengajarkan ilmu kepada umat manusia, disini tercermin peranan seorang pengajar (guru) yang berperan dalam mengarahkan manusia untuk menuju arah yang lebih baik. Ini juga menjelaskan peran seorang guru untuk memberantas adanya buta huruf dan kebodohan masyarakat. Menurut Adams and Dickey, sebagaimana dikutip oleh Oemar, mengemukakan pandangan modern tentang peran guru yang sesungguhnya sangat luas, meliputi: guru sebagai pengajar, sebagai pembimbing, sebagai pemimpin, sebagai ilmuwan, sebagai pribadi, sebagai penghubung, sebagai pembaharu, sebagai pembangun.¹⁰²

Peran guru antara lain: Guru sebagai sumber belajar di SD Negeri Mojorejo 01 Batu memberikan pembelajaran berupa penjelasan dari setiap tema pembelajaran membuat video kemudian menceritakan dari setiap tema dan berpantun agar siswa tidak bosan, memberikan pengertian lewat video dan *voicnoot* yang ada di *whatsapp* dan berupa pdf untuk setiap pembelajaran serta memanfaatkan setiap sumber yang ada disekitar. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Arif S Sadiman (dalam Ahmad Rohani & Abu Ahmadi, 1995: 152-153) yang berpendapat bahwa sumber

¹⁰² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta. 1998) hal, 124.

belajar adalah segala macam sumber yang ada di luar yang memungkinkan terjadinya proses belajar.¹⁰³

Dalam pandangan Islam Allah SWT telah memerintahkan hamba-Nya untuk menjadikan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai sumber belajar yang paling utama, hal ini dijelaskan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 64 dan surah Shad ayat 29, yang berbunyi:

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ لَهْدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١٦٤﴾ (النحل/16: 64)

“Kami tidak menurunkan Kitab (Al-Qur'an) ini kepadamu (Nabi Muhammad), kecuali agar engkau menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan serta menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman”. (An-Nahl/16:64).

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾ (ص/38: 29)

“(Al-Qur'an ini adalah) kitab yang Kami turunkan kepadamu (Nabi Muhammad) yang penuh berkah supaya mereka menghayati ayat-ayatnya dan orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran”. (Sad/38:29).

Kedua ayat di atas menjelaskan bahwa sumber belajar yang paling utama yang dijadikan sebagai rujukan pendidikan hanyalah Al-Qur'an. Namun masih banyak lagi sumber lain yang bisa dijadikan sebagai rujukan selain sumber pokok yang dijelaskan di atas.¹⁰⁴ Maka dalam hal ini Allah SWT mendorong manusia agar mempelajari semua ciptaan-Nya, sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan-Nya. Al-Qur'an adalah satu-satunya kitab suci yang berbicara kepada setiap orang sesuai dengan tingkat kecerdasan dan penalarannya dan memberikan pandangan hidup

¹⁰³ Arif S. Sadiman, dkk. *Media Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009).

¹⁰⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Kalam Mulia, 2002) hlm, 214.

menyeluruh baik yang mencakup dunia kebendaan maupun dunia spiritual. Secara umum sumber pokok pendidikan adalah Al-Qur'an dan AsSunnah. Namun selain sumber belajar pokok di atas masih ada beberapa sumber belajar lainnya yang digunakan dalam proses pembelajaran seperti guru, buku/perpustakaan, lingkungan dan lain sebagainya.

Guru sebagai fasilitator, menurut Wina Sanjaya Sebagai fasilitator guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.¹⁰⁵ Karena itu guru kelas V SD Negeri Mojorejo 01 Batu memberikan kemudahan terutama pada siswa kelas V dimana guru memberikan lembar monitoring agar siswa aktif dalam kesehariannya dengan berinteraksi dengan masyarakat dilingkungan sekitar menambah nilai plus untuk dapat meningkatkan keterampilan berbicara narasannya.

Guru sebagai pengelola, guru memiliki peran sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pembelajaran. Di SD Negeri Mojorejo 01 Batu disini gurulah yang membuat sendiri perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah. Gurulah menjabarkan secara rinci setiap kompetensi rumpun pelajaran, yakni dimulai dari membuat indikator, merumuskan tujuan, metode, langkah-langkah pembelajaran dengan memodifikasi sampai pada evaluasi dan tindak lanjut evaluasi. Tujuannya pertama siswa dalam rancangan yang sudah lakukan guru dapat dengan mudah memahami setiap pembelajaran, kedua guru memberikan kemudahan pengajaran untuk siswa.

Guru memotivasi siswa untuk proaktif dalam mendapat pengetahuan, mengolah pengalaman belajarnya, serta mengaplikasikan semua yang diperoleh dalam kehidupannya.

¹⁰⁵ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran (teori dan praktek pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP))*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.282

Dalam pernyataan Sardiman A.M, Pemberian motivasi bertujuan untuk mendorong siswa untuk berbuat, menentukan arah perbuatan menuju tujuan yang akan dicapai dan menyeleksi perbuatan yang sesuai dengan tujuan. Motivasi yang dapat diberikan misalnya dengan memberi reward berupa tepuk tangan, kritik membangun, saran, pujian.¹⁰⁶ Tujuan dari motivasi ini akan membangkitkan semangat siswa kelas V agar lebih rajin, tekun dan giat dalam belajarnya.

SD Negeri Mojorejo 01 Batu pada masa pandemi *covid-19* guru sebagai sumber belajar mempersiapkan belajar melalui *daring* untuk kegiatan *luring* fasilitas di kelas guru menyediakan tempat untuk pengumpulan tugas ketika walid murid datang untuk mengatarkan seperti lembar kerja siswa, kegiatan monitoring, dan PR. Guru sebagai motivator memberikan motivasi berupa kalimat yang terstruktur memberikan semangat juang orangtua selalu mengingatkan kepada siswa bagaimana kedua orangtua bekerja untuk anaknya, guru sebagai pembimbing disini siswa kelas V yang berada di SD Negeri Mojorejo 01 Batu ketika ada siswa yang ketertinggalan dan tidak mengerti diberi jam tambahan dengan guru datang langsung kerumah siswa dan wali muridnya, selesai pembelajaran guru mengevaluasi apa kekurangan dan solusi agar kedepannya lebih baik dan mempermudah kegiatan belajar mengajar.

C. Implikasi upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara narasi siswa kelas V di SD Negeri Mojorejo 01 Batu

Keterampilan berbicara merupakan aspek yang sangat penting yang harus dikembangkan agar seseorang mampu berkomunikasi dengan baik. Allah SWT. berfirman dalam Surat Ar-Rahman

﴿ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۚ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۚ ﴾ (الرحمن/55: 4-3)

¹⁰⁶ A.M, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) hal, 75-85.

“ Dia menciptakan manusia, Dia mengajarnya pandai menjelaskan” (Ar-Rahman/55:3-4).

Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki keterampilan berbicara melalui proses pembelajaran merupakan upaya membangun kemampuan sejalan Menurut Tarigan, Keterampilan hanya bisa diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan. Kemampuan berbicara dilatih agar mempermudah memahami dalam berkomunikasi, untuk melatih keterampilan berbicara tentunya dimulai sejak dini yaitu di lingkungan sekolah tempat di mana peserta didik belajar. Keterampilan berbicara dikembangkan secara terus menerus maka semakin lama akan semakin sempurna, dalam artian strukturnya menjadi benar, kalimatkalimatnya semakin bervariasi, kosa kata yang semakin banyak, lalu pilihan katanya semakin tepat dan sebagainya.¹⁰⁷ SD Negeri Mojorejo 01 Batu dalam pembelajaran bahasa Indonesia tema 8 subtema 3, sesuai tema pembelajaran guru memberikan leluasa kepada siswa kelas V untuk dapat melihat kondisi lingkungan sekitar kemudian menyimpulkan dan menceritakan bagaimana hasil pengamatannya tentu dengan berulang-ulang kegiatan keterampilan berbicara narasi ini dilaksanakan akan memberikan kemudahan dalam belajar cara berbicara mendapatkan kosakata baru dengan berinteraksi melihat lawan bicara mimik/ekspresi wajar ketika berbicara.

1. Implikasi atau dampak bagi siswa

Melalui kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas V, upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan berbicara narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia. Siswa kelas V antusias dalam kegiatan belajar mengajar terutama pada pembelajaran menceritakan kembali dengan melihat fenomena gejala dilingkungan sekitar, aktif dalam bertanya kepada orang yang lebih tua tentunya dapat menambah wawasan siswa baik dari segi kalimat bicarannya intonasi serta mimik wajah/ekspresi ketika penyampaian berbicara narasi. Dengan tetap di upayakan meningkatkan keterampilan berbicara narasi melalui pengondisian dan pembelajaran melalui *daring* terdapat beberapa dampak

¹⁰⁷ Tarigan, Henry Guntur, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa, 2015).

bagi siswa: *pertama*, siswa tetap bisa belajar keterampilan berbicara narasi melalui pembelajaran daring. Dengan adanya surat edaran Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Corona Virus Diseases (covid-19) Pada Satuan Pendidikan, maka kegiatan sekolah secara tatap muka ditiadakan guna mengurangi penularan covid-19 di lingkungan sekolah. Dengan begitu tidak mengurangi semangat guru untuk terus mengajar secara online, karena banyak cara yang dilakukan oleh guru dengan bantuan orang tua untuk membantu anak-anak melakukan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik selama di rumah.

Kedua, siswa dapat mengembangkan berbicara narasi dengan membuat video menceritakan hasil dari pengamatan pada mata pembelajaran bahasa Indonesia sesuai tema pembelajaran. Ada beberapa kegiatan bercerita yang dilakukan anak selama anak belajar secara online diantaranya adalah 1) kegiatan bercerita melalui gambar, kegiatan bercerita ini dapat dilakukan oleh orang tua dengan menggunakan gambar yang ada di rumah seperti gambar yang menempel pada dinding atau menggunakan gambar yang terdapat dalam buku cerita yang dimiliki. 2) kegiatan bercerita melalui benda-benda di sekitar, kegiatan bercerita bisa dilakukan secara spontanitas dengan kegiatan yang sedang berlangsung sesuai dengan tema yang sudah ditentukan. 3) kegiatan bercerita melalui dongeng, kegiatan bercerita ini dapat dilakukan pada saat malam hari sebelum tidur ataupun pada saat pagi hari, kegiatan mendongeng bebas dibacakan dengan tema apapun kisah-kisah, fable, dan lain-lainnya. 4) kegiatan bercerita melalui video, video yang disampaikan adalah dengan video yang dibuat oleh guru dengan menggunakan tema 9 pilar karakter atau guru melakukan kegiatan cerita dengan menggunakan Zoom atau GoogleMeet untuk mengetahui perkembangan keterampilan berbicara anak.¹⁰⁸

Ketiga siswa dapat efektif belajar meningkatkan keterampilan berbicara narasi sesuai pembelajaran bahasa Indonesia. *Keempat*, siswa

¹⁰⁸NailaRahmaImtihana_PengembanganKeterampilanBerbicaraMelaluiKegiatanBercerita SecaraOnlineDiPAUDSinarMentariDukuhwaluhKembaranbanyumas.<http://repository.iainpurwokerto.ac.id/9350/7/2021>, di unduh tanggal 3 Maret 2021.

dapat trampil dengan adanya kegiatan berbicara narasi dengan tugas yang diberikan guru mengamati dilingkungan sekitar walaupun pembelajaran dikelas dilaksanakan secara *daring*. Keterampilan berbicara merupakan salah satu komponen penting dalam keterampilan berbahasa. Berbicara merupakan satu keterampilan berbahasa yang terus berkembang. Berbicara adalah suatu kemampuan dalam mengucapkan bunyi-bunyi, artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Keterampilan berbicara melibatkan beberapa faktor pendukung. Faktor organ bicara berperan dalam proses pengeluaran kata-kata menjadi sebuah bunyi-bunyi serta intonasi. Faktor bahasa berperan dalam memproduksi kata menjadi sebuah kalimat yang didukung oleh faktor kognitif dalam memilih ide, gagasan serta pikiran yang akan disampaikan serta faktor emosi yang mencakup ekspresi dari dalam mengungkapkan keinginan dan perasaan kita kepada orang lain.¹⁰⁹ *Kelima*, dengan kesibukan membuat video berbicara narasi menambah aktifitas siswa dimasa pandemi siswa dapat terhindar dari virus covid-19 pada saat ini, mengurangi berinteraksi diluar.

2. Implikasi atau dampak Bagi Guru

Melalui upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara narasi siswa kelas V tentu secara otomatis, Pertama membantu guru dalam proses kegiatan belajar mengajar secara *daring*. Walaupun masa pandemi guru ada terkendala dengan terus menerus guru dituntut untuk kreatif dan inovatis dapat menyesuaikan keadaan dengan pembelajaran *daring* dan juga kegiatan *luring*.

Selain itu, dengan terabantunya guru dalam proses kegiatan belajar mengajar, selanjutnya yang kedua guru membuat pekerjaan guru menjadi ringan dan cepat dalam menyelesaikan. Dengan kebiasaan belajar tentu menjadi kemudahan dan menemukan ide-ide agar pembelajaran menjadi mudah dan tetap terlaksanakan keterampilan berbicara narasi salah satu kegiatan yang bentuk kegiatannya berupa perencanaan, peran yang

¹⁰⁹ Ine Laela. Dkk. 2019. "Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Dalam Menceritakan Kembali Dengan Metode Show and Tell", Jurnal Cakrawala Dini Vol. 10, NO. 1, Hlm 77-78.

diemban guru dalam melaksanakan tugasnya tentu guru akan mendapatkan dari apa yang dikerjakan. Kepuasan hasil kerja dan pencapaian guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara narasi siswa kelas V pada pembelajaran bahasa Indonesia. Sejalan dengan Arifin kepuasan kerja merupakan pencapaian setiap individu.¹¹⁰ Dengan adanya aspek-aspek dalam pekerjaan berupa mengajar yang sesuai apa yang diharapkan dan kebutuhan *stake holde*, maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan kerja yang dirasakan, begitu pula sebaliknya.

¹¹⁰ Moh Arifin, Pengaruh Kompetensi dan Kepuasan Guru Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Wilayah Bakorwil I Jawa Timur, *Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen*, 2017, 39.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data penelitian yang berjudul “Upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara narasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SD Negeri Mojorejo 01 Batu”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara narasi pada siswa kelas V di SD Negeri Mojorejo 01 Batu yang meliputi 1) bahan, 2) media, 3) metode, dan 4) teknik.
2. Pelaksanaan kegiatan meningkatkan keterampilan berbicara narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V di SD Negeri Mojorejo 01 Batu, diantaranya sebagai berikut: 1) kegiatan *daring* meliputi (a) kegiatan pembukaan, menyiapkan video dan file dokumen pembelajaran, (b) buku tematik k13 tema 8, (c) pembelajaran *daring* via *whatsapp* dan untuk penggunaan *zoom* mengkondisikan. 2) Kegiatan *luring* meliputi mengamil buku siswa, menyetorkan tugas siswa, dan bimbingan tambahan siswa langsung berhadapan dengan guru. Sedangkan peran guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara narasi siswa kelas V meliputi 1) sumber belajar, 2) fasilitator, 3) pengelola, 4) demonstrator, 5) pembimbing, 6) motivator, 7) evaluator.
3. Implikasi dari upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V di SD Negeri Mojorejo 01 Batu meliputi bagi siswa (a) tetap bisa melaksanakan pembelajaran keterampilan berbicara narasi melalui pembelajaran *daring* bahasa Indonesia, (b) dapat mengembangkan keterampilan berbicara narasi dengan membuat video menceritakan hasil pengamatan pada mata pelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan tema, (c) dapat efektif belajar meningkatkan keterampilan berbicara narasi sesuai pembelajaran bahasa Indonesia. (d) siswa

trampil dengan adanya kegiatan berbicara narasi dengan tugas yang diberikan guru mengamati dilingkungan sekitar walaupun pembelajaran dikelas dilaksanakan secara *daring*, (e) dengan kesibukan membuat video berbicara narasi menambah aktifitas siswa dimasa pandemi *covid-19*, mengurangi aktifitas diluar. Bagi guru terbantu dalam proses KBM dan mempermudah pelaksanaan pembelajaran serta dapat melanjutkan pekerjaan lainnya.

B. Implikasi

Berdasarkan pada kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka berikut ini dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis meliputi:

1. Implikasi Teoritis

- a. Implikasi teoritis tentang perencanaan guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara narasi menyesuaikan kurikulum dan keadaan masa pandemi. Teori yang ditemukan dilapangan perencanaan perlu disusun secara sistematis agar dapat menyelesaikan permasalahan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Implikasi teoritis tentang pelaksanaan meningkatkan keterampilan berbicara narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V dengan cara pembelajaran *daring* dan *luring*. Teori yang ditemukan dilapangan langkah-langkah yang dilakukan guru membuat monitoring kegiatan siswa kelas V dan pembelajaran intensif bagi siswa yang belum mengerti dengan pelajaran sebelumnya agar tidak ketertinggalan.
- c. Implikasi teoritis tentang implikasi upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V, dilaksanakan melalui peran aktif guru dan siswa mengkondisikan setiap ranah pembelajaran dengan adanya pelaksanaan

meningkatkan keterampilan berbicara narasi siswa kelas V memberikan dampak positif bagi siswa dan guru.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi tenaga pendidik dan kependidikan serta siswa, upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara narasi siswa kelas V tentu menjadikan kegiatan positif bagi siswa baik ranah ketika dirumah disekolah dan dilingkungan sekitar.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V di SD Negeri Mojorejo 01 Batu, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

- a. Siswa tetap meningkatkan keterampilan berbicara narasinya selama dirumah dengan berbagai media dan sarana yang ada.
- b. Siswa diharapkan mematuhi dan mengerjakan apa yang sudah diberikan tugas oleh gurunya.
- c. Siswa diharapkan belajar mandiri untk dapat melatih dan meningkatkan berbicara baik dari kalimat, struktur kalimat, intonasi, serta mimik wajah/ekspresi ketika berbicara.

2. Bagi Guru

- a. Guru menjalin kerjasama dengan orangtua siswa melalui group *whatsapp* agar dapat mengontrol siswa, agar guru terbantu dalam meningkatkan keterampilan berbicara narasi siswa kelas V, kontribusi guru akan muncul ketika kegiatan KBM (kegiatan belajar mengajar) dirumah.
- b. Guru meskipun kegiatan belajar mengajar secara *daring*, tetap melakukan pemantauan melalui lembar monitoring kegiatan siswa serta melalui *luring* lembar tugas-tugas siswa yang diantarkan oleh orantuanya untuk kesempatan

sebagai pengecekan bagaimana perkembangan siswa kelas V.

- c. Peneliti merekomendasikan pembelajaran dengan menyiapkan bahan, media, metode dan teknik yang khas dari setiap pendidik agar pembelajaran menyenangkan dan tidak ada keterpaksaan.

D. Implikasi

Berdasarkan pada kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka berikut ini dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis meliputi:

3. Implikasi Teoritis

- d. Implikasi teoritis tentang perencanaan guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara narasi menyesuaikan kurikulum dan keadaan masa pandemi. Teori yang ditemukan dilapangan perencanaan perlu disusun secara sistematis agar dapat menyelesaikan permasalahan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.
- e. Implikasi teoritis tentang pelaksanaan meningkatkan keterampilan berbicara narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V dengan cara pembelajaran *daring* dan *luring*. Teori yang ditemukan dilapangan langkah-langkah yang dilakukan guru membuat monitoring kegiatan siswa kelas V dan pembelajaran intensif bagi siswa yang belum mengerti dengan pelajaran sebelumnya agar tidak ketertinggalan.
- f. Implikasi teoritis tentang implikasi upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V, dilaksanakan melalui peran aktif guru dan siswa mengkondisikan setiap ranah pembelajaran dengan adanya pelaksanaan meningkatkan keterampilan berbicara narasi siswa kelas V memberikan dampak positif bagi siswa dan guru.

4. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi tenaga pendidik dan kependidikan serta siswa, upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara narasi siswa kelas V tentu menjadikan kegiatan positif bagi siswa baik ranah ketika dirumah disekolah dan dilingkungan sekitar.

E. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V di SD Negeri Mojorejo 01 Batu, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

3. Bagi Siswa

- d. Siswa tetap meningkatkan keterampilan berbicara narasinya selama dirumah dengan berbagai media dan sarana yang ada.
- e. Siswa diharapkan mematuhi dan mengerjakan apa yang sudah diberikan tugas oleh gurunya.
- f. Siswa diharapkan belajar mandiri untk dapat melatih dan meningkatkan berbicara baik dari kalimat, struktur kalimat, intonasi, serta mimik wajah/ekspresi ketika berbicara.

4. Bagi Guru

- d. Guru menjalin kerjasama dengan orangtua siswa melalui group *whatsapp* agar dapat mengontrol siswa, agar guru terbantu dalam meningkatkan keterampilan berbicara narasi siswa kelas V, kontribusi guru akan muncul ketika kegiatan KBM (kegiatan belajar mengajar) dirumah.
- e. Guru meskipun kegiatan belajar mengajar secara *daring*, tetap melakukan pemantauan melalui lembar monitoring kegiatan siswa serta melalui *luring* lembar tugas-tugas siswa yang diantarkan oleh orantuanya untuk kesempatan sebagai pengecekan bagaimana perkembangan siswa kelas V. Peneliti merekomendasikan pembelajaran dengan

menyiapkan bahan, media, metode dan teknik yang khas dari setiap pendidik agar pembelajaran menyenangkan dan tidak ada keterpaksaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Hariandi, Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SDIT Aulia Batanghari, JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR Vol.4 No. I June 2019 Page 10-21 P-ISSN : 2614-7092, E-ISSN : 2621-9611 Available Online at: <http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala> email : penyunting.jurnal.pgsd@unja.ac.id, Program Studi PGSD FKIP Universitas Jambi, Jambi, Indonesia.
- Ali Sadikin and Afreni Hamida, (2020)“Pembelajaran Daring Ditengah Wabah Covid-19” *BIODIK* 6, no. 2.
- Andasia Malyana, (2020) “Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung”. *Pedagogika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia* 2, no. 1.
- Arsyad, Azhar, (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Baharudin, H., Wahyuni, Esa, Nur, (2008). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bahri, Syaiful Djamarah dan Aswan Zain, (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baridatul Munawaroh, Suhel Madyono, Suwarti, *Teknik Membaca Sekilas (Skimming) Dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Teks Narasi*, Wahana Sekolah Dasar Tahun Nomor ... Januari 2018 Tersedia Online Di [Http://Journal2.Um.Ac.Id/Index.Php/Wsd/](http://Journal2.Um.Ac.Id/Index.Php/Wsd/) ISSN 0854-8293 (Cetak).
- BSNP, (2006). *Badan Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta : BSNP.
- Burhan Nurgiyantoro. (2001). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Bygate Martin, (1987). *Speaking*, Oxford : Oxford University Press.
- Cahyani, Isah. (2012) *Modul Mari Belajar Bahasa Indonesia*. Jakarta :direktorat jenderal pendidikan islam kemenag.
- Departemen Pendidikan Nasional, (2006). *Panduan Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) SD/MI*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, (2007).
- Depdiknas, (2007). *Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Depdiknas, (2006). Sragen: UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Sumberlawang.
- Diknas, 2001. <http://www.puskur.or.id/data/KD-Bhs.Ind-SLTP-2.RTF>.
- Djago Tarigan, (1997). *Pendidikan dan Bahasa Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hayani. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran Di Sekolah Dasar*, PiJIES: Pedagogik Journal of Islamic Elementary School October 2019, Vol.2, No.2, hal.221-230 ISSN(P): 2356-1483; ISSN(E):2615-3904 ©2019 PGMI IAIN Palopo. <http://ejournal-iainpalopo.ac.id/PiJIES>.
- Hamzah B. Uno, (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara.
- Hendrikus, Dori Wuwur, (1991). *Retorika*. Yogyakarta : Kanisius.
- Imam Syafi'ie, (1993). *Terampil Berbahasa Indonesia I*. Jakarta: Depdikbud.
- Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Peristiwa dalam Kehidupan/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-- Edisi Revisi Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.vi, 226 hlm. : ilus. ; 29,7 cm. (Tema ; 7) Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Untuk SD/MI Kelas VISBN 978-602-427-196-1.*
- Isah Cahyani, (2009). *Bahasa Indonesia*, Cet. I, Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam,.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, (2010). *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Cet. III, Bandung: Rosda.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, (2016). *Guru pembelajaran petunjuk teknis peningkatan program peningkatan kompetensi guru pembelajar moda dalam jaringan*.
- Keraf, Gorys. (2000). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Rinneka Cipta.
- Maidar dan Mukti, (1991). *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonsia*. Jakarta. Erlangga.
- Makmun, A.S., (2001). *Psikologi kependidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Matdio Siahaan, (2020)“Dampak pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan”.
Jurna Kajian Ilmiah 1, no 1.
- Minarti Tirta Yanti, Eko Kuntarto, and Agung Rimba Kurniawan, (2020)
“Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model
Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar”. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan
Dasar* 5, no. 1.
- Minto Rahayu, (2007). *Bahasa Indonesia di perguruan tinggi*, Jakarta: Grasindo.
- Muhana Gipayana. “*Pengajaran Literasi dan Penilaian Portofolio dalam Konteks
Pembelajaran Menulis di SD*”, dalam . Februari 2004, Jilid 11, Nomor 1.
- Muhibbin Syah, (2010). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*,Cet. V.
Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E, (2008). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung, PT. Remaja
Rosdakarya offset.
- Musfiroh, Tadkiroatun, (2005). *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah
Kecerdasan*. Jakarta.
- Nana Sudjana, (1998). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT
Remaja Rosdakarya.
- Nuryatin, Agus, (2010). *Mengabadikan Pengalaman dalam Cerpen*. Rembang:
Yayasan Adhigama.
- Pandapotan Tambunan, Pembelajaran Keterampilan Berbicara Di Sekolah Dasar
Dosen FKIP Universitas Quality Email: Dapot1002@Gmail.Com, Vol 2, No 1
(2018).
- Rina Ariestyawati, Siti Halidjah, Tahmid Sabri.Peningkatan Keterampilan
Berbicara Menggunakan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas II, PGSD,
FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak Email : pgsd.rina@yahoo.com.
- Saddhono, K., & Slamet, Y. (2014). Pembelajaran keterampilan berbahasa
Indonesia: teori dan aplikasi. Graha Ilmu.
- Sanjaya, Wina, (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses
Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Semi, M. Atar. (2003). *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Silvia Dwi Monica, (2019). Skripsi. *Strategi Guru Dalam Meningkatkan
Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*

Kelas Iii Di Sd Negeri 89 Kota Bengkulu. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/3588/1/SILVIA%20DWI%20MONICA.pdf>.

- Sujanto, (1988). *Kerampilan Berbahasa Membaca-Menulis-Berbicara Untuk Mata kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Sukino, (2010). *Menulis Itu Mudah*. Yogyakarta: Pustaka Populer LkiS.
- Sumantri, (2014). *Strategi pembelajaran*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Sutiyati, (2004). *prinsip umum yang mendasari kegiatan berbicara*. t.t,..t.p.
- Syahrudin, (2020) “Meninmbang Peran Teknologi Dan Guru Dalam Pembelajaran Era COVID-19”. *Menimbang Peran Teknologi Dan Guru Dalam Pembelajaran Di Era Covid-19*, 5
- Tarigan, Henry Guntur, (1984). *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung Angkasa.
- Tin, (2003). *SK: Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMA dan Madrasah Aliyah*. Jakarta : Depdikbud.
- Wayan Eka Santika, (2020) “Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring”. *Indonesian Values and Character Education Jurnal* 3, no.1
- Widjono, Hs., (2007). *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi (Rev)*. Jakarta: Grasindo.
- Y, Bilfaqih & M.N Qomarudi, (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*.
- Zulela, (2014). *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN 1

Surat Penelitian dan Surat Balasan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA
Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor: B-012/Ps/HM.01/04/2021
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian** 12 April 2021

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SD Negeri Mojorejo 01 Kota Batu

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama	: Vino Putra Hadiyani
NIM	: 19760018
Program Studi	: Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing	: 1. Drs. H. Djoko Susanto, M.Ed., Ph.D 2. Dr. M. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd
Judul Penelitian	: Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Narasi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SD Negeri Mojorejo 01 Batu

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Direktur,
Uin Sumbulath





DINAS PENDIDIKAN KOTA BATU
SD NEGERI MOJOREJO - 01
 (STATE ELEMENTARY SCHOOL)

Jalan Mojopahit No. 02 Desa Mojorejo Kec. Junrejo Kota Batu
 Kode Pos 65322 Telp. 0341-464602 Email : sdnmojorejosatu@yahoo.co.id



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 421.2/30/422.101.03.07/2021

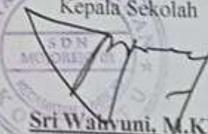
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Wahyuni, MKPd
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Satuan Kerja : SD Negeri Mojorejo 01 Batu

Menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini:

Nama : Vino Putra Hadiyani
 NIM : 19760018
 Fakultas : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Benar-benar telah melakukan penelitian di SD Negeri Mojorejo 01 Batu yang berjudul "Upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V di SD Negeri Mojorejo 01 Batu. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Batu, 4 Mei 2021
 Kepala Sekolah

 Sri Wahyuni, M.KPd
 NIP. 196511241993042

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Toyibah Wijaya Nafi'ah, S.Pd
Jabatan : Guru Kelas V
Satuan Kerja : SD Negeri Mojorejo 01 Batu

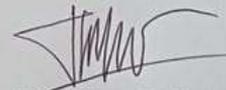
Menunjukkan bahwa mahasiswa dibawah ini:

Nama : Vino Putra Hadiyani
NIM : 19760018
Fakultas : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Benar-benar telah melakukan penelitian dari tanggal 04 Maret 2021 sampai dengan 03 Mei 2021 di SD Negeri Mojorejo 01 Batu yang berjudul "Upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V di SD Negeri Mojorejo 01 Batu. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Batu, 4 Mei 2021

Wali Kelas V



Toyibah Wijaya Nafi'ah, S.Pd

NIP. 19820521 200903 2 008

LAMPIRAN 2
Foto Profil Sekolah Dasar Negeri Mojorejo 01 Batu.



a. Identitas Sekolah

1.	Nama Sekolah	:	SD NEGERI MOJOREJO 01
2.	NSS	:	101056803007
3.	NISNPSN	:	100660
4.	Kode Sekolah	:	205 369 04
5.	Gugus	:	07
6.	Status Sekolah	:	2
7.	Status Akreditasi Terakhir	:	Negeri
8.	Alamat Sekolah		
	a. Kelurahan	:	Jl. Mojopahit No.2 Rt. 18 Rw. 08 Mojorejo
	b. Kecamatan	:	Junrejo
	c. Kota	:	Batu
	d. Provinsi	:	Jawa Timur
	e. Kode Pos	:	65322
9.	Luas Lahan/Tanah	:	3.500 m ²
10.	Luas Bangunan	:	± 900 m ²
11.	Telepon	:	0341 - 464602
12.	Email Sekolah	:	sdnmojorejosatu@yahoo.co.id

b. Jumlah Guru

1.	Kepala Sekolah	:	1 orang
2.	Guru Kelas	:	12 orang

3.	Guru PJK	:	1 orang
4.	Guru Agama	:	4 orang
5.	Guru Bahasa Inggris	:	1 orang
6.	Guru Inklusi	:	2 orang
	Jumlah Guru	:	18 orang

-Pegawai

1.	Pegawai Tata Usaha	:	2 orang
2.	Pegawai Perpustakaan	:	1 orang
3.	Penjaga Sekolah	:	1 orang

c. Jumlah Pembina Ektra Kurikuler

1.	Pembina Seni Tari	:	1 orang
2.	Pembina Pramuka	:	2 orang
3.	Pembina BTA	:	1 orang
4.	Pembina Pantomim	:	1 orang
	Jumlah	:	5 orang

d. Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2021-2022

Tabel 4.1 Jumlah Siswa SD Negeri Mojorejo 01 Batu Tahun Pelajaran 2021-2022

Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI	JML
65	49	36	32	36	39	261

e. Jumlah Siswa Kelas V

Table 4.2 Jumlah Siswa Kelas V SD Negeri Mojorejo 01 Batu

NO	NISN	NIS	NAMA	L/P
1	0081644382	2805	NADYA AURELLIA PUTRI RAHMADI	P
2	0096605724	2823	ADIB AGUS PRATAMA	L
3	0093913025	2824	AISYAH HAWRA TUNGGADDEWI	P
4	0106807044	2826	ARYUINDA ALMIRA NAJWA M.A.P	P

5	0095288208	2827	AZZAHRA PUTRI	P
6	0092488837	2828	CHRISTALITA SHERRYL MATONENG	P
7	0105217329	2829	DARNESHIA SUCHIN YOLANDA AGIN	P
8	0096502053	2830	DENIS PUSPITASARI	P
9	0096502053	2831	FITRIA SALWA EKA SALSABILA	P
10	0098386630	2832	FITRIA WAHYU PERMATA SARI	P
11	0093622169	2833	GHANIS AULIA MEYSA PUTRI	P
12	0096998705	2834	JASMINE RIZKY USWATUL M.	P
13	0098678288	2835	KEYSYA FLORENSIA	P
14	0093682760	2836	KIARA PUTRI LESTARI	P
15	0099190738	2837	MUHAMMAD FANDI WAHYUAJI PERMANA	L
16	0106566101	2838	MUHAMMAD NAUFAL ARROUF	L
17	0103981729	2839	MUHAMMAD RAFI AL GHANI	L
18	0105731445	2840	MUHAMMAD RIFQI ALAMSYAH	L
19	0105593142	2841	RADITYA MANDALA PUTRA	L
20	0091501199	2842	RAKA CHANDRA PERMANA	L
21	0092490725	2843	RENDI PANDIYA WIRAWAN	L
22	0097125709	2844	REYNANDA IHZA DEFANGGA SENA	L
23	0094937301	2845	VERLIZTO NEYDY ARFINTO	L
24	0099794654	2847	ZASKYA MARSYA DWI ARIFIN	P
25	0103904646	2848	ZHIVANNA FAZANIA	P
26	108948886	2849	ZYA AURELIA KURNIAWAN	P
27	0108161056	2859	ABBIE TEGAR AL GIFAHRI	L
28	0091746605	2861	SYRIN ASABIRINA	P
29	0099937937	2916	INDY ALMIRA ZAHRA AURELIE	P
30	0069182378	2911	OKTA FITRI WULAN SARI	p
31	0087118399	2915	MOH. ADI PRASETYA	L
32	0108298234	2917	ASYIFA NUR MALAN NASUTION	P
33	0094582785	2922	ERVINA MULYA PUSPITA	P
34	0089628996	2989	RIZKA DWI AMBARWATI	P
35	0103067157	3084	VANESSA VELLANYCTA PRAWORO P	P
36	0103904646	3083	NAURA AZKA RAFIFAH	P
			L=12 , P=24 JUMLAH= 36	

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah SD Negeri Mojorejo 01

1. VISI SEKOLAH

Terwujudnya sekolah bermutu, menghasilkan lulusan yang, berimtaq, berprestasi, berkarakter, berbudaya, berwawasan lingkungan dan global.

2. MISI SEKOLAH

- a. Melaksanakan pembelajaran agama sesuai dengan agama dan keyakinan siswa.
- b. Melaksanakan pembelajaran intra sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan pembelajaran ekstra untuk mengembangkan bakat dan minat siswa.
- c. Melaksanakan pembelajaran karakter.
- d. Melaksanakan pembudayaan inklusif.
- e. Melaksanakan pembelajaran lingkungan hidup.

3. TUJUAN SEKOLAH

Berdasarkan visi dan misi tersebut maka SD Negeri Mojorejo 01 Batu mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Menghasilkan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME.
- b. Menghasilkan lulusan yang memiliki prestasi akademik maupun non akademik sesuai dengan standar kompetensi lulusan yang ditetapkan oleh kurikulum.
- c. Menghasilkan lulusan yang memiliki karakter relegius, patriotisme, gotong royong, integritas, dan mandiri.
- d. Menghasilkan lulusan mampu berbudaya inklusif di masyarakat.
- e. Menghasilkan lulusan yang tanggap dan peduli terhadap lingkungan sekitar.
- f. Menghasilkan lulusan yang tanggap dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹¹¹

¹¹¹ Dokumentasi SD Negeri Mojorejo 01 Batu

LAMPIRAN 3 TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Ibu Rosyida Nafi'ah
 Jabatan : Guru Kelas V
 Sekolah : SD Negeri Mojorejo 01 Batu
 Tanggal Wawancara : --
 Tema Wawancara : Perencanaan guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara narasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SD Negeri Mojorejo 01 Batu

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kemampuan siswa kelas V dalam berbicara narasi ketika pembelajaran bahasa Indonesia?	Untuk berbicara siswa sudah cukup bagus, dan terkadang masih ada campur bahasa daerah. Untuk pembelajaran dikelas saya wajibkan untuk berbahasa Indonesia karena pembelajarannya keterampilan berbicara narasi jadi siswa wajib berbahasa Indonesia agar terbiasa dan mudah ketika menceritakan kembali.
2.	Bagaimana komunikasi siswa dalam berinteraksi dilingkungan sekolah dan bersosialisasi?	Alhamdulillah dengan adanya pembelajaran keterampilan berbicara narasi ini siswa secara tidak langsung mendapatkan kosakata baru karena sesuai dengan isi dan tujuan kurikulum bahasa Indonesia, seperti ada perubahan setiap pertemuan selanjutnya dan ketika ada walimurid yang mengumpulkan tugas siswa kesekolah saya akan bertanya bagaimana pembelajaran untuk hari kemarin dan apa yang kurang dari pembelajaran bahasa Indonesia, untuk siswa yang ketertinggalan saya akan memberikan pelajaran tambahan agar tidak ada yang ketertinggalan.
3.	Bagaimana keaktifan siswa untuk bertanya atau mengemukakan	Untuk keaktifan bertanya ya mas, karena masa pandemi terkadang

	pendapat dalam kegiatan belajar dikelas pada mata pembelajaran bahasa Indonesia?	agak sulit membedakan yang bertanya siswa atau gurunya tetapi saya menjalaskan kepada setiap orangtua agar anaknya aktif dan dibimbing, karena jika siswanya yang tidak aktif akan rugi sendiri. Siswa bertanya lebih dominan kepada kalimat yang tidak dimengerti untuk keaktifan seperti berbicara siswa lebih senang menceritakan kembali dan saya meberikan tugas menggambar lingkuan kemudian menuliskannya dan akan ditempelkan dimading sekolah.
4.	Bagaimana ibu sebelum memulai pembelajaran berbicara narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia, seperti menyiapkan bahan ajar?	Sebelum saya memulai pelajaran mas, saya mempersiapkan bahan ajar dari seperti silabus dan RPP, kemudian buku siswa SD/MI Kelas V tematik k13 tema 8 subtema 2 ‘Lingkungan Sahabat Kita.
5.	Apa strategi seorang guru dalam meingkatkan keterampilan berbicara siswa akelas V ?	Untuk dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa, saya lebih mengutamakan kegiatannya berjalan lancar dulu nah kemudian saya akan menanyakan kembali isi materi tentang Bahas Indonesia tema 8 subtema 3 pelestarian lingkungan setiap pesertadidk saya akan memberikan ilustrasi gambar kemudian menjelaskan tujuan dan manfaatnya kemudian siswa akan memaparkan kembali dengan bahasa mereka mengilustrasikan setiap gambar yang dipilih tetap dengan pengawan guru dalam berbahasa Indonesia.
6.	Apa media yang ibu gunakan ketika pembelajaran keterampilan berbicara narasi?	Untuk media yang saya gunakan mas karena ini masa pandemi covid-19 jadi <i>daring</i> karena terkendala sebagian siswa tidak bisa menggunakan <i>googledrive</i>

		<p>kondisi ditinggal orangtuanya bekerja dan lain sebagainya, jadi kita menyiapkan berupa video yang akan dikirimkan via whatshap. Disini saya membuat video berdurasi untuk memulai kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara narasi dengan memberikan contoh terlebih dahulu sebelum siswa memulai kegiatan berbicaranya.</p>
7.	<p>Apa metode dan teknik yang ibu gunakan dalam meningkatkan keterampilan berbicara?</p>	<p>Metode yang siswa gunakan adalah adalah ceramah dalam penyampaian berbicaranya melalui video dan dikirim di whatshap group kelas, kemudian siswa membuat ringkasan terkait materi yang sudah disampaikan dan membuat resume tentang materi yang disampaikan dengan bahasa sendiri, kemudian untuk teknik yang saya gunakan memberikan pertanyaan terkait berbicara narasi dan meberikan kebebasan dalam menceritakan kembali apa yang sudah disampaikan dengan tetap mengawasi cara berbicaranya siswa.</p>
8.	<p>Bagaimana keaktifan siswa untuk bertanya atau mengemukakan pendapat dalam kegiatan belajar dikelas pada mata pembelajaran bahasa Indonesia?</p>	<p>Untuk keaktifan bertanya ya mas, karena masa pandemi terkadang agak sulit membedakan yang bertanya siswa atau gurunya tetapi saya menjelaskan kepada setiap orangtua agar anaknya aktif dan dibimbing, karena jika siswanya yang tidak aktif akan rugi sendiri. Siswa bertanya lebih dominan kepada kalimat yang tidak dimengerti untuk keaktifan seperti berbicara siswa lebih senang menceritakan kembali dan saya meberikan tugas menggambar lingkuan kemudian menuliskannya dan akan ditempelkan dimading sekolah.</p>

9.	Bagaimana peningkatan siswa terhadap berbicara narasi didepan umum (<i>public speaking</i>) khususnya dikelas?	<p>Pada pembelajaran 3 pengaruh kegiatan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat, Pengetahuan apa yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari dan pembelajaran 4 keragaman usaha ekonomi menimbulkan keragaman sosial, mengamati usaha ekonomi disekitar disini siswa akan aktif bertanya kepada setiap pekerjaan orang yang ada disekitarnya dan menceritakan bagaimana keadaan sekitar tempat tinggalnya dengan membuat video, sesuai dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.</p> <p>Selanjutnya untuk pembelajaran 5 dan 6 tahapan untuk mewarnai gambar dalam membuat cerita siswa dapat berkreatifitas menuaikan seluruh aspek keterampilan berbicarannya.</p>
----	--	--

Nama : Ibu Rosyida Nafi'ah
 Jabatan : Guru Kelas V
 Sekolah : SD Negeri Mojorejo 01 Batu
 Tanggal Wawancara : --
 Tema Wawancara : Pelaksanaan dalam kegiatan keterampilan berbicara narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V di SD Negeri Mojorejo 01 Batu

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kegiatan pembelajaran semasa pandemi khususnya untuk meningkatkan keterampilan berbicara narasi siswa kelas V?	Kalau untuk kegiatan pembelajaran dimasa pandemi, menyesuaikan kondisi mas kita tetap berjalan sesuai kurikulum dari sekolah untuk kegiatan sebelum pandemi kita menerapkan sistem belajar fullday school dari mulai jam 07.00 - 14.30, kemudian untuk perbedaan sekarang

		pembelajaran dimulai dari jam 07.00 - 11.00 dilakukan online untuk siswanya dan untuk gurunya tetap masuk sekolah sampai setengah hari dan untuk menambah pemantauan kegiatan luring nya, orang tua berperan aktif juga seperti mengantarkan tugas pekerjaan rumah yang sudah saya berikan dkumpulkan disetiap tempat yang sudah di sediakan di kelas masing-masing, Alhamdulillah untuk pembelajarannya berjalan dengan baik
2.	Bagaimana pelaksanaan keterampilan berbicara narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia?	Untuk pelaksanaannya kita urut mas sesuai dengan subtema tiga ada pembelajaran 1, 2, 3, 4, 5 dan 6
3.	Bagaimana kegiatan monitoring guru masa pandemi covid-19 di bulan Ramadhan ini terkhususnya pada keterampilan berbicara narasi?	Kalau ini kita ada mas, monitoring kegiatan belajar dan keagamaan selama bulan ramadhan. Seperti kegiatan membuat di pembelajaran 1 bahasa Indonesia video menceritakan ketersediaan air bersih bagi kehidupan manusia tujuan serta manfaatnya, tentunya menggunakan bahasa yang jelas dan di pembelajaran ke 2 siswa menggambar bagaimana semua makhluk hidup termasuk binatang membutuhkan air, untuk yang beragama islam ada lembar monitoring kegiatan shalat lima waktu, shalat jum'at, kegiatan mengaji dan shalat trawih dsetiap lembar di berikan tanda tangan siapa imamnya ketika shalat trawih dan nanti itu dikumpulkan setiap seminggu sekali
4.	Bagaimana peran seorang guru sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator dan evaluator?	Sebelum memulai pembelajaran keterampilan berbicara narasi mas, saya akan memberikan sebuah video karna ini masa

		<p>pandemi jadi saya mengirimkan via whatshap mas. Dan juga untuk kegiatan luring biasanya lembar tugas keseluruhan dikumpulkan di sekolah yang diantarkan oleh orangtua, dan dari pihak sekolah sudah menyiapkan tempat pengumpulauntuk memulai kegiatan pembelajaran saya biasa memberikan motivasi kepada siswa kadang saya sesuaikan dengan tema atau dengan mengingatkan perjuangan orangtua demi cita-citanya dan memberikan contoh yang baik cara berbicara sebelum memulai pembelajaran, terkadang ada anak yang belum terlalu mengerti saya meberikan jam tambahan dengan menyuruh siswa ke sekolah agar tidak ketertinggalan dengan teman-teman yang lain. Selesai mengajar mas, saya akan mengevaluasi apa yang kurang dari kegiatan sebelumnya agar pembelajaran selanjutnya lebih baik laginnya sesuai kelas masing-masing.</p>
5.	<p>Apa permasalahan yang dihadapi ketika kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara narasi?</p>	<p>karena ini pembelajaran keterampilan berbicara narasi untuk masalah yang dihadapi kemungkinan setiap sekolah hampir sama mas ya, karena masa pandemi covid-19 ini untuk pelajaran online menjadi kendala tersendiri bagi saya. Dan ada yang sampai tidak mengumpulkan tugas saya datengin kerumah dan jawaban orangtuanya sudah bosan dengan online mungkin dikarenakan orangtuanya sibuk bekerja sehingga tidak sempat untuk mengawasi anaknya, maka dari itu untuk lebih efektifnya</p>

		pembelajaran tatap muka secara langsung
6.	Bagaimana solusi guru dalam mengatasi permasalahan tersebut?	untuk mengatasi masalah ini mas, saya tetap mengikuti kebijakan dari sekolah kegiatan pembelajarannya <i>daring</i> dan <i>luring</i> , disini guru dituntut untuk aktif, inovatif & kreatif dalam memberikan pembelajaran terutama pada keterampilan berbicara narasi dengan media yang ada saya manfaatkan untuk proses kegiatan belajar siswa seperti menyiapkan sebelum pembelajaran buku, membuat video menyapa di group whatshap sebagai alternatif berjalannya kegiatan belajar mengajar”. Agar tidak bosan disetiap pertemuan saya membuat hal yang berbeda-beda meberikan video cerita lucu yang bersangkutan dengan hal keterampilan berbicara narasi tegur sapa menggunakan pantun sehingga anak tidak bosan dan jenuh.

Nama : Ibu Rosyida Nafi'ah
 Jabatan : Guru Kelas V
 Sekolah : SD Negeri Mojorejo 01 Batu
 Tanggal : --
 Wawancara
 Tema : Implikasi atau Dampak upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara narasi siswa kelas V di SD Negeri Mojorejo 01 Batu
 Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana dampak bagi guru dari kegiatan meningkatkan keterampilan berbicara narasi yang sudah dilaksanakan?	Untuk saya sendiri mas selaku wali kelas V, sesuai dengan tujuan kurikulum bersikap spritual, sosial, berpengetahuan dan keterampilan, dari pengembangan terutama pada meningkatkan keterampilan

		<p>berbicara narasi siswa mendapatkan kosakata baru, dari segi pengucapan yang sudah saya contohkan sebelum memulai pembelajaran dan berbicara narasi setiap pembelajaran dengan membuat video, siswa lebih sopan dalam berbicaranya dan terbiasa menggunakan dalam bersosial baik kepada kedua orangtua dan dimasyarakat hal ini saya tegaskan pengecekan dalam lembar monitoring ada penilaian dalam setiap meminta ttd Imam masjid dan orangtua untuk mengomentari kegiatannya dari situ juga saya dapatkan untuk akhlak dan prilaku siswa sudah baik tanpa disadari interaksi cara berbicara kepada yang lebih tua lebih sopan dan cara berbicara yang terstruktur.</p>
2.	<p>Bagaimana dampak siswa dari kegiatan meningkatkan keterampilan berbicara narasi yang sudah dilaksanakan?</p>	<p>Dampak pada siswa sendiri adalah mendapatkan ilmu yang bermanfaat dari keterampilan berbicara narasi, baik berbicara kepada orangtua guru kepada temannya dan pada lingkungan masyarakat, siswa jadi lebih teratur dalam berbicara dikesehariannya cukup baik tidak terbata-bata setiap pengucapan hal ini ketika pembuatan video dilaksanakan bagaiman antusias siswa dalam bercerita narasi pada pembelajaran bahasa indonesia. Lebih sopan berbicara kepada orangtua ini disampaikan sendiri bagaimana perkembangan siswa dalam kesehariannya ketiak walimurid mengatarkan setiap tugas pembelajaran dan terus dipantau oleh kedua orangtuanya.</p>

Nama : Adib Agus Pratama &
Aisyah Hawra Tunggadewi
Jabatan : Siswa Kelas V
Sekolah : SD Negeri Mojorejo 01 Batu
Tanggal Wawancara : --
Tema Wawancara : Upaya Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Narasi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V di SD Negeri Mojorejo 01 Batu

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perasaan kamu ketika belajar berbicara narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia?	Saya senang karena mendapatkan pengalaman baru, apalagi ibu Nafi'ah sering membuat video yang bagus dan menyapa sebelum belajar dimulai dengan pantun
2.	Bagaimana berbicara kamu ketika bersama teman dan kepada seorang guru?	Saya menggunakan bahasa Indonesia kalau sama ibu Nafi'ah dan jika dengan teman saya campur ada bahasa jawa dan Indonesia, kalau sama kalau sama orangtua dan bapak-bapak dan ibuk-ibuk tetangga saya pakai bahasa Indonesia dengan sopan
3.	Apa yang membuat kamu senang belajar berbicara narasi?	Membuat cerita sendiri dan menceritakan pengalaman jadi teman-teman biasa tau yang melihat video saya bagaimana cerita di kehidupan sehari-hari saya
4.	Apa masalah ketika kamu belajar berbicara narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia?	Ketika ada bahasa yang saya tidak mengerti artinya dan tidak tau mau bercerita apa
5.	Bagaimana pendapatmu ketika guru mengajar belajar berbicara narasi	Sangat senang kita boleh membuat cerita sendiri kalau dikasih PR membuat video dan menggambar kemudian menceritakan nya dan nanti dikumpulkan dan ditaruh dimading
6.	Apa yang kamu dapatkan setelah belajar keterampilan berbicara narasi yang sudah diberikan oleh guru?	Saya jadi tau bagaimana berbahasa Indonesia yang baik dan benar, yang tadinya taunya bahasa jawa campuran ada

		bahasa Indonesiannya, saya jadi lancar kalau berbicara ketika membuat video dengan bahasa sendiri pas saya minta tanda tangan sama Pak Imam trawih saya pakai bahasa Indonesia dan Pak Imam senang saya bahasanya sopan dan lancar.
--	--	---

LAMPIRAN 4
INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI

No.	Aspek-aspek yang diamati	Pemunculan Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Guru menggunakan media yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran berbicara narasi		
2.	Guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar		
3.	Guru menyusun skenario pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan peserta didik, menyiapkan RPP buku guru tematik k13 sebelum pembelajaran dimulai		
4.	Guru menyusun skenario pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran keterampilan berbicara narasi		
5.	Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai kepada siswa		
6.	Guru melakukan apersepsi yang sesuai dengan materi Pembelajaran bahasa Indonesia tematik k13		
7.	Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan sesuai kurikulum k13		
8.	Guru mengaitkan materi keterampilan berbicara narasi dengan realitas kehidupan		
9.	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai		
10.	Guru menggunakan metode dan teknik pembelajaran		
11.	Guru menyelenggarakan proses pembelajaran daring menyesuaikan kondisi pandemi covid-19		
12.	Guru menggunakan media pembelajaran secara efektif untuk kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara		
13.	Guru menggunakan media pembelajaran secara efisien untuk kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara		
14.	Guru mengutamakan keterlibatan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran		
15.	Guru menggunakan bahasa lisan yang benar dan lancar		
16.	Guru memberi motivasi kepada siswa		
17.	Guru memantau kemajuan keterampilan berbicara siswa		
18.	Guru melaksanakan evaluasi akhir sesuai dengan kompetensi siswa		
19.	Guru memberikan memerikan pemahaman secara pribadi kepada siswa yang dianggap perlu belajar intensif, agar tidak tertinggal pelajaran		
20.	Guru memberikan tugas setelah selesai pembelajaran keterampilan berbicara narasi		

LAMPIRAN 5 DOKUMENTASI PEMBELJARAN

KELAS V

Tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual,

(2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Rumusan Kompetensi Sikap Spiritual, yaitu “Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya”. Adapun rumusan kompetensi sikap sosial, yaitu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air”. Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

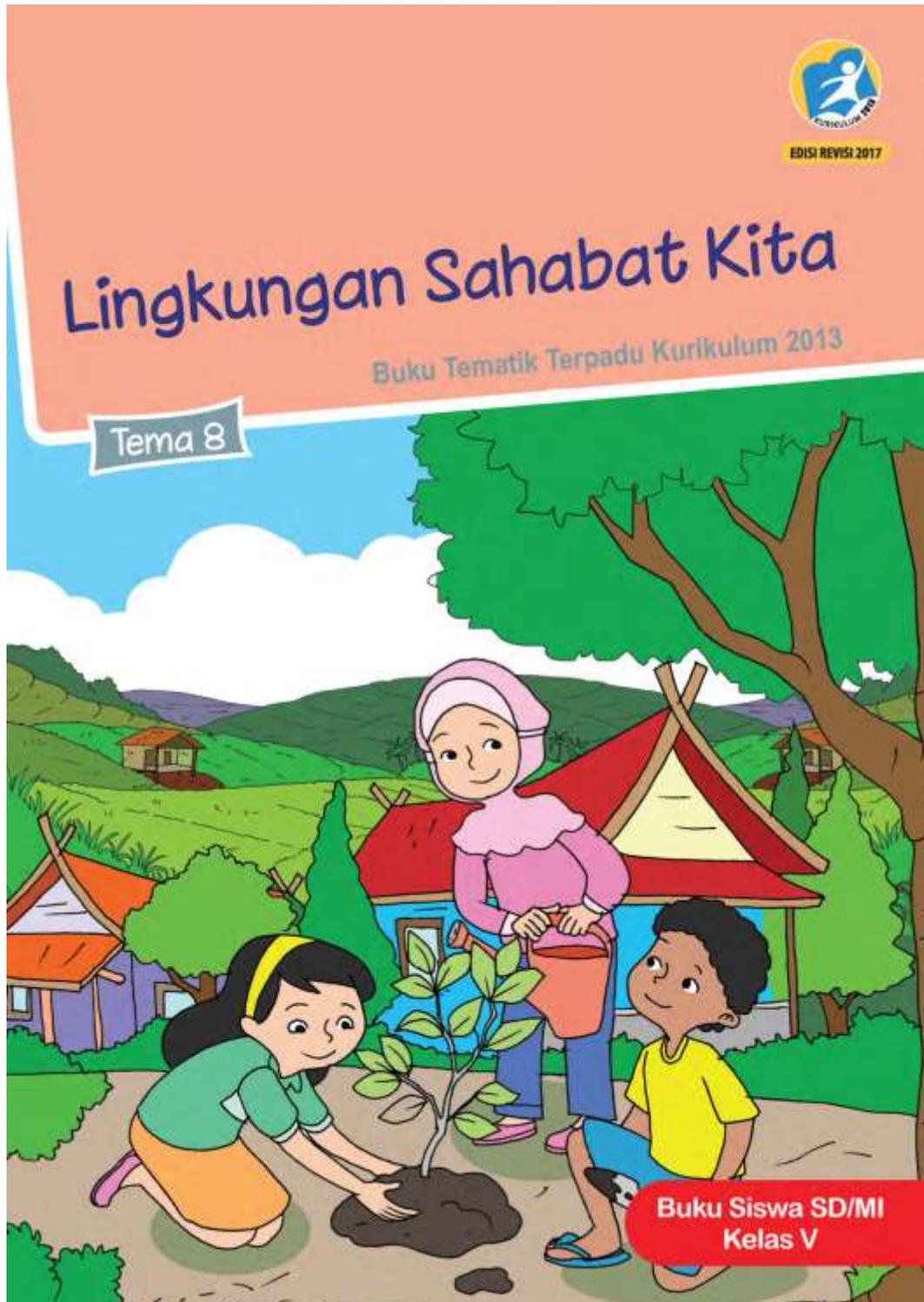
Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan dirumuskan sebagai berikut.

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda- benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 Mengklasifikasi informasi yang didapat dari buku ke dalam aspek: <i>apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana</i> .	4.1 Menyajikan hasil klasifikasi informasi yang didapat dari buku yang dikelompokkan dalam aspek: <i>apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana</i> menggunakan kosakata baku.

3.2 Meringkas teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik.	4.2 Menyajikan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif secara lisan, tulis, dan visual.
3.3 Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik.	4.3 Memeragakan kembali informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan bantuan lisan, tulis, dan visual.
3.4 Menggali isi dan amanat pantun yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.	4.4 Melisankan pantun hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.
3.5 Mencermati penggunaan kalimat efektif dan ejaan dalam surat undangan (ulang tahun, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dll.).	4.5 Membuat surat undangan (ulang tahun, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dll.) dengan kalimat efektif dan memperhatikan penggunaan ejaan.

LAMPIRAN 6
Buku Tematik k13 tema 8



Subtema 3

Usaha Pelestarian Lingkungan

Pembelajaran 1,

Ketersediaan air bersih sangat penting bagi kehidupan manusia. Berbagai upaya dilakukan untuk menjamin ketersediaan air bersih

Pembelajaran 2,

Air sangat penting bagi kehidupan kita. Setiap hari kita menggunakan air. Dalam pembelajaran 1 kamu telah mengetahui syarat kualitas air bersih. Bagaimana jika kualitas air yang kita gunakan tidak memenuhi standar?

Pembelajaran 3,

Pada pembelajaran subtema 1 kamu telah mengetahui jenis-jenis usaha ekonomi. Apa pengaruh kegiatan ekonomi masyarakat?

Pembelajaran 4,

Keragaman usaha ekonomi menimbulkan keragaman sosial dalam masyarakat. Bagaimana sikap kita?

Pembelajaran 5,

Mengetahui tingkat pemborosan air

Pembelajaran 6,

Ayo mewarnai gambar yang telah dibuat pada Pembelajaran 5 dan mempelajari sikap toleransi dalam keragaman seni dan budaya

Kegiatan Berbasis Proyek dan Literasi



Mengamati dan Mendeskripsikan

Lakukan wawancara kepada warga sekolahmu: kepala sekolah, guru, siswa, dan penjaga sekolah. Tanyakan kepada mereka pertanyaan-pertanyaan mengenai informasi-informasi berikut.

1. Kegiatan ekonomi dalam keluarga (misalnya: dalam perdagangan, pertanian, industri, peternakan, atau jasa).
2. Kegiatan sehari-hari yang menggunakan air, baik untuk keperluan rumah tangga maupun kegiatan ekonomi.
3. Perkiraan banyak air yang digunakan untuk setiap kegiatan.
4. Sumber air yang digunakan (sumur, PDAM, atau sumber lain).
5. Catatlah hasil wawancaramu dalam tabel.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Orientasi/Apersepsi/ Motivasi	1. Kelas dimulai dengan dibuka salam dan do'a 2. Menyanyikan salah satu lagu wajib atau nasional 3. Mengingat kembali pembelajaran tentang pembelajaran sebelumnya	10 menit
Inti	Langkah-langkah kegiatan pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membuka file pdf yang diberikan oleh guru • Siswa mengamati video yang disajikan melalui share screen dalam pertemuan melalui aplikasi Zoom Meeting • Guru memberikan beberapa pertanyaan untuk saling aktif dalam pembelajaran, menstimulasi siswa mencari ide pokok atau gagasan. Ayo Berdiskusi • Guru memberikan kesempatan untuk siswa dalam berbicara narasi dalam hal kehidupan sehari-hari. Ayo Bercerita Ayo membaca <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca teks lisan, visual, maupun tertulis berdasarkan PPT yang disajikan guru secara bergantian. Literasi Ayo Berdiskusi <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta mencari gagasan pokok dan gagasan pendukung dari teks lisan, visual dan tertulis tersebut. Siswa saling bertanya dan saling menjawab melalui aplikasi Zoom Meeting. • Siswa diberikan waktu untuk mengamati dan mencemari terlebih dahulu • Siswa menceritakan kembali bagaimana isi dari teks tersebut. (Keterampilan berbicara narasi) Kegiatan dirumah <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengamati lingkungan sekitar dan membuat video menceritakan kembali hasil pengamatannya 	40 menit
Peutup	A. Salam dan do'a penutup dipimpin oleh salah satu siswa.	10 menit

Batu, 15 April 2021

Guru Kelas V

Toyibah Wijaya Nafi'ah, S.Pd

**KALENDER PENDIDIKAN
SD NEGERI MOJOREJO 01 KECAMATAN JUNREJO KOTA BATU
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SEMESTER I		TANGGAL																														
No	BULAN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
	JUNI'19																															
1	JULI'19	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31														
2	AGUSTUS'19	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31															
3	SEPTEMBER'19	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
4	OKTOBER'19	31	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	
5	NOPEMBER'19	30	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	
6	DESEMBER'19	31	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	

SEMESTER II		TANGGAL																														
No	BULAN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
7	JANUARI'20	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
8	FEBRUARI'20	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31																		
9	MARET'20	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29		
10	APRIL'20	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31					
11	MAY'20	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
12	JUNI'20	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
13	JULI'20	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	

KETERANGAN

- UHb : Libur Hari Besar
- LU : Libur Umum
- LS1 : Libur Semester 1*
- LS2 : Libur Semester 2*
- LPP : Libur Permulaan Pusa
- LHR : Libur Sekitar Hari Raya
- EF : Hari Efektif Fakultatif
- KTS : Kegiatan Tengah Semester

KETERANGAN KEGIATAN SEKOLAH

- QRB : Qurban
- PR : Pondok Romadhon
- PMN : Peringatan Maulid Nabi
- PIM : Peringatan Isra' Mi'raj
- OTK : Outing Kelas

Libur Hari Besar

- 11 Agustus. 2019 : Hari Raya Idul Adha
- 17 Agustus. 2019 : Proklamasi Kemerdekaan RI
- 1 September. 2019 : Tahun Baru Hijriyah 1441 H
- 9 Nopember. 2019 : Maulud Nabi Muhammad SAW
- 25 Desember. 2019 : Hari Raya Natal
- 1 Januari. 2020 : Tahun Baru Masehi
- 25 Januari. 2020 : Tahun Baru Imlek 2571
- 22 Maret. 2020 : Isra' Mi'roj 1441 H
- 25 Maret. 2020 : Hari Raya Nyepi Tahun Saka 1942
- 10 April. 2020 : Wafat Isa Al-Masih
- 1 Mei. 2020 : Hari Buruh Internasional
- 7 Mei. 2020 : Hari Raya Waisak 2574
- 21 Mei. 2020 : Kenaikan Isa Almasih
- 24-25 Mei. 2020 : Hari Raya Idul Fitri 1441 H
- 1 Juni. 2020 : Hari Lahir Pancasila

- Try Out
- UUB Kelas VI, UTS kelas I-V
- USBN
- US
- Awal Masuk Sekolah
- Penilaian Akhir Semester 1 dan 2
- Penerimaan Rapor



KALENDER BULANAN 2019/2020

Juli 2019.				
Senin	1	8	22	29
Selasa	2	9	23	30
Rabu	3	10	24	31
Kamis	4	11	18	25
Jum'at	5	12	19	26
Sabtu	6	13	20	27
Minggu	7	14	21	28

Agustus 2019.					
Senin		5	12	19	26
Selasa		6	13	20	27
Rabu		7	14	21	28
Kamis	1	8	15	22	29
Jum'at	2	9	16	23	30
Sabtu	3	10	17	24	31
Minggu	4	11	18	25	

September 2019.					
Senin		2	9	16	23/30
Selasa		3	10	17	24
Rabu		4	11	18	25
Kamis		5	12	19	26
Jum'at		6	13	20	27
Sabtu		7	14	21	28
Minggu	1	8	15	22	29

Oktober 2019.					
Senin		7	14	21	28
Selasa	1	8	15	22	29
Rabu	2	9	16	23	30
Kamis	3	10	17	24	31
Jum'at	4	11	18	25	
Sabtu	5	12	19	26	
Minggu	6	13	20	27	

Nopember 2019.					
Senin		4	11	18	25
Selasa		5	12	19	26
Rabu		6	13	20	27
Kamis		7	14	21	28
Jum'at	1	8	15	22	29
Sabtu	2	9	16	23	30
Minggu	3	10	17	24	

Desember 2019.					
Senin		2	9	16	23/30
Selasa		3	10	17	24/31
Rabu		4	11	18	25
Kamis		5	12	19	26
Jum'at		6	13	20	27
Sabtu		7	14	21	28
Minggu	1	8	15	22	29

Januari 2020.					
Senin		6	13	20	27
Selasa		7	14	21	28
Rabu	1	8	15	22	29
Kamis	2	9	16	23	30
Jum'at	3	10	17	24	31
Sabtu	4	11	18	25	
Minggu	5	12	19	26	

Pebruari 2020.					
Senin		3	10	17	24
Selasa		4	11	18	25
Rabu		5	12	19	26
Kamis		6	13	20	27
Jum'at		7	14	21	28
Sabtu	1	8	15	22	29
Minggu	2	9	16	23	

Maret 2020.					
Senin		2	9	16	23/30
Selasa		3	10	17	24/31
Rabu		4	11	18	25
Kamis		5	12	19	26
Jum'at		6	13	20	27
Sabtu		7	14	21	28
Minggu	1	8	15	22	29

April 2020.					
Senin		6	13	20	27
Selasa		7	14	21	28
Rabu	1	8	15	22	29
Kamis	2	9	16	23	30
Jum'at	3	10	17	24	
Sabtu	4	11	18	25	
Minggu	5	12	19	26	

Mei 2020.					
Senin		4	11	18	25
Selasa		5	12	19	26
Rabu		6	13	20	27
Kamis		7	14	21	28
Jum'at	1	8	15	22	29
Sabtu	2	9	16	23	30
Minggu	3	10	17	24	31

Juni 2020.					
Senin	1	8	15	22	29
Selasa	2	9	16	23	30
Rabu	3	10	17	24	
Kamis	4	11	18	25	
Jum'at	5	12	19	26	
Sabtu	6	13	20	27	
Minggu	7	14	21	28	

Juli 2020.					
Senin		6	13	20	27
Selasa		7	14	21	28
Rabu	1	8	15	22	29
Kamis	2	9	16	23	30
Jum'at	3	10	17	24	31
Sabtu	4	11	18	25	
Minggu	5	12	19	26	

- 11 Agustus 2019 : Hari Raya Idul Adha
- 17 Agustus 2019 : Proklamasi Kemerdekaan RI
- 1 September 2019 : Tahun Baru Hidriyah 1441 H
- 9 Nopember 2019 : Maulud Nabi Muhammad SAW
- 25 Desember 2019 : Hari Raya Natal

- 1 Januari 2020 : Tahun Baru Masehi
- 25 Januari 2020 : Tahun Baru Imlek 2571
- 22 Maret 2020 : Isra' Miroj 1441 H
- 25 Maret 2020 : Hari Raya Nyepi Tahun Saka 1942
- 10 April 2020 : Wafat Isa Al-Masih

- 1 Mei 2020 : Hari Buruh Internasional
- 7 Mei 2020 : Hari Raya Waisak 2574
- 31 Mei 2020 : Kenaikan Isa Almasih
- 24-25 Mei 2020 : Hari Raya Idul Fitri 1441 H
- 1 Juni 2020 : Hari Lahir Pancasila



**HARI EFEKTIF SDN MOJOREJO 01
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

BULAN	SEMESTER	HARI						JUMLAH HARI	KEGIATAN
		SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU		
JULI	S A T U	3	3	3	2	2	2	15	1-13 = Libur Kenaikan Kelas 15-17 = Awal Masuk Sekolah
AGUSTUS		3	4	4	5	5	4	25	19 = Qurban
SEPTEMBER		5	4	4	3	3	3	22	16-20 = PTS 26-28 = KTS
OKTOBER		4	5	5	5	4	4	27	
NOPEMBER		4	4	4	4	4	4	24	15 = Peringatan Pondok Romadhon
DESEMBER		3	3	3	3	2	2	16	9-14 = PAS
JUMLAH								129	Tatap Muka

BULAN	SEMESTER	HARI						JUMLAH HARI	KEGIATAN
		SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU		
JANUARI	D U A	3	3	3	4	4	4	21	
FEBRUARI		3	4	4	5	5	4	25	
MARET		5	4	4	3	3	3	22	
APRIL		4	5	5	5	4	4	27	
MEI		4	4	4	4	4	4	24	
JUNI		3	3	3	3	2	2	16	
JUMLAH								135	Tatap Muka

Kepala Sekolah
 SDN MOJOREJO
 SRI WATIYUNI MKPd
 NIP. 196311241993042001

LAMPIRAN 7**SEKOLAH DASAR NEGERI MOJOREJO 01 BATU**

Sri Wahyuni, M.KPd	Kepala Sekolah
Boaz Whono	Dewan/Komite
Rakyan Sahasra PD, S.Ag. MPd.B	Kepala Perpustakaan
Hendro	Tata Usaha
Didik Iswanto, S.Pd	Tata Usaha
Nusi Umala. M, S.Pd	Guru Kelas I A
Nurina M, S.Pd.SD	Guru Kelas I B
Febriyatul. M, S.Pd	Guru Kelas I C
Prillia R, M.Pd	Guru Kelas II A
Iswatul, S.Pd	Guru Kelas II B
RR. SriNoviani, S.Psi	Guru Kelas II C
Cahyono Pranoto, S.Pd.SD	Guru Kelas III A
Sriwati, S.Pd	Guru Kelas III B
Yuni Kurniasi, S.Pd	Guru Kelas IV A
Richa Risna P, S.Pd	Guru Kelas IV B
Thoyibah Nafi, S.Pd	Guru Kelas V A
M. Zainuri, S.Pd	Guru Kelas VI A
Drs. Syaiful Anwar	Guru Agama Islam
Fita, S.Pd.I	Guru Agama Islam
Rakyan Sahasra PD.S.Ag	Guru Agama Buddha
Supar, S.Pd, S.Ag M.Pd.B	Guru Agama Buddha
Yulia Sri P, S.Pd	Guru Olah Raga
Moh. Sholeh, S.Pd	Guru PLH
Tania, S.Pd	Guru Bhs Inggris
Khoirini, S.Pd	Guru Inklusi
Rudy Hermanto, S.Pd	Guru Inklusi
Eriga	Penjaga

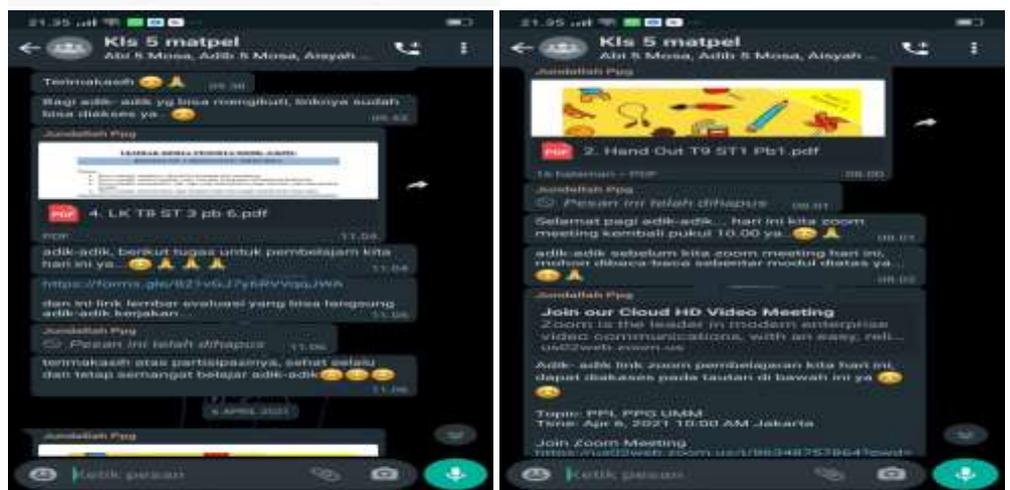
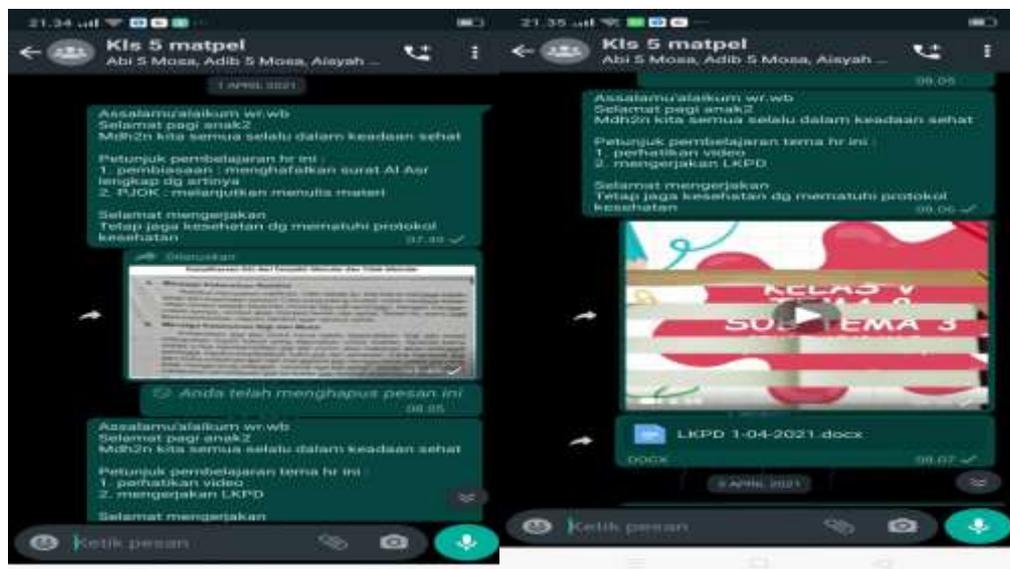
LAMPIRAN 8**DOKUMENTASI FOTO
Hasil Penelitian****A. Foto Wawancara**

**Dokumentasi wawancara bersama Wali Kelas V
Ibu Toyibah Wijaya Nafi'ah, S.Pd**

B. Foto Kegiatan Daring & Luring



Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran SD Negeri Mojorejo 01 Batu



Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran via Whatshaap Kelas V SD Negeri Mojorejo 01 Batu



Dokumentasi Kegiatan pembelajaran *Daring*
Bahasa Indonesia Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita



Dokumentasi Kegiatan *Luring* Wali Murid mengantarkan tugas dan monitoring kegiatan siswa



Dokumentasi Tugas mengambar dan menceritakan kembali di letakan di Mading Kelas V SD N mojorejo 01 Batu

BIODATA



A. Data Pribadi

Nama : Vino Putra Hadiyani, S.Pd, M.Pd
 Tempat & Tanggal Lahir : Teluk Nilau, 29 Desember 1995
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Alamat Malang : Jl. Ir Soekarno no. 34 Rt.11 Rw. 5 Desa Mojorejo,
 Kec. Junrejo, Kota Batu
 Alamat Asal : Jl. Sultan Thaha Rt. 01 Teluk Nilau, Kec. Pengabuan,
 Kab. Tanjung Jabung Barat, Prov. Jambi
 Telepon & Whatsapp : 0895-6359-32374
 E-mail : Vinoputra006@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

SD : (2003-2008) SD Negeri No. 19/V Teluk Nilau
 SMP : (2008-2011) MTsN Sampung
 SMA : (2011-2014) PKBM Pengabuan
 S1 : (2014-2019) UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
 S2 : (2019-2021) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

C. Pengalaman Organisasi

1. Sahabat Mapala UIN Sutha (Sahabat Mapala : 2016-2017)
2. PMII Rayon Tarbiyah (Sekretaris Agama : 2017-2018)
3. BEM UIN STS Jambi (Sekretaris Kominfo II Priode : 2018-2020)
4. PBAK UIN STS Jambi (SC Publikasi & dokumentasi : 2018-2019)
5. HIMPASJA Pascasarjana Jambi (Wakil Ketua : 2020-2021)
6. IMMPASS Pascasarjana Sesumatra (Ketua Pengkaderan : 2020-2021)